



**BISI**

PT BISI International Tbk



LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT



**Daftar Isi**

**Ikhtisar Data Keuangan Penting**  
**Laporan Dewan Komisaris**  
**Laporan Direksi**  
**Profil Perusahaan**  
**Analisis dan Pembahasan Manajemen**  
**Tata Kelola Perusahaan**  
**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**  
**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi  
 Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013  
 PT BISI International Tbk**  
**Laporan Keuangan Auditan**

**Table of Contents**

**2** Summary of Financial Highlights  
**4** Board of Commissioners' Report  
**8** Directors' Report  
**14** Corporate Profile  
**22** Management's Discussion and Analysis  
**42** Good Corporate Governance  
**56** Corporate Social Responsibility  
 Board of Commissioners and Directors' Statement  
 Letter Regarding the Responsibilities on the Annual  
 Report of PT BISI International Tbk of 2013  
**59**  
**63** Audited Financial Statements

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

### Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun

Summary of Financial Highlights of Three Years

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio  
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

	2013	2012	2011
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Comprehensive Income			
<b>Penjualan Neto</b> Net Sales	<b>1.056.361</b>	886.269	998.656
<b>Labanya Bruto</b> Gross Profit	<b>447.880</b>	388.989	416.060
<b>Labanya Usaha</b> Income From Operations	<b>151.440</b>	162.672	191.084
<b>Labanya Tahun Berjalan</b> Income For the Year	<b>127.041</b>	129.350	148.135
<b>Total Labanya Komprehensif Tahun Berjalan</b> Total Comprehensive Income For The Year	<b>127.041</b>	129.350	148.135
<b>Labanya Tahun Berjalan/ Total Labanya Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b> Income for the Year/Total Comprehensive Income Attributable to:			
<b>Pemilik Entitas Induk</b> Owners of the Parent	<b>127.024</b>	129.321	146.127
<b>Keperwakilan Nonpengendali</b> Non-controlling Interest	<b>17</b>	29	2.008
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Financial Position			
<b>Total Aset</b> Total Assets	<b>1.712.683</b>	1.587.603	1.518.534
<b>Total Liabilitas</b> Total Liabilities	<b>236.938</b>	208.899	239.180
<b>Total Ekuitas</b> Total Equity	<b>1.475.745</b>	1.378.704	1.279.354
<b>Analisis Rasio dan Informasi Lainnya</b> Ratio Analysis and Other Information			
<b>Rasio Labanya terhadap Total Aset</b> Return-on-Assets Ratio	<b>0,07</b>	0,08	0,10
<b>Rasio Labanya terhadap Ekuitas</b> Return-on-Equity Ratio	<b>0,09</b>	0,09	0,11
<b>Rasio Labanya terhadap Penjualan Neto</b> Return-on-Net Sales Ratio	<b>0,12</b>	0,15	0,15
<b>Rasio Lancar</b> Current Ratio	<b>7,63</b>	8,06	6,08
<b>Rasio Utang terhadap Ekuitas</b> Debt-to-Equity Ratio	<b>-</b>	0,15	0,19
<b>Rasio Utang terhadap Total Aset</b> Debt-to-Assets Ratio	<b>-</b>	0,13	0,16

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

### Informasi Saham

Stock Information

	2013				2012			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	1.680.000.000.000	1.830.000.000.000	2.040.000.000.000	2.580.000.000.000	2.370.000.000.000	3.270.000.000.000	2.370.000.000.000	2.580.000.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	640	710	860	990	1.170	1.380	880	1.000
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	550	550	650	790	790	810	720	860
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	560	610	680	860	790	1.090	790	860
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	48.752.500	165.091.500	317.788.500	466.507.500	151.585.500	548.211.500	203.606.000	117.553.500

### Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun

Chart of Closing Share Price over 2 Years





Untuk pertama kali sejak tahun 2010, Indonesia kehilangan momentum ekonomi di tahun 2013 ini. Meskipun fundamental negeri ini tetap kuat, pertumbuhan GDP mengalami sedikit penurunan selama tahun berjalan, dari 6,2% pada tahun sebelumnya menjadi 5,8%, seiring dengan defisit neraca pembayaran yang membesar. Selain itu, neraca perdagangan yang semakin defisit dan depresiasi Rupiah yang dalam di semester kedua selama tahun berjalan.

Di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan, PT BISI International Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya telah berhasil melanjutkan pertumbuhan. Dewan Komisaris mengumumkan bahwa selama tahun berjalan, Perseroan berhasil mencapai pertumbuhan sebesar 21,9% pada penjualan dari Rp866,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.056,4 miliar pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan permintaan yang kuat dan berkelanjutan atas produk yang menjadi bisnis utama Perseroan yaitu benih hibrida bernilai tinggi dan produk agrokimia seperti pestisida dan pupuk khusus.

Meskipun Perseroan mengalami peningkatan penjualan yang tinggi, Perseroan harus menghadapi tingginya beban pokok penjualan, yang mana naik 27,5% dan beban operasional yang terus meningkat sebesar 31,0%. Hal ini memberikan dampak kepada laba tahun berjalan, yang mana relatif tetap di Rp127,0 miliar di tahun 2013 jika dibandingkan dengan Rp129,4 miliar di tahun sebelumnya.

Dewan Komisaris mencatat bahwa di tengah kondisi yang penuh tantangan, Perseroan telah berhasil menjaga margin laba kotor, margin laba usaha dan margin laba tahun berjalan di tingkat yang relatif baik masing-masing 42,4%, 14,8% dan 12,0%.

For the first time since 2010, Indonesia lost its economic momentum in 2013. Although the country's fundamentals remained strong, GDP growth declined slightly during the year from 6.2% in the previous year to 5.8% as Indonesia's balance of payment deficit grew larger. Furthermore, there was a widening trade deficit and a sharp depreciation of the Rupiah in the second half of the year.

In spite of these challenging economic conditions, PT BISI International Tbk ("Company") and its subsidiaries managed to maintain growth. The Board of Commissioners is pleased to announce that for the year, the Company managed to achieve a 21.9% growth in revenue from Rp866.2 billion in 2012 to Rp1,056.4 billion in 2013. This reflects the strong demand for products from the Company's core businesses, namely high-value hybrid seeds and agricultural chemicals such as pesticides and specialty fertilizers.

Although the Company enjoyed a respectable revenue increase, the Company had to contend with higher cost of goods sold, which increased by 27.5% and escalating operating expenses, which rose by 31.0%. This impacted net income for the year and as a result, net income remained relatively flat at Rp127.0 billion in 2013 compared to Rp129.4 billion in the previous year.

The Board of Commissioners is also pleased to note that even under challenging conditions, the Company was able to maintain relatively healthy levels in terms of gross operating margin, operating income margin and net income margin of 42.4%, 14.8% and 12.0% respectively.

## Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Kenyataan bahwa Perseroan telah berhasil untuk menjaga kinerja yang kredibel disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, konsumsi domestik tetap menjadi pemicu untuk pertumbuhan. Permintaan akan jagung lokal terus meningkat seiring dengan meningkatnya produksi pakan ternak, sehubungan dengan kebutuhan protein hewani yang juga mengalami peningkatan. Produk benih jagung hibrida BISI-18 kami telah terbukti menjadi produk populer di antara para petani jagung Indonesia dan hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan sebesar 24,1% di penjualan benih jagung hibrida Perseroan.

Kedua, penjualan benih sayuran dan buah mengalami peningkatan seiring dengan naiknya harga jual rata-rata sebesar 25,5%. Hal ini menunjukkan preferensi yang kuat dari petani Indonesia terhadap produk kami.

Ketiga, Perseroan terus menggunakan kekuatannya untuk mengurangi dampak dari meningkatnya aktivitas pembenihan dari pesaing. Hal ini termasuk bioteknologi dan pembibitan produk benih berkualitas tinggi yang baru, formula baru dari pestisida dan pupuk. Sebagai bagian dari upaya ini, Perseroan telah meningkatkan fasilitas greenhouse untuk pembibitan benih hortikultura dan kapasitas produksi dari produk pestisida.

### Pandangan Masa Depan

Sebagai perusahaan yang mendukung sektor produksi pangan di Indonesia, Perseroan memiliki proyeksi bisnis yang menjanjikan selama beberapa tahun ke depan.

Indonesia, dengan populasi lebih dari 250 juta, merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Akibatnya, terdapat kebutuhan untuk menyediakan pangan bagi populasi yang sangat besar dengan menggunakan teknologi agrikultural yang efektif di segi biaya. Perseroan berada di tempat yang sesuai untuk menjalankan perannya dengan keunggulan yang dimilikinya dalam menghasilkan benih dan bahan kimia untuk pertanian yang berkualitas tinggi.

Indonesia tidak hanya memiliki populasi yang tinggi, namun juga mengalami peningkatan kesejahteraan. Kenaikan pendapatan dan daya beli mengakibatkan peningkatan permintaan akan pangan yang berkualitas, termasuk gizi serta rasa buah dan sayuran yang lebih baik. Perseroan telah menikmati reputasi yang tidak tersaingi di antara para peternak Indonesia atas kualitas dan fokus yang berkelanjutan pada aktivitas pembenihan dan bioteknologi yang mana akan memastikan bahwa produk yang dijual tetap populer di antara para peternak Indonesia.

The fact that the Company managed to maintain a credible performance is attributable to several factors.

Firstly, domestic consumption continued to be a driver for growth. Local corn demand continued to rise along with the increase in animal feed production, which is in line with the nation's growing appetite for animal protein. Our BISI-18 hybrid corn seed proved to be very popular with Indonesian corn farmers and this is reflected in a 24.1% growth in the Company's hybrid corn seeds sales.

Secondly, revenue from our vegetable and fruit seed business increased in line with higher selling prices which increased by an average of 25.5%. This reflects the strong preference Indonesian farmers have for our products.

Thirdly, the Company continued to use its strengths to mitigate the increased level of seed breeding activities by competitors. This includes the bioengineering and breeding of new high quality seed products, and new formulations of pesticides and fertilizers. As a part of this effort, the Company expanded its greenhouse facilities for the breeding of horticultural seeds as well as increased its capacity for the production of pesticide products.

### Outlook for the Future

As a company engaged in supporting Indonesia's food production sector, the Company has a very promising business outlook for many years to come.

Indonesia, with a population of over 250 million, is the fourth most populous nation in the world. Correspondingly, there is a need to feed this sizeable population through the use of cost-effective agricultural technologies. The Company is well-positioned to serve this role through its established leadership in the production of high quality seeds and agricultural chemicals.

Indonesia not only has a massive population, but also one that is becoming increasingly affluent. Rising incomes and spending power are both leading to a rise in demand for quality food, including nutritious and better tasting fruits and vegetables. The Company already enjoys an unrivalled reputation amongst Indonesian farmers for quality and its continued focus on breeding and biotechnology activities will ensure that its products remain popular amongst Indonesian farmers.



## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Penggunaan lahan di Indonesia juga mengalami perubahan signifikan, dengan meningkatnya penggunaan lahan untuk perumahan, bisnis dan industri. Akibatnya, lahan yang tersedia untuk penanaman jagung dan padi relatif tetap sejak tahun 2007 hingga 2013. Dengan pertumbuhan yang terbatas untuk lahan yang tersedia untuk penanaman jagung dan padi, terdapat kebutuhan petani untuk menggunakan benih hibrida dengan hasil tani yang lebih tinggi serta pestisida dan pupuk yang tepat untuk mengoptimalkan hasil agrikultur tersebut. Di bidang inilah Perseroan memiliki keunggulan. Sebagai organisasi yang memiliki dasar ilmu pengetahuan, Perseroan telah memposisikan diri sebagai mitra dari petani Indonesia untuk mencapai hasil tani yang lebih tinggi.

Akhirnya, Indonesia mengalami perubahan pola cuaca sebagai akibat dari perubahan iklim global. Perubahan cuaca lokal ini sering menyebabkan musim kemarau atau musim hujan yang berkepanjangan, begitu juga dengan penyakit dan hama. Akibatnya, terdapat kebutuhan berkelanjutan akan benih yang tahan cuaca dan hama serta pupuk dan pestisida untuk memastikan keberhasilan musim tanam.

### Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memiliki peran dan tanggung jawab aktif untuk memastikan bahwa Perseroan telah dikelola dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan. Ini adalah tugas yang kami lakukan dengan serius dan selama tahun berjalan, kami terus membimbing Direksi untuk memastikan setiap aspek di dalam bisnis dan kegiatan operasional Perseroan selalu mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan Komite Audit, menggunakan tujuan dan masukan sebagai bagian dari sistem *check & balances* untuk mengawasi kegiatan usaha Perseroan dan manajemen.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah menjalankan tugas mereka dengan tingkat komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tujuan yang jelas dalam memberikan nilai berkelanjutan kepada pemegang saham dan masyarakat secara umum.

Land usage in Indonesia is also undergoing significant change, with increasing areas of land being used for housing, commerce and industry. As a result of this, the amount of land available for the planting of corn and paddy has remained relatively flat between 2007 and 2013. With the limited growth in available land for planting corn and paddy, there is a need for farmers to use higher-yielding hybrid seeds in conjunction with the appropriate pesticides and fertilizers to optimize agricultural yields. This is an area where the Company excels. As a science-based organization, the Company has positioned itself to assist Indonesian farmers to achieve higher crop yields.

Finally, Indonesia is experiencing changing weather patterns due to global climate change. These changes in local weather often mean extended periods of drought or rain as well as disease and pest pressure. As a result of these changes, there is a continuing need by farmers to have access to weather and pest resistant seeds as well as fertilizers to ensure successful planting seasons.

### Good Corporate Governance

The Board of Commissioners has an active role and responsibility to ensure the Company is managed in a way that is transparent and accountable to shareholders and other stakeholders. This is a duty we take very seriously and during the year, we continued to guide the Directors to ensure that every aspect of the Company's business and operations comply with the prevailing laws and regulations. In addition, we worked closely with the Audit Committee, using its objective and impartial input as part of our regime of checks and balances to monitor the Company's operations and management.

According to the view of the Board of Commissioners, the Directors have performed their duties with a high level of commitment to the practice of good corporate governance and a clear aim to deliver sustainable value to shareholders and society in general.

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

### Penghargaan

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan namun Perseroan telah berhasil mengubah tantangan tersebut menjadi kinerja yang membanggakan. Untuk itu, Dewan Komisaris menggaris bawahi dan mengapresiasi upaya yang konsisten dari Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Perseroan. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pertanian atas dukungan yang luar biasa selama tahun berjalan, begitu juga dengan konsumen sebagai mitra kami dalam meningkatkan produktivitas di Indonesia.

### Acknowledgements

The year 2013 has indeed been very challenging, but the Company has been able to meet these challenges head-on and turn in a credible level of performance. For this, the Board of Commissioners acknowledges and expresses its appreciation for the diligent efforts of the Directors, the management and all employees of the Company. The Board of Commissioners is also grateful to the Ministry of Agriculture for their tremendous support throughout the year, as well as our customers with whom we work with to improve productivity in Indonesia.

Sidoarjo, April 2014

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, PT BISI International Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya melaporkan penjualan sebesar Rp1.056,4 miliar, meningkat 21,9% dibandingkan penjualan tahun 2012 yang mencapai Rp866,2 miliar.

Meskipun Perseroan mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat, laba tahun berjalan dipengaruhi oleh peningkatan beban pokok penjualan dan beban usaha. Di tahun 2013, beban pokok penjualan meningkat 27,5% menjadi Rp608,5 miliar dibandingkan Rp477,3 miliar di tahun 2012, sedangkan beban usaha meningkat 29,6% dari Rp230,4 miliar menjadi Rp296,4 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beban bahan baku impor yang tinggi pada produksi pestisida yang diikuti oleh pelemahan Rupiah serta tingginya volume penjualan benih dan pestisida.

Secara bersamaan, peningkatan beban produksi dan beban usaha menyebabkan laba tahun berjalan menjadi tertahan dan laba tahun berjalan mengalami penurunan kecil sebesar 1,8% dari Rp129,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp127,0 miliar di tahun 2013.

Meskipun laba tahun berjalan mengalami penurunan sedikit, Perseroan telah berhasil menjaga margin yang baik. Selama tahun berjalan, margin laba bruto mencapai 42,4%, sedangkan margin laba usaha dan margin laba tahun berjalan mencapai 14,8% dan 12,0%.

For the year ending 31 December 2013, PT BISI International Tbk ("Company") and its subsidiaries reported revenues of Rp1,056.4 billion, a 21.9% increase compared to revenues of Rp866.2 billion in 2012.

Even though the Company experienced strong revenue growth, the net income was negatively impacted by considerable rises in both cost of goods sold as well as operating expenses. In 2013, cost of goods sold increased by 27.5% to Rp608.5 billion compared to Rp477.3 billion in 2012, while operating expenses increased by 29.6% from Rp230.4 billion to Rp296.4 billion during the same period. Much of the increase can be attributed to the higher cost of imported raw materials used in the production of agricultural chemicals, followed by the weakening of the Rupiah and the higher production volumes of seeds and agricultural chemicals.

Collectively, these increases in production and operating expenses served to constrain our net income for the year, and net income experienced a marginal decline of 1.8% from Rp129.4 billion in 2012 to Rp127.0 billion in 2013.

Although net income decreased slightly, the Company was able to maintain good margin performance. For the year, gross profit margin was 42.4%, while operating income margin and net income margin was 14.8% and 12.0% respectively.

Selama tahun berjalan terjadi peningkatan aktivitas pertanian dan harga komoditas yang tinggi, sehingga keduanya membantu peningkatan volume penjualan untuk benih hibrida dan pestisida. Di waktu bersamaan, permintaan yang kuat dari konsumen juga memungkinkan Perseroan untuk melimpahkan kenaikan beban produksi kepada konsumen dalam bentuk kenaikan harga jual.

Perseroan juga terus melakukan kebijakan kehati-hatian dalam menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas dengan utang jangka pendek yang rendah dan tidak memiliki utang jangka panjang.

#### TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah produksi dan penjualan benih hibrida berkualitas tinggi untuk tanaman pangan dan hortikultura serta agrokimia berupa pupuk dan pestisida. Aktivitas ini dilakukan oleh Perseroan sendiri dan entitas anaknya.

#### Benih Jagung dan Benih Padi

Produk tanaman pangan Perseroan terdiri dari benih hibrida jagung dan padi. Pada tahun 2013, penjualan bisnis ini meningkat menjadi Rp441,2 miliar dibandingkan Rp355,6 miliar pada tahun sebelumnya. Bisnis ini memiliki kontribusi 41,8% dari total penjualan Perseroan di tahun 2013.

Penjualan benih jagung hibrida di tahun 2013 adalah Rp438,9 miliar, meningkat 24,1% dibandingkan Rp353,7 miliar di tahun 2012. Peningkatan penjualan benih hibrida jagung terutama disebabkan oleh permintaan yang tinggi akan jagung sebagai bahan baku pakan ternak yang terus membaik. Di saat bersamaan, rata-rata harga jual jagung relatif tinggi selama tahun berjalan, membuat petani merubah pola tanam mereka menjadi jagung dibandingkan tanaman pangan lainnya. Di samping itu, kemampuan Perseroan untuk meningkatkan harga jual benih jagung hibrida sebesar 13,4% memberikan kontribusi terhadap peningkatan penjualan benih jagung hibrida.

Perseroan terus melakukan beberapa langkah untuk memperkuat posisi kepemimpinan sebagai penghasil benih jagung hibrida terkemuka di tahun 2013.

Benih hibrida BISI-18 milik Perseroan yang diperkenalkan pada tahun 2011, telah terbukti sangat populer di kalangan petani, yang mana mengalami peningkatan penjualan yang signifikan selama tahun berjalan dan menunjukkan kemajuan yang dicapai Perseroan dalam membangun galur benih hibrida yang handal. Meskipun demikian,

During the year, there was an increase in agricultural activities and commodity prices were high, both of which helped to increase the sales volume for hybrid seeds and agricultural chemicals. At the same time, the strong demand from customers also allowed the Company to pass on part of the increase in production costs to customers in the form of higher selling prices.

The Company also continued to exercise great prudence in maintaining an extremely low debt-to-equity ratio with minimal short-term liabilities and no long-term debt.

#### REVIEW OF OPERATIONS

The Company's core business is the production and sale of high-quality hybrid seeds for field crops and horticultural plants as well as agri-chemicals such as fertilizers and pesticides. These activities are carried out by the Company itself and by its subsidiaries

#### Corn Seeds and Paddy Seeds

The Company's field crop products consist mainly of hybrid corn and rice seeds. In 2013, the revenue of this business increased to Rp441.2 billion compared to Rp355.6 billion in the previous year. This contributed to 41.8% of the Company's total revenue in 2013.

Revenue from the sales of hybrid corn seeds in 2013 amounted to Rp438.9 billion, reflecting an increase of 24.1% compared to Rp353.7 billion in 2012. The increase in hybrid corn seed sales was due primarily to heightened demand for corn as the raw material for the rapidly growing animal feed industry. At the same time, the average price of corn remained relatively high throughout the year, encouraging farmers to switch to growing corn instead of less profitable field crops. In addition, the Company's ability to increase the selling price of its hybrid corn seed by 13.4% contributed significantly to the increase in hybrid corn seed revenue.

The Company continued to take steps to extend its leadership as the leading producer of hybrid corn seed in 2013.

The Company's BISI-18 hybrid corn strain, which was introduced in 2011, proved to be exceptionally popular with farmers, experiencing significant sales growth during the year and reflects the progress achieved by the Company in developing proven strains of hybrid corn. However, the Company recognizes that changes in climate and a shift in



## Laporan Direksi

Directors' Report



Perseroan menyadari bahwa perubahan iklim dan konversi lahan pertanian jagung akan membutuhkan galur baru yang dapat beradaptasi dengan cuaca yang kurang menguntungkan dan daerah tinggi yang membutuhkan curah hujan yang mana mulai banyak penanaman jagung. Perseroan telah menjaga fokus di bidang pembibitan varietas baru untuk jagung hibrida yang dapat tahan hidup pada kondisi tersebut.

Perseroan juga menjaga momentum yang kuat dengan melakukan promosi atas penggunaan benih jagung hibrida kepada komunitas pertanian Indonesia melalui penyelenggaraan demo plot dan bekerja sama dengan kelompok petani untuk menciptakan akses lebih baik bagi benih jagung hibrida BISI-18 dan BISI-222 milik Perseroan di daerah baru.

### Benih Hortikultura

Perseroan adalah salah satu penghasil terdepan dari benih hibrida hortikultura seperti cabai, timun, terong, tomat, labu, kubis, kacang panjang, bayam, melon dan semangka. Penjualan benih hibrida hortikultura ini mengalami peningkatan di tahun 2013, mencapai Rp196,5 miliar. Walaupun tidak terlalu tinggi namun meningkat dari Rp186,3 miliar pada tahun sebelumnya. Kontribusi bisnis ini mencapai 18,6% dari total penjualan Perseroan.

Dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana kapasitas produksi benih Perseroan mengalami kendala berupa cuaca buruk, kondisi iklim telah membaik di tahun 2013. Bersama dengan pembangunan fasilitas green-house sebagai kunci pertumbuhan, Perseroan telah berhasil meningkatkan volume produksi benih hibrida sayur-sayuran dan buah-buahan.

Selama tahun berjalan, Perseroan juga terus melakukan riset dan pengembangan, menggunakan pengalaman di bidang bioteknologi untuk menciptakan galur baru dari benih sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat memenuhi kebutuhan produktivitas petani Indonesia yaitu tahan hama dan penyakit serta memenuhi kebutuhan rasa dan nutrisi bagi konsumen Indonesia.

Tahun berjalan juga menunjukkan adanya peningkatan adopsi benih sayur-sayuran dan buah-buahan di kalangan petani dibandingkan dengan varietas bebas. Tren ini menunjukkan adanya kesadaran yang lebih baik akan produktivitas benih hibrida dan sebagai pemimpin di industri, Perseroan berhasil menjaga pangsa pasar sebesar 38%.

land used for corn farming will require new furrows that can adapt to adverse weather as well as terrain such as in highland rain-fed areas where there is an increasing amount of corn being planted. The Company therefore maintained its focus on breeding new varieties of hybrid corn that can tolerate and flourish in these conditions.

The Company also maintained a strong momentum by promoting the use of hybrid corn seeds to the Indonesian farming community through establishing demonstration plots as well as collaborating with farming groups to create better access to the Company's BISI-18 and BISI-222 hybrid corn seeds in new areas.

### Horticultural Seeds

The Company is one of the leading producers of hybrid horticultural seeds including chili, cucumber, eggplant, tomato, pumpkin, cabbage, Chinese cabbage, long bean, spinach, honeydew and watermelon. The revenue for the sales of these horticultural hybrid seeds experienced growth in 2013, reaching Rp196.5 billion. This is a modest but encouraging increase from Rp186.3 billion compared to the previous year. Revenue of hybrid horticultural seeds contributed 18.6% to the Company's total revenue.

Compared to the previous year, during which the Company's seed production capacity was constrained by poor weather, climatic conditions improved considerably in 2013. Together with the construction of new greenhouse facilities as a key to growth, the Company was able to attain higher production volumes of hybrid vegetable and fruit seeds.

During the year, the Company also continued to conduct research and development, using its expertise in biotechnology to create new furrows of vegetable and fruit seeds that meet the productivity needs of Indonesia farmers in terms of pest and disease resistance and the taste and nutritional requirements of Indonesian consumers.

During the year also showed increased adoption of hybrid vegetable and fruit seeds by farmers over open pollinated varieties. This developing trend reflects a better understanding of the productivity gains offered by hybrid seeds and as the leader in the industry, the Company was able to secure approximately 38% market share.

## Laporan Direksi

Directors' Report

### Pestisida dan Pupuk

Produksi pestisida dan pupuk merupakan bisnis utama ketiga bagi Perseroan. Pada tahun 2013, penjualan pestisida dan pupuk meningkat 29,6% pada penjualan dari Rp321,5 miliar menjadi Rp416,8 miliar, menyumbang 39,4% dari total penjualan.

Selama tahun berjalan, Indonesia mengalami peningkatan aktivitas pertanian tanaman pangan yaitu jagung sebagai akibat dari tingginya harga komoditas dan untuk padi karena kelanjutan program pemerintah untuk mencapai swasembada produksi beras. Akibatnya, tanaman pangan membutuhkan lahan besar, yang mana juga membutuhkan herbisida, pestisida dan pupuk dalam jumlah besar untuk mendukung produksi tanaman pangan tersebut.

Perseroan menyadari bahwa nilai bisnis ini menghadirkan tantangan dan peluang. Potensi pertumbuhan telah membuat produsen berbiaya murah untuk memasuki pasar dan meningkatnya aktivitas dari perusahaan multinasional. Dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan, Perseroan menempatkan diri sebagai penghasil produk berkualitas tinggi yang dapat diandalkan dan efektif. Salah satu langkah yang diambil oleh Perseroan adalah memperkenalkan paket "total solution" kepada petani. Paket ini menggabungkan agrokimia dan benih hibrida dan didisain untuk menyediakan pendekatan menyeluruh kepada peternak untuk pengendalian hama.

Perseroan juga melanjutkan ekspansi kapasitas produksi dan meningkatkan upaya riset dan pengembangan untuk produk baru dan inovatif. Pada tahun 2013, Perseroan memulai konstruksi untuk fasilitas mixing dan packaging, untuk memenuhi permintaan pasar akan produk dalam bentuk konsentrat dan granular.

### TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari laporan ini, Direksi menegaskan komitmen atas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Kami yakin bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan kepada Perseroan dalam hal manajemen kualitas, pengurangan risiko dan perbaikan ketahanan produk. Bagi Direksi, hal ini berarti mengelola Perseroan dan membuat keputusan tepat yang bertanggung jawab, profesional dan transparan dengan tujuan untuk menjaga keberhasilan jangka panjang dalam penciptaan nilai.

Untuk mencapai hal tersebut, Direksi dibimbing dengan masukan dari Dewan Komisaris pada setiap rapat rutin yang terjadwal dimana terdapat

### Pesticides and Fertilizers

The production of pesticides and fertilizers forms the third major business for the Company. In 2013, revenue from pesticides and fertilizers saw a 29.6% increase from Rp321.5 billion to Rp416.8 billion, which contributed 39.4% to total revenue.

During the year, Indonesia experienced an increase in field crop cultivation for corn as a result of higher commodity prices and for paddy, because of the Government's continued focus on self-sufficiency in rice production. Consequently, these field crops require a sizeable acreage, all of which require vast amounts of production inputs such as herbicides, pesticides and fertilizers to support production of these field crops.

The Company recognizes that the size of this business presented both challenges and opportunities. The potential growth of the market has attracted the entry of low cost producers and increased activities by the established multinational companies. In order to secure a sustained level of growth for the future, the Company positioned itself as a high-quality producer of reliable and highly effective products. One of the steps the Company took was to introduce "total solution" packages to farmers. These packages combine agrichemicals and hybrid seeds and are designed to provide farmers a more thorough approach to pest control and management.

The Company also continued to expand its production capacity and increase its research and development efforts for new and innovative products. In 2013, the Company began construction of new mixing and packaging facilities, to fulfill the market demand for products in concentrate and granular forms.

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

As a part of this report, the Directors reaffirm their commitment to good corporate governance. We believe that good corporate governance brings considerable benefits to the Company in terms of management quality, reduced risks and improved reliability. For the Directors, this means managing the Company and making the right decisions in a responsible, professional and transparent manner with the purpose of safeguarding its long-term success in value creation.

In order to achieve that, the Directors were guided by inputs provided by the Board of Commissioners at regular scheduled meetings where key areas of



## Laporan Direksi Directors' Report

pembahasan dan pemantauan atas kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Selama tahun berjalan, Komite Audit telah menjalankan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi segala aspek di kegiatan usaha Perseroan.

### PANDANGAN KE MASA DEPAN

Sebagai perusahaan yang berhubungan langsung dengan industri produksi pangan, Perseroan memiliki beberapa alasan untuk lebih optimis terhadap masa depan.

Industri pakan ternak, yang mana menggunakan jagung sebagai bahan baku utama, sedang mengalami pertumbuhan yang cepat seiring dengan kenaikan pendapatan dan peningkatan permintaan akan protein hewani. Mengingat Indonesia masih harus melakukan impor jagung, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas produksi jagung melalui penggunaan benih jagung hibrida yang memberikan hasil tinggi. Sebagai penghasil benih terdepan, Perseroan menempatkan diri untuk mendapatkan keuntungan dari permintaan yang berkelanjutan selama beberapa tahun ke depan.

Indonesia juga sedang menuju menjadi negara dengan pendapatan menengah yang kuat dan di akhir dekade ini, jumlah penduduk dengan pendapatan menengah diperkirakan menjadi dua kali lipat menjadi 140 juta. Tingginya daya beli dari segmen ini di masyarakat akan menyebabkan pergeseran kebutuhan akan sayur-sayuran dan buah-buahan yang lebih berkualitas. Benih bebas dari sayur-sayuran dan buah-buahan tidak memberikan jaminan hasil dan kualitas jika dibandingkan dengan benih hibrida. Untuk masa depan, diperkirakan bahwa petani Indonesia akan meningkatkan pilihan terhadap benih hibrida dibandingkan dengan benih bebas karena potensi ekonomi yang lebih baik.

Terdapat keraguan bahwa iklim global akan menjadi tidak dapat diprediksi, membuat tanaman menjadi rentan terhadap kondisi cuaca yang kurang menguntungkan dan serangan hama. Sebagai perusahaan terdepan di Indonesia untuk bidang tanaman genetik, pengalaman Perseroan di bioteknologi akan memungkinkan kami untuk menciptakan galur dengan kualitas lebih baik yang tahan hama, penyakit dan cuaca buruk, kemudian memberikan hasil yang tinggi kepada petani.

Seiring dengan meningkatnya hasil agrikultur Indonesia untuk memenuhi permintaan pangan yang tinggi, petani akan membutuhkan penggunaan pestisida, herbisida dan pupuk. Perseroan berada

the Company's operations and financial conditions were reviewed and discussed. Throughout the year, the Audit Committee undertook its responsibility to assist the Board of Commissioners to monitor all aspects of the Company's operations.

### LOOKING TO THE FUTURE

As an organization directly involved in the food production industry, the Company has many reasons to be optimistic about the future.

The animal feed industry, which uses corn as its primary raw material, is experiencing very robust growth due to rising incomes and a corresponding increase in demand for animal protein. With Indonesia still having to import a considerable amount of corn, there is a need for Indonesia to elevate its corn production capacity through the use of high yielding hybrid corn seeds. As the leading producer of such seeds, the Company stands to benefit from sustained demand for many years to come.

Indonesia is also becoming a solid middle-income economy and by the end of the current decade, the number of middle-income Indonesians is expected to double to 140 million. The higher purchasing power of this growing segment of the population will cause a shift to better quality vegetables and fruits. Open pollinated vegetable and fruits do not provide the reliability in terms of yield and quality compared to those from hybrid seeds. For the future, it is expected that Indonesian farmers will increasingly choose hybrid seeds over the open pollinated varieties because of this greater economic potential.

There is little doubt that global climate has become unpredictable, making crops vulnerable to damage from both adverse weather conditions and pest attacks. As the leading company in the area of plant genetics in Indonesia, the Company's experience in biotechnology will allow it to create better quality furrows that are more resistant to pests, diseases and inclement weather, while at the same time offer farmers a high yield.

As Indonesia's agricultural output increases to fulfill growing food demands, farmers will need to use pesticides, herbicides and fertilizers. The Company is well positioned to meet this demand in line with



## Laporan Direksi Directors' Report

pada posisi yang baik untuk memenuhi permintaan ini seiring dengan bertambahnya produk khusus yang dihasilkan melalui ekspansi kapasitas dan inovasi berkelanjutan.

Semua faktor tersebut menjadi tanda yang baik bagi Perseroan untuk menjaga tingkat bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan di masa depan.

### PENGHARGAAN

Sebagai sebuah perusahaan, kami telah berhasil mengatasi tantangan dan di saat bersamaan mengambil peluang untuk bertumbuh. Direksi sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada konsumen kami, karyawan kami dan Kementerian Pertanian atas dukungan dan kepercayaan yang dilakukan secara terus menerus. Karena kami akan terus tumbuh pada beberapa tahun ke depan, Direksi mengharapkan Perseroan akan terus mendapatkan dukungan anda untuk memperluas kepemimpinan kami di industri yang menjanjikan ini.

Sidoarjo, April 2014

Direksi

growing specialty products through capacity expansion and continuous innovation.

All of these factors bode well for the Company to maintain a healthy level of business that is favorable and sustainable in the future.

### ACKNOWLEDGEMENTS

As a company, we have been able to successfully overcome the challenges, and at the same time, managed to seize opportunities for growth. The Directors are extremely grateful and would like to extend their thanks to our customers, our employees and the Ministry of Agriculture for their continued support and trust. As we grow in the years to come, the Directors hope that the Company will continue to have your support to extend its leadership in this promising industry.

Directors



## Profil Perusahaan

### Corporate Profile



#### IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT BISI International Tbk

Alamat : Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Telepon : 62-31-7882528

Faksimili : 62-31-7882856

Alamat e-mail : investor.relations@bisi.co.id

Laman : www.bisi.co.id

#### SEJARAH SINGKAT

PT BISI International Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 35 tanggal 22 Juni 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 23 Agustus 1984, keduanya dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan No. 13/Leg/1985 tanggal 15 Januari 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 23 November 1990, Tambahan No. 4731.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Henny Singgih, S.H. No. 97 tanggal 30 Juni 2008, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 tanggal 19 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 47 tanggal 12 Juni 2009, Tambahan No. 15615.

#### CORPORATE IDENTITY

Name : PT BISI International Tbk

Address : Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Telephone : 62-31-7882528

Facsimile : 62-31-7882856

E-mail address : investor.relations@bisi.co.id

Website : www.bisi.co.id

#### BRIEF HISTORY

PT BISI International Tbk ("Company") was established in Indonesia under the business name of PT Bright Indonesia Seed Industry, based on Notarial Deed No. 35 dated June 22, 1983, which was amended by Notarial Deed No. 20 dated August 23, 1984, both drawn up before Drs Gde Ngurah Rai, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 dated September 27, 1984, registered under Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 13/Leg/1985 dated January 15, 1985, and was published in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 97 dated June 30, 2008 of Henny Singgih, S.H., in relation to the amendment of the entire Articles of Association regarding compliance with the stipulation of Law No. 40 year 2007 on "Corporate Law" and with regulation No. IX.J.1, Supplement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Decree No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 on Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies. The Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 dated September 19, 2008 and was published in Supplement No. 15615 of State Gazette No. 47 dated June 12, 2009.

## Profil Perusahaan

### Corporate Profile

#### KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk ekspor, impor, grosir, pemasok dan distributor/agen dan/atau pengecer dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, baik atas penjualan langsung maupun melalui pihak ketiga dengan cara komisi.
- Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, diantaranya industri pakan ternak dan peternakan.
- Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, termasuk didalamnya usaha pembibitan dan pembenihan tanaman pangan dan tanaman lainnya pada umumnya, perkebunan dan peternakan.
- Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat pada umumnya, ekspedisi dan pergudangan untuk menunjang usaha perdagangan tersebut.
- Menjadi agen dari perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah benih jagung, benih hortikultura, benih padi dan pestisida.

#### BUSINESS ACTIVITIES

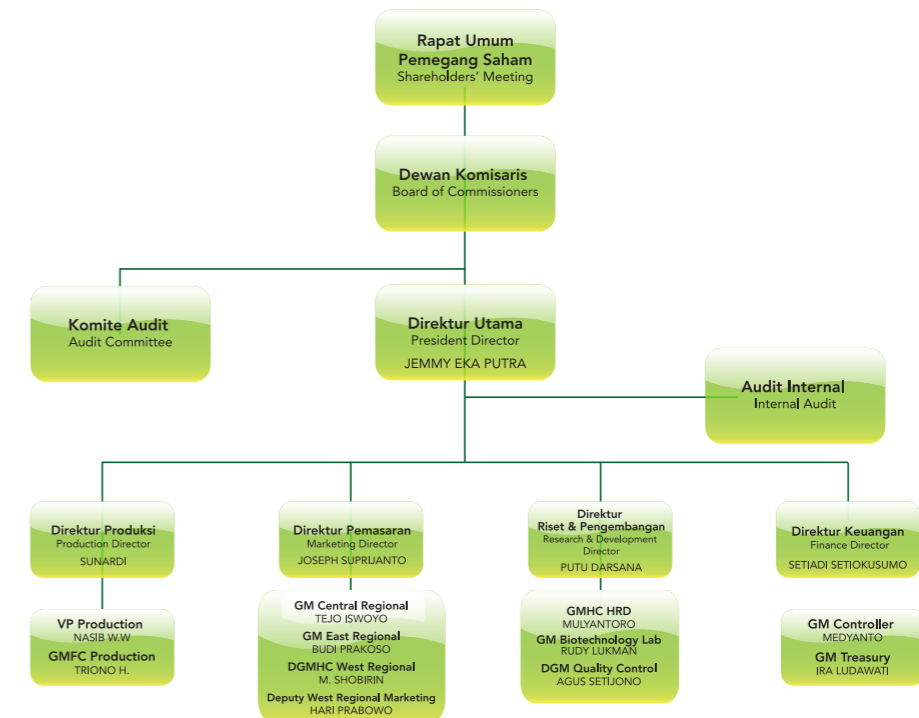
Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

- To engage in general trading, including export, import, wholesale, supplier and distributor/agent and/or retailer of any merchandise, based on direct sale or through third party on a commission basis;
- To engage in general industry, among others feedmill industry and livestock;
- To engage in agriculture including cultivation of seedlings and germination of food crops and any other plants in general, plantation and livestock;
- To engage in general land transportation, forwarding and warehousing to support the trading business;
- To act as an agent of other companies, whether domestic or foreign;
- To engage in service businesses, except legal or taxation services.

The main products produced by the Company and its subsidiaries are corn seeds, horticultural seeds, paddy seeds and pesticides.

#### STRUKTUR ORGANISASI

#### ORGANIZATION STRUCTURE



## Profil Perusahaan

Corporate Profile



### VISI DAN MISI

#### Visi :

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

#### Misi :

Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, kami memberikan produk, teknologi dan dukungan yang inovatif untuk membantu petani meningkatkan produktivitas.

### PROFIL DEWAN KOMISARIS

#### Jialipto Jiaravanon, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Kewirausahaan dan Keuangan dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Komisaris Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

#### Thomas Effendy, Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar master di bidang Administrasi Bisnis dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Juni 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 4 tanggal 2 Juni 2009 oleh SP Henny Singgih, S.H.

#### Burhan Hidayat, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang pada tahun 1956. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Tarumanegara, dengan gelar sarjana di bidang akuntansi pada tahun 1983. Pernah bekerja di PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 1978 hingga tahun 2005. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

### VISION AND MISSION

#### Vision :

Feed A Growing World.

#### Mission :

As global demand for food, feed, fuel and fiber increases, we deliver innovative products, technology and support to help farmers increase productivity.

### BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

#### Jialipto Jiaravanon, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed as President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

#### Thomas Effendy, Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed as Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 2, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 4 dated June 2, 2009 of SP Henny Singgih, S.H.

#### Burhan Hidayat, Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Padang in 1956. He completed his education at Universitas Tarumanegara, with a Bachelor degree in Accounting in 1983. He served in PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk from 1978 to 2005. Was appointed as Independent Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

## Profil Perusahaan

Corporate Profile

### PROFIL DIREKSI

#### Jemmy Eka Putra, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1968. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Brawijaya, Malang, dengan gelar sarjana di bidang pertanian pada tahun 1990. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1990 dan diangkat menjadi Direktur Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Juni 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 4 tanggal 2 Juni 2009 oleh SP Henny Singgih, S.H.

#### Sunardi, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulung Agung pada tahun 1956. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah, Jakarta dengan gelar master di bidang ekonomi pada tahun 1992. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1983 dan diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

#### Setiadi Setiokusumo, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangkalan pada tahun 1965. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Surabaya dengan gelar Sarjana di bidang Accounting pada tahun 1988. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1988 dan diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

#### Putu Darsana, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Buleleng pada tahun 1965. Beliau menyelesaikan pendidikan Doktor di bidang Agronomi, Fakultas Pertanian di Kasetsart University, Bangkok, Thailand, pada tahun 2004. Diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

#### Joseph Suprijanto, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung pada tahun 1963. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Agronomi di Universitas Merdeka, Madiun, pada tahun 1995. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1988 dan diangkat menjadi Direktur

### DIRECTORS' PROFILE

#### Jemmy Eka Putra, President Director

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1968. He completed his education at Universitas Brawijaya, Malang, with a Bachelor's degree in Agriculture in 1990. Started his career in the Company in 1990 and was appointed as President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 2, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 4 dated June 2, 2009 of SP Henny Singgih, S.H.

#### Sunardi, Director

Indonesian citizen, born in Tulung Agung in 1956. He completed his education at Universitas Muhammadiyah, Jakarta with a Master's degree in Economics in 1992. Started his career in the Company in 1983 and was appointed as Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

#### Setiadi Setiokusumo, Director

Indonesian citizen, born in Bangkalan in 1965. He completed his education at Universitas Surabaya with a Bachelor's degree in Accounting in 1988. Started his career in the Company in 1988 and was appointed as Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

#### Putu Darsana, Director

Indonesian citizen, born in Buleleng in 1965. He completed his Doctoral degree in the Agronomy Department, Faculty of Agriculture at Kasetsart University, Bangkok, Thailand, in 2004. Was appointed as Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

#### Joseph Suprijanto, Director

Indonesian citizen, born in Tulungagung in 1963. He completed his education in the Faculty of Agronomy at Universitas Merdeka, Madiun, in 1995. Started his career in the Company in 1988 and was appointed as Director at the Annual General Meeting of

**Profil Perusahaan**  
Corporate Profile

pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2011, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2011 oleh SP Henny Singgih, S.H.

Shareholders dated June 6, 2011, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated June 6, 2011 of SP Henny Singgih, S.H.

**INFORMASI MENGENAI JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 647 karyawan tetap.

Untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, seperti pelatihan di bidang perekonomian, produksi, pemasaran, teknologi informasi dan keuangan.

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada perusahaan terutama dari segi kualitas.

**INFORMATION ON THE NUMBERS OF EMPLOYEE AND THE DEVELOPMENT OF COMPETENCIES**

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries had 647 permanent employees.

In order to maximize the competency of the Board of Commissioners and Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Board of Commissioners and Directors, in areas such as economic, production, marketing, information technology and finance.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently provide an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

**INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM**

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
<b>PT Agrindo Pratama</b>	930.000.000	31,00
<b>Midsummer Limited</b>	692.344.000	23,08
<b>Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %):</b> Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	209.148.787	6,97
- Asing / Foreign	1.168.507.213	38,95
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

**INFORMATION ON THE SHAREHOLDERS**

The shareholders of the Company based on the Company's shareholders listing as of December 31, 2013, are as follows:

As of December 31, 2013 none of the members of the Directors and Board of Commissioners owned shares of the Company.

**Profil Perusahaan**  
Corporate Profile

**INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI**

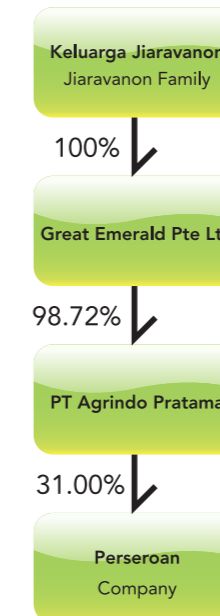
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

**INFORMATION ON THE CONTROLLING SHAREHOLDERS**

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders



**LOKASI KEGIATAN USAHA**

**Pabrik Pengolahan Benih:**

- Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

**Fasilitas Riset Benih:**

- Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Kambangan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

**LOCATION OF OPERATIONS**

**Seed Processing Plants:**

- Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

**Seed Research Facilities:**

- Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Kambangan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
- Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.



8. Desa Bagikpolak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

9. Desa Gedong Dalam, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

10. Desa Semangat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

11. Desa Sidogede, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

12. Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

13. Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

#### Kantor Cabang:

1. Jl. Taman Sunter Indah Blok G-2 No. 23, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

2. Kompleks Trikenca kav 14, Jl. Kopo Soreang km 11,8, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3. Kompleks Pergudangan Genuk Sari Blok AA-55, Jl. Semarang Demak km 6, Semarang, Jawa Tengah.

4. Jl. Pelita II Blok A No. 30-32, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

5. Jl. Bonto Lanra No. 5, Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan.

6. Jl. Ir. Sutami km 16, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

7. Jl. Ahmad Yani No. 38, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

8. Jl. Gunung Batu Karu 200, Tabanan, Bali.

#### ENTITAS ANAK

1. PT Multi Sarana Indotani, entitas anak yang 99,91% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi pestisida dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas produksi di Desa Lengkon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

8. Desa Bagikpolak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

9. Desa Gedong Dalam, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

10. Desa Semangat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

11. Desa Sidogede, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

12. Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

13. Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

#### Branches:

1. Jl. Taman Sunter Indah Blok G-2 No. 23, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

2. Kompleks Trikenca kav 14, Jl. Kopo Soreang km 11,8, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3. Kompleks Pergudangan Genuk Sari Blok AA-55, Jl. Semarang Demak km 6, Semarang, Jawa Tengah.

4. Jl. Pelita II Blok A No. 30-32, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

5. Jl. Bonto Lanra No. 5, Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan.

6. Jl. Ir. Sutami km 16, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

7. Jl. Ahmad Yani No. 38, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

8. Jl. Gunung Batu Karu 200, Tabanan, Bali.

#### SUBSIDIARIES

1. PT Multi Sarana Indotani, a subsidiary 99,91% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of pesticides with its head office and its production facility located at Desa Lengkon, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

## Profil Perusahaan

### Corporate Profile

2. PT Tanindo Intertraco, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan benih jagung, benih hortikultura, benih padi, pestisida dan pupuk dengan kantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dan lokasi kantor cabang di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan dan Bali.

3. PT Tanindo Subur Prima, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan benih hortikultura dengan kantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dan lokasi kantor cabang di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan dan Bali.

#### KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 28 Mei 2007, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan hingga tanggal 31 Desember 2013 tidak ada perubahan dalam jumlah saham yang beredar.

#### LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dengan fee sebesar Rp2.235.000.000.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013 dengan fee sebesar Rp192.000.000.

#### BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SHARE ADMINISTRATOR BUREAU

PT Adimitra Transferindo  
Plaza Property Lt. 2,  
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013 dengan fee sebesar Rp18.000.000.

2. PT Tanindo Intertraco, a subsidiary 99,96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of corn seeds, horticulture seeds, paddy seeds, pesticides and fertilizers with its head office located at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur and its branches located in Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan and Bali.

3. PT Tanindo Subur Prima, a subsidiary 99,99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of horticulture seeds with its head office located at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur and its branches located in Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan and Bali.

#### CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

Since May 28, 2007, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange and up to December 31, 2013, there has been no change in the number of outstanding shares.

#### CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

##### AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik  
Purwantono, Suherman & Surja  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,  
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

The accountant provided audit services on the historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2013, with fees of Rp2,235,000,000.

##### KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

BMD & Partners  
Plaza Gani Djemat Lt. 4,  
Jl. Imam Bonjol No. 76-78, Jakarta 10310

The legal consultant provided legal consultation service, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2013 to December 31, 2013, with fees of Rp192,000,000.

The Securities Administration Agency provided services of maintaining ownership records of securities and distributing entitlements to such securities. The assignment period was January 1, 2013 to December 31, 2013, with fees of Rp18,000,000.

## Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### PROSES PRODUKSI TERPADU

#### Benih

Benih hibrida dihasilkan dari pembuahan silang secara alamiah, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan proses pembuahan satu tanaman yang berulang selama lebih dari tujuh generasi. Benih hasil pembuahan sendiri ini kemudian disilangkan dalam program pembiakan selektif guna menghasilkan benih hibrida generasi pertama (F1). Benih hibrida ini dapat menghasilkan tanaman seragam yang memiliki keuntungan berupa efek *heterosis* dan *vigor hibrida*. Heterosis dari benih hibrida memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan keturunan yang dihasilkan dari pembuahan satu tanaman ataupun keturunan yang merupakan hasil persilangan.

Selain mampu meningkatkan hasil panen, pemanfaatan benih hibrida juga memberikan berbagai keuntungan lainnya. Tanaman hibrida tidak membutuhkan banyak pupuk serta memiliki daya tahan yang jauh lebih baik terhadap hama dan penyakit sehingga menghasilkan panen yang lebih stabil dengan kualitas yang lebih tinggi. Hasil dari benih hibrida tidak dapat dikembangkan ulang karena benih dari generasi tanaman hibrida pertama tidak mampu menghasilkan tanaman serupa, karenanya petani harus menggunakan benih baru untuk tiap musim tanam.

Dalam memproduksi hibrida unggul dengan skala besar memerlukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian operasional di setiap tingkat proses produksi yang terpadu. Proses tersebut memberikan benih berkualitas tinggi. Khusus untuk benih jagung hibrida, benih induk tersebut dihasilkan oleh Perseroan atas kerjasama dengan Monsanto Company, suatu perusahaan global pembenihan terkemuka. Sedangkan untuk benih induk padi hibrida dan hortikultura lainnya merupakan hasil dari fasilitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan.

Benih induk diproduksi dari tanaman pembiakan alami, dimana garis pembiakan dihasilkan oleh polinasi-diri berulang selama tujuh generasi. Setelah semua pembiakan selesai, hasil-hasil benih dilakukan persilangan dan diuji coba untuk mendapat benih yang unggul. Varietas benih yang dianggap layak untuk dijual secara komersial akan dipilih sebagai benih induk. Karena

### INTEGRATED OPERATIONS

#### Seeds

Hybrid seeds are produced from naturally outbreeding crops, from which inbred lines are produced by repeated self-pollination over seven generations. The established inbred lines are crossed through a selective breeding program to produce first generation (F1) hybrid seeds. The hybrid seeds produce uniform plants which benefit from the effect described as heterosis or hybrid vigor. Heterosis hybrid seeds result in higher yields than the inbred lines or comparable lines that are outcrossed.

Besides an increase in harvest yields, other benefits have been achieved by the use of hybrid seed. Hybrids make more efficient use of applied fertilizer and demonstrate far higher resistance to pests and diseases, in turn producing higher quality and more stable yields. Hybrid seed cannot be bred back, as the seed from the first generation of hybrid plants does not reliably produce similar plants, compelling farmers to utilize new seed for each planting season.

Producing high yielding hybrids on a large scale requires scientific, technological, and operational expertise at every level of the integrated production process. The process yields high quality foundation seed. For hybrid corn seed, the foundation seed is produced in cooperation with Monsanto Company, a global leader in the seed industry. However, for our hybrid paddy and most of our horticulture foundation seeds, they are produced in the Company's own research and development facilities.

The foundation seeds are produced from natural breeding, from which inbred lines are produced by repeated self-pollination over seven generations. Once all the inbreeding is completed, the resulting seeds are crossed and tested to obtain superior seed. Seed varieties which are considered feasible

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

kuantitas dari benih induk tersebut sangat terbatas, kami membiakannya berulang-ulang untuk meningkatkan kuantitas benih induk (Foundation Seed) tersebut.

Galur murni yang sudah ada, benih induk, disilangkan melalui program pembiakan untuk memproduksi benih hibrida generasi pertama (F1). Untuk menghasilkan benih komersial dengan melakukan persilangan benih induk, Perseroan menggunakan metode contract farming. Kami memberikan benih induk kepada petani kontrak tersebut dan menyediakan pelatihan, dukungan dan pemantauan. Para petani memiliki kewajiban untuk menjual kembali panen mereka kepada Perseroan. Hasil panen tersebut dibawa ke fasilitas pemrosesan kami dimana benih-benih tersebut dipisahkan dari jongsol, kemudian melalui dua tahap proses pengeringan, diberi pestisida, dan kemudian dibungkus serta didistribusikan kepada para konsumen kami.

Benih hortikultura yang diproduksi Perseroan antara lain cabai, mentimun, terong, tomat, labu, kubis, kubis Cina, paria, kangkung, kacang panjang, bayam, melon, dan semangka.

### Pestisida dan Pupuk

Bahan dasar utama dalam produksi pestisida adalah *glyphosate*, *paraquat dichlorine* dan *geronol*, dimana mayoritas bahan baku tersebut berasal dari pemasok di Cina. Selain itu, Perseroan juga menjual pestisida dan pupuk yang berasal dari impor barang jadi, terutama dari Cina.

### PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memiliki beberapa fasilitas penelitian dan pengembangan dalam menunjang kegiatan usahanya. Diversifikasi dalam pemilihan wilayah fasilitas penelitian dan pengembangan sangatlah penting untuk mempelajari ketahanan tanaman terhadap berbagai macam suhu, toleransi terhadap serangan hama dan penyakit, curah hujan dan tingkat ketinggian dataran.

Di setiap lokasi fasilitas penelitian dan pengembangan, dilakukan penelitian dan pengembangan benih-benih tanaman unggul yang dapat menghasilkan tanaman dengan tingkat produktivitas yang tinggi, mempunyai daya tahan yang lebih tinggi dalam menghadapi hama dan penyakit serta dapat beradaptasi dengan cuaca dan kondisi tanah di banyak daerah atau daya adaptasinya luas.

for sale are selected as foundation seeds. As the quantity of these seeds is severely limited, we breed them repeatedly to increase the quantity of those foundation seeds.

The established inbred lines, foundation seeds, are crossed through a selective breeding program to produce first generation (F1) hybrid seeds. To produce commercial seeds through the crossing of foundation seed, the Company uses contract farming program. We give the contract farmers the foundation seed and provide them with training, support and monitoring. The farmers have the obligation to sell back their crop to the Company. The crop is brought to our processing facilities where the seeds are removed from the cob/husk/fruit/vegetable, put through a two stage drying process, coated with pesticide, and then packaged and distributed to our customers.

Horticulture seeds produced by the Company include chili, cucumber, eggplant, tomato, pumpkin, cabbage, Chinese cabbage, bitter melon, water spinach, long bean, spinach, honeydew, and watermelon.

### Pesticides and Fertilizers

The main raw materials in the production of pesticide are glyphosate, paraquat dichlorine and geronol, with the majority of these products being sourced from suppliers in China. In addition, the Company is engaged in the sale of pesticides and fertilizers that are imported finished products, mainly from China.

### RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Company has several research and development facilities that support its operational activities. The selection of different locations for its research and development facilities is of great importance in studying plant resistance under a variety of temperatures, levels of tolerance to pest attack and plant diseases, amounts of rainfall and land altitudes.

In each location where a facility exists, research and development is undertaken to come up with superior varieties of seeds that will produce plants that are highly productive, with strong resistance to pest attack and plant diseases, and adaptability to a variety of weather and land conditions or a high adaptive capacity.



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

Perseroan juga telah memiliki Laboratorium Penelitian dan Bioteknologi yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas teknologi penelitian dan pengembangan benih tanaman. Fasilitas teknologi dan pengembangan benih tanaman antara lain :

- Laboratorium Plant Protection

Untuk menyeleksi ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit serta memeriksa kesehatan benih.

- Laboratorium Molekular Breeding

Untuk pemetaan gen tanaman sehingga mempercepat proses pemuliaan tanaman dan pemeriksaan kemurnian benih.

- Laboratorium Kultur Jaringan

Untuk membiakkan tanaman melalui kultur embrio atau anther sehingga mempercepat proses pemuliaan tanaman.

- Laboratorium Fisiologi Tanaman

Untuk menguji adaptasi tanaman terhadap kekurangan air, unsur hara, kemasaman tanah, dan salinitas tanah.

Dalam menjalankan kegiatan penelitian dan pengembangan, Perseroan selalu melakukan diversifikasi jenis tanaman pada setiap lokasi penelitian. Hal ini ditujukan untuk memelihara unsur hara pada tanah yang digunakan sebagai media penelitian dan pengembangan. Fasilitas penelitian dan pengembangan untuk benih sayur-sayuran mempunyai lokasi yang sama dengan fasilitas penelitian dan pengembangan untuk benih tanaman pangan. Sebagai salah satu produk unggulan Perseroan, bidang usaha benih sayur-sayuran juga mendapat dukungan penuh dari laboratorium penelitian dan bioteknologi serta beberapa sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang intensif pada jenis tanaman tertentu.

#### PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN MUTU

##### Benih

Perseroan selalu berusaha menjaga mutu dari produk-produk yang dihasilkan karena keberhasilan Perseroan tergantung dari kemampuan produk-produknya dalam memberikan hasil yang maksimal. Untuk itu, Perseroan memiliki Departemen Pengawasan dan Pengendalian Mutu yang bekerja di setiap tahapan proses produksi dan distribusi benih. Tahap awal pengawasan mutu dimulai dengan inspeksi lahan yaitu pemeriksaan secara berkala pada saat benih induk ditanam untuk proses produksi,

The Company also has a Research and Bio-technology Laboratory that is equipped with various research and development technologies for plant seed production. The facilities of plant seed technology and development include:

- Plant Protection Laboratory

Its aim is to select plant resistance to pests and diseases as well as to monitor the health of seed.

- Molecular Breeding Laboratory

Its aim is to map the plant gene in an effort to expedite the breeding process and to check the purity of the seed.

- Tissue-Culture Laboratory

Its aim is to breed the plant through embryo culture or anther with the aim of expediting the breeding process.

- Plant Physiology Laboratory

Its aim is to test the plant's adaptative capacity in the face of shortage of water, nutritive elements, soil acidity and soil salinity.

In performing research and development activities, the Company always diversifies its species of plants in each research area. This is done to maintain nutritive elements in land that was used as a medium for research and development. The research and development facilities for vegetable seed are in the same area as the research and development facilities for primary plant seed. As one of the Company's superior products, the vegetable seed has full support from the research and bio-technology laboratory as well as from human resources with intensive skills and experience in certain plant species.

#### QUALITY ASSURANCE

##### Seeds

The Company continuously strives to maintain the quality of the products produced because its success hinges on the capability of its products to produce optimal results. For this reason, the Company has a separate Quality Monitoring and Control Department that oversees each stage of production and distribution of seeds. The first monitoring stage starts with the field inspection, which is periodically performed from the time the foundation seeds are planted for the production process. The next stage is inspection of raw materials where the commercial

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

tahap selanjutnya inspeksi bahan mentah yaitu pemeriksaan benih komersial untuk memisahkan benih-benih yang rusak dilanjutkan dengan inspeksi proses produksi yaitu meliputi pengeringan, penilaian dan pemeliharaan benih. Uji analisa benih yaitu uji daya tumbuh dan daya vigor benih. Uji kemurnian yaitu menguji kemurnian benih, baik yang dihasilkan dari campuran dengan bahan lain maupun yang murni secara genetiknya. Pelabelan barang jadi yaitu memberikan keterangan tentang kondisi benih.

Untuk menguji daya tumbuh benih komersial, Perseroan juga melakukan pengawasan atas benih yang dihasilkan dengan melakukan pengujian daya tumbuh yang menggunakan peralatan canggih yang dapat mensimulasikan berbagai macam kondisi cuaca, suhu udara dan tempat tumbuh.

Karena sistem pengawasan dan pengendalian mutu telah diterapkan, sejak tahun 2000 hingga sekarang Perseroan telah mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Komite Akreditasi Nasional. Sertifikasi terakhir yaitu Sertifikat No. 03/LSSM-BTPH/SSMM/02/2010 yang menyatakan bahwa Perseroan sebagai produsen benih yang telah melakukan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar SNI 19-9001:2001/ISO 9001:2000 dengan ruang lingkup benih bermutu yang diproduksi yaitu benih padi, jagung dan hortikultura.

#### Pestisida dan Pupuk

Pestisida dan pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan suatu tanaman. Untuk itu PT Multi Sarana Indotani selalu berusaha agar produk pestisida yang dihasilkan selalu sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam proses produksi pestisida, pengawasan dan pengendalian mutu yang ketat diterapkan dari tahap penerimaan bahan baku, tahap formulasi dan tahap pengemasan. Sistem pengawasan dan pengendalian mutu ini diterapkan agar produk yang dihasilkan merupakan produk pestisida yang efektif dalam melindungi dan membantu perkembangan tanaman.

#### TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT BISI International Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya mengelola bisnisnya dalam empat segmen utama yaitu benih jagung hibrida, benih sayuran dan buah-buahan, benih padi hibrida, dan pestisida. Perincian penjualan dan profitabilitas

seeds are separated from the salvage seeds followed by the production process inspection that includes drying, grading and maintaining the seeds. The seed testing analysis is the process of testing the growth capacity and strength of the seeds. The purity test is the process of testing the seeds whether those produced after being mixed with other materials or those that are genetically pure. Finally, there is labeling of the finished goods, providing an explanation of the condition of the seeds.

In testing the growth capacity of a commercial seed, the Company also monitors the seed produced by testing the growth capacity with a sophisticated tool that is able to simulate a variety of weather conditions, temperatures and growth spots.

Because of the quality monitoring and control system that has been implemented, since 2000 the Company has been awarded a Certificate of Quality Management System from the Institute of Quality System Certification for Primary Plant Seed and Horticulture, the Directorate General of Food Crops and Horticulture, and the National Accreditation Committee. The most recent award is Certificate No. 03/LSSM-BTPH/SSMM/02/2010, which stated that the Company, as a producer of seed, has implemented quality management systems in accordance with standards outlined in SNI 19-9001:2001/ ISO 9001:2000 in the scope of quality seed produced including paddy, corn and horticulture seeds.

#### Pesticides and Fertilizers

Pesticides and fertilizers represent one of the most important factors in determining the success of plant growth. Consequently, PT Multi Sarana Indotani always strives to ensure that its pesticide products meet the applicable quality standards. In the pesticide production process, quality inspection and control are implemented from receipt of raw materials, through to the formulation and packaging stages. A quality inspection and control system is implemented in pesticide production to produce high quality pesticide products that are effective in protecting and supporting plant growth.

#### BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT BISI International Tbk ("Company") and its subsidiaries manage their business across four major segments: hybrid corn seeds, vegetable and fruit seeds, hybrid paddy seeds, and pesticides. The details of sales and profitability of the Company

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan segmen tersebut adalah sebagai berikut: and its subsidiaries based on these segments are as follows:

Disajikan dalam Jutaan Rupiah  
Expressed in Millions of Rupiah

Penjualan Neto	Net Sales			
	2013	2012	Kenaikan (Penurunan)	
Produk	Nilai	Nilai	Nilai	Persentase
Products	Amount	Amount	Amount	Percentage
<b>Benih Jagung</b>	438.990	353.702	85.288	24,1%
Corn Seeds				
<b>Benih Sayuran dan Buah-buahan</b>	196.496	186.299	10.197	5,5%
Vegetable and Fruit Seeds				
<b>Benih Padi</b>	2.196	1.906	290	15,2%
Paddy Seeds				
<b>Pestisida</b>	401.045	307.460	93.585	30,4%
Pesticide				
<b>Lain-lain</b>	17.634	16.902	732	4,3%
Others				
<b>TOTAL</b>	<b>1.056.361</b>	<b>866.269</b>	<b>190.092</b>	<b>21,9%</b>

Persentase Laba Bruto	Gross Profit Percentage		
	2013	2012	Kenaikan (Penurunan)
Produk			Increase (Decrease)
Products			
<b>Benih Jagung</b>	56%	48%	8%
Corn Seeds			
<b>Benih Sayuran dan Buah-buahan</b>	47%	54%	-6%
Vegetable and Fruit Seeds			
<b>Benih Padi</b>	-100%	-108%	9%
Paddy Seeds			
<b>Pestisida</b>	27%	39%	-11%
Pesticide			
<b>Lain-lain</b>	22%	24%	-2%
Others			

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### Benih Jagung Hibrida

Penjualan neto benih jagung hibrida tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp85,2 miliar atau 24,1% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan penjualan ini terutama disebabkan kondisi cuaca yang lebih baik dibandingkan tahun 2012.

### Hybrid Corn Seeds

Net sales of hybrid corn seeds in 2013 increased by Rp85,2 billion or 24.1% compared with 2012. The increase in sales was mainly caused by weather conditions being better than in 2012.

### Benih Sayuran dan Buah-buahan

Pada tahun 2013, penjualan neto benih sayuran dan buah-buahan naik sebesar Rp10,2 miliar menjadi Rp196,5 miliar. Kenaikan penjualan neto benih sayuran dan buah-buahan disebabkan oleh kenaikan rata-rata harga jual benih sayuran dan buah-buahan sebesar 25,5%.

### Vegetable and Fruit Seeds

In 2013, net sales increased by Rp10.2 billion to Rp196.5 billion. The increase in net sales of vegetable and fruit seeds was caused by an increase in the average selling price of vegetable and fruit seeds of 25.5%.

### Benih Padi Hibrida

Pada tahun 2013, penjualan neto benih padi hibrida mengalami kenaikan sebesar Rp290 juta atau 15,2% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan penjualan benih padi hibrida disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dari produk tersebut.

### Hybrid Paddy Seeds

In 2013, net sales of hybrid paddy seeds increased by Rp290 million or 15.2% compared with 2012. The increase in sales of hybrid paddy seeds was caused by the increase in production and demand.

### Pestisida

Pada tahun 2013, penjualan neto pestisida naik sebesar 30,4% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan penjualan pestisida terutama disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap pestisida yang menyebabkan kenaikan volume penjualan.

### Pesticides

In 2013, net sales of pesticides increased by 30.4% compared with 2012. The increase in sales of pesticides was mainly caused by the high demand for pesticides, which led to an increase in sales volume.

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

#### Aset

Total aset Perseroan dan entitas anaknya per 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp1.712,7 miliar, naik sebesar Rp125,1 miliar atau 7,9% dibandingkan 31 Desember 2012. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Kenaikan total aset lancar sebesar Rp104,9 miliar atau 8% terutama disebabkan kenaikan piutang sebesar Rp166,0 miliar. Di sisi lain, persediaan dan uang muka operasi masing-masing turun sebesar Rp51,6 miliar dan Rp16,6 miliar.

## FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

### Consolidated Statements of Financial Position

#### Assets

Total assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2012 were recorded at Rp1,587.6 billion, an increase of Rp69.1 billion or 4.5% compared with December 31, 2011. The increase was mainly due to the following:

- Increase in total current assets of Rp104.9 billion or 8% mainly caused by increase in accounts receivable of Rp166.0 billion. On the other side, inventories and advances for operation decreased by Rp51.6 billion and Rp16.6 billion, respectively.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

• Kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp20,2 miliar atau 7,1% terutama disebabkan oleh kenaikan aset pajak tangguhan dan tagihan pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp12,3 miliar dan Rp10 miliar sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun 2013.

#### Liabilitas

Total liabilitas Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp236,9 miliar, naik sebesar Rp28 miliar atau 13,4% dibandingkan 31 Desember 2012. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa hal berikut:

• Kenaikan total liabilitas jangka pendek sebesar Rp23,1 miliar atau 14,3% terutama disebabkan kenaikan utang, beban akrual, dan provisi jangka pendek masing-masing sebesar Rp30 miliar, Rp27,2 miliar, dan Rp15,8 miliar. Sementara itu, utang bank turun sebesar Rp49,6 miliar karena Perseroan dan entitas anaknya telah melunasi seluruh pinjaman dari bank.

• Kenaikan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp4,9 miliar atau 10,3% disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp5,6 miliar dan penurunan utang non usaha kepada pihak berelasi sebesar Rp754 juta.

#### Ekuitas

Total ekuitas Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.475,7 miliar, naik sebesar Rp97,1 miliar dibandingkan 31 Desember 2012. Kenaikan ekuitas disebabkan oleh laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp127 miliar dikompensasi dengan pembagian dividen yang dilakukan oleh Perseroan sebesar Rp30 miliar pada tahun 2013.

#### Saldo Laba

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 68 tanggal 28 Mei 2013, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2012 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 setiap saham atau seluruhnya Rp30 miliar, penyesihan dana cadangan sebesar Rp10 miliar dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

• Increase in total non-current assets amounting to Rp20.2 billion or 7.1% mainly caused by the increase in deferred tax assets and claims for tax refund of Rp12.3 billion and Rp10 billion, respectively, in relation to corporate income tax of 2013.

#### Liabilities

Total liabilities of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 amounted to Rp236.9 billion, an increase of Rp28 billion or 13.4% compared with December 31, 2012. The increase was mainly due to the following:

• Increase in total current liabilities amounting to Rp23.1 billion or 14.3% mainly caused by increase in accounts payable, accrued expenses, and short-term provision of Rp30 billion, Rp27.2 billion and Rp15.8 billion, respectively. At the same time, bank loans decreased by Rp49.6 billion with the Company and its subsidiaries having settled all bank loans.

• Increase in total non-current liabilities amounting to Rp4.9 billion or 10.3% caused by the increase in long-term employee benefit liabilities of Rp5.6 billion and the decrease in due to related party of Rp754 million.

#### Equity

Total equity of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 amounted to Rp1,475.7 billion, an increase of Rp97.1 billion compared with December 31, 2012. The increase in equity was caused by income for the year attributable to owners of the parent in the amount of Rp127 billion offset against dividend paid by the Company amounting to Rp30 billion in 2013.

#### Retained Earnings

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 68 of May 28, 2013, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of 2012 net income for distribution of cash dividends of Rp10 per share or Rp30 billion in total and general reserves of Rp10 billion with the remaining balance being declared unappropriated retained earnings.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

#### Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

##### Penjualan Neto

Perseroan mencatat penjualan neto sebesar Rp1.056,4 miliar pada tahun 2013, naik sebesar Rp190,2 miliar, atau 21,9% dari penjualan neto tahun 2012. Kenaikan penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan benih jagung hibrida, benih sayuran dan buah-buahan dan pestisida.

##### Laba Bruto

Perseroan dan entitas anaknya mencatat laba bruto sebesar Rp447,9 miliar pada tahun 2013, naik sebesar Rp58,9 miliar dibandingkan dengan laba bruto pada tahun 2012.

Pada tahun 2013, rasio laba kotor sebesar 42,4%, turun sebesar 2,5% dibandingkan tahun 2012. Penurunan rasio laba kotor terutama disebabkan oleh penurunan rasio laba kotor benih sayuran dan buah-buahan serta pestisida masing-masing sebesar 6,4% dan 11,4% dibandingkan dengan tahun 2012, akibat dari kenaikan harga impor bahan baku benih sayuran dan buah-buahan serta pestisida.

##### Beban Penjualan

Beban penjualan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp175,3 miliar, naik sebesar Rp26,3 miliar atau 17,6% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban promosi dan insentif penjualan sebesar Rp26,9 miliar dibandingkan tahun 2012 untuk mendukung pemasaran produk ke petani.

##### Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp76,2 miliar, naik sebesar Rp6,3 miliar atau 15,6% dibandingkan tahun 2012. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan beban royalti masing-masing sebesar Rp7,3 miliar dan Rp4 miliar. Sebaliknya, penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan turun sebesar Rp3,7 miliar.

#### Consolidated Statements of Comprehensive Income

##### Net Sales

The Company recorded net sales of Rp1,056.4 billion in 2013, an increase of Rp190.2 billion or 21.9% on net sales in 2012. The increase in sales was mainly a result of increased sales of hybrid corn seeds, vegetable and fruit seeds and pesticides.

##### Gross Profit

The Company and its subsidiaries recorded gross profit of Rp447.9 billion in 2013, an increase of Rp58.9 billion compared with gross profit in 2012.

In 2013, the gross profit ratio was 42.4%, a decrease of 2.5% compared with 2012. The decrease in the gross profit ratio was mainly caused by decreases in the gross profit ratios of vegetable and fruit seeds and pesticides of 6.4% and 11.4%, respectively, compared with 2012, as a result of increases in the prices of imported raw material of vegetable and fruit seeds and pesticides.

##### Selling Expenses

Selling expenses in 2013 amounted to Rp175.3 billion, an increase of Rp26.3 billion or 17.6% compared with 2012. The increase in selling expenses was mainly caused by an increase in sales promotion and incentive expenses of Rp26.9 billion compared with 2012 in support of marketing products to farmers.

##### General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2013 amounted to Rp76.2 billion, an increase of Rp6.3 billion or 15.6% compared with 2012. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by an increase in the provision for impairment losses of trade receivables and royalty expenses amounting to Rp7.3 billion and Rp4 billion, respectively. In contrast, the provision for decline in value and obsolescence of inventories decreased by Rp3.7 billion.





## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

#### Beban Operasi Lainnya

Pada tahun 2013, beban operasi lainnya naik sebesar Rp32,1 miliar. Kenaikan beban operasi lainnya terutama disebabkan oleh kenaikan rugi penjualan benih afkir dan kenaikan rugi selisih kurs masing-masing sebesar Rp26,9 miliar dan Rp7,9 miliar.

#### Pendapatan Operasi Lainnya

Pada tahun 2013, pendapatan operasi lainnya turun sebesar Rp1,5 miliar atau 12,3% dibandingkan tahun 2012. Penurunan pendapatan operasi lainnya terutama disebabkan turunnya pemulihan cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan sebesar Rp6,4 miliar. Di sisi lain, pemulihan cadangan kerugian nilai piutang naik sebesar Rp5,3 miliar.

#### Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2013, Perseroan dan entitas anaknya mencatat laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp127 miliar, turun sebesar Rp2,3 miliar atau 1,8% dibandingkan dengan tahun 2012. Penurunan tersebut menyebabkan turunnya laba per saham dasar dari Rp43 menjadi Rp42.

#### Laporan Arus Kas Konsolidasian

Pada tahun 2013, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp100,1 miliar, terutama disebabkan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp922,6 miliar dikompensasi dengan pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas untuk beban usaha, dan pembayaran kas kepada karyawan, total sebesar Rp790,7 miliar.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi naik sebesar Rp1,2 miliar dibandingkan tahun 2012. Kenaikan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi disebabkan oleh turunnya penerimaan kas dari hasil penjualan aset tetap sebesar Rp1,8 miliar dan penurunan kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp545 juta.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp80 miliar pada tahun 2013. Pada tahun 2013, arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan naik sebesar Rp48,7 miliar dibandingkan tahun 2012. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp85,9 miliar dan kenaikan penerimaan dari utang bank jangka pendek sebesar Rp36,6 miliar.

#### Other Operating Expenses

In 2013, other operating expenses increased by Rp32.1 billion. The increase in other operating expenses was mainly caused by an increase in the loss on sales of salvage seeds and loss on foreign exchange of Rp26.9 billion and Rp7.9 billion, respectively.

#### Other Operating Income

In 2013, other operating income decreased by Rp1.5 billion or 12.3% compared with 2012. The decrease in other operating income was mainly caused by a decrease in the reversal of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories of Rp6.4 billion. On the other hand, reversal of allowance for impairment losses on trade receivables increased by Rp5.3 billion.

#### Income for the Year Attributable to Owners of the Parent

In 2013, the Company and its subsidiaries recorded income for the year attributable to owners of the parent amounting to Rp127 billion, a decrease of Rp2.3 billion or 1.8% compared with 2012. This decrease caused a decrease in basic earnings per share from Rp43 to Rp42.

#### Consolidated Statements of Cash Flows

In 2013, cash flows provided by operating activities amounted to Rp100.1 billion, mainly derived from cash receipts from customers of Rp922.6 billion offset by cash payments to suppliers, cash payments for operating expenses, and cash payments to employees, totaling Rp790.7 billion.

Cash flows used in investing activities increased by Rp1.2 billion compared with 2012. The increase in cash flows used in investing activities was caused by the decrease in cash receipts from sales of property, plant, and equipment of Rp1.8 billion and the decrease in cash used for acquisition of property, plant, and equipment of Rp545 million.

Cash flows used in financing activities amounted to Rp80 billion in 2013. In 2013, the cash flows used in financing activities increased by Rp48.7 billion compared with 2012. This increase was mainly caused by an increase in cash payments for short-term bank loans of Rp85.9 billion and an increase in proceeds from short-term bank loans of Rp36.6 billion.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

#### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan dan entitas anaknya untuk membayar utang jangka pendek ataupun jangka panjang dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini

##### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio lancar umumnya digunakan dalam penilaian likuiditas perusahaan dan dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 7,63 dan 8,06. Kenaikan rasio lancar terutama disebabkan kenaikan utang jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013.

##### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penilaian solvabilitas, umumnya digunakan rasio liabilitas terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (debt-to-total assets ratio).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 0 dan 0,15.

Rasio liabilitas terhadap total aset dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset. Rasio liabilitas terhadap total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 0 dan 0,13.

#### TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

##### Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Perseroan menggunakan rasio

#### ABILITY TO SETTLE DEBTS

The ability of the Company and its subsidiaries to settle their short-term or long-term debts can be seen from the ratios below:

##### Liquidity

Liquidity is defined as the capability of a company to utilize its current assets in settling its short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets by current liabilities.

The current ratios as of December 31, 2013 and 2012 were 7.63 and 8.06, respectively. The increase in the current ratio was mainly caused by an increase in current liabilities as of December 31, 2013.

##### Solvency

Solvency is defined as the capability of a company to settle its current and non-current liabilities. In measuring solvency, the debt-to-equity ratio and the debt-to-total assets ratio, are commonly employed.

The debt to equity ratio is calculated by dividing total liabilities by total equity. The debt-to-equity ratios of the Company as of December 31, 2013 and 2012 were 0 and 0.15, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities by total assets. The debt to total assets ratios of the Company as of December 31, 2013 and 2012 were 0 and 0.13, respectively.

#### COLLECTABILITY OF RECEIVABLES

To measure the level of collectability of receivables, the Company and its subsidiaries use financial ratios as follows:

##### Activity

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. The Company uses the trade receivables turnover ratio and the average trade receivables



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar 2,21 dan 2,16.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 165 hari dan 169 hari.

### STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perseroan dan entitas anaknya memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0 kali dan 0,04 kali.

### IKATAN MATERIAL

Pada tahun 2013, tidak terdapat ikatan material yang dilakukan oleh Perseroan dengan pihak lain.

### KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

collection period ratio to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. Trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2013 and 2012 were 2.21 and 2.16.

The average trade receivables collection period ratio is calculated from total days in one year divided by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period for the years ended December 31, 2013 and 2012 were 165 days and 169 days.

### CAPITAL STRUCTURE

The Company and its subsidiaries manage capital structure and make adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Company and its subsidiaries monitor the level of capital using financial ratios such as an interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.5 times as of December 31, 2013 and 2012, respectively. As of December 31, 2013 and 2012 the interest-bearing debt-to-equity ratios were 0 times and 0.04 times, respectively.

### MATERIAL COMMITMENTS

In 2013, there were no material commitments conducted between the Company and other parties.

### SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE DATE OF INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

There are no significant events after the date of the Independent Auditor's Report requiring disclosure in this Annual Report.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Kinerja Perseroan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan penjualan yang cukup baik, terutama penjualan benih jagung hibrida, benih hortikultura, benih padi dan produk pestisida. Sedangkan untuk produk pupuk mengalami sedikit penurunan. Untuk tahun 2014 ini, perseroan berharap penjualan benih jagung hibrida, produk pestisida, benih hortikultura, benih padi dan pupuk akan tumbuh lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2013. Sebagaimana diketahui bahwa bisnis pertanian sangat dipengaruhi oleh iklim, oleh karena itu dengan memperhatikan data dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika bahwa musim kemarau tahun 2014 akan dimulai pada bulan April-Mei, sehingga diperkirakan faktor iklim akan mendukung potensi penjualan benih jagung mulai semester kedua tahun 2014. Dengan estimasi tersebut, diharapkan penjualan produk-produk pestisida yang terkait dengan penanaman jagung hibrida juga akan terserap dengan cepat oleh pasar. Perseroan juga akan lebih fokus menggarap pasar pestisida yang terkait dengan penanaman padi, mengingat tanaman padi adalah tanaman pangan dengan luasan terbesar di Indonesia.

Untuk tahun 2014 dan tahun-tahun yang akan datang, Perseroan telah mempersiapkan stok produk serta siap meluncurkan varietas-varietas baru benih hortikultura dan benih jagung hibrida maupun pestisida yang diharapkan bisa lebih diterima pasar di sentra-sentra produksi pertanian di seluruh wilayah Indonesia.

Tahun 2014 ini Perseroan juga akan terus memperkuat penjualan varietas baru benih jagung hibrida BISI-18<sup>o</sup> yang telah di-launching pada akhir 2012. BISI-18<sup>o</sup> telah menunjukkan performa yang sangat baik dan bisa diterima petani di banyak daerah sentra produksi jagung. Hal ini bisa dibuktikan dengan dengan peningkatan penjualan benih jagung hibrida BISI-18<sup>o</sup> yang terus meningkat. Di tahun 2012 kontribusi penjualan BISI-18<sup>o</sup> baru ada di kisaran 3% dari total penjualan benih jagung hibrida Perseroan, dan di tahun 2013 mampu meningkat menjadi 18%. Perseroan menargetkan kontribusi varietas-varietas baru seperti BISI-222<sup>o</sup> dan BISI-18<sup>o</sup> di tahun 2014 bisa tumbuh sampai dengan 35% dari total penjualan benih jagung hibrida dan diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk peningkatan penjualan di tahun 2014. Perseroan juga telah mempersiapkan varietas baru benih jagung super hibrida BISI-11<sup>o</sup>, BISI-14<sup>o</sup> dan BISI-15<sup>o</sup> untuk segera diperkenalkan ke pasar di penghujung tahun 2014.

Pada tahun 2013 Perseroan telah mengeluarkan beberapa varietas baru benih hortikultura seperti cabai keriting hibrida F1 Rimbun-3<sup>o</sup> dan

### BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

The Company's performance in 2013 has seen growth, especially in sales of hybrid corn seed, horticulture seed, hybrid paddy seed, and pesticides. At the same time, sales of fertilizers decreased. For 2014, the Company expects sales of hybrid corn seeds, pesticides, horticultural seeds, paddy seeds and fertilizer to grow better than 2013. Given that the agriculture business is strongly influenced by climate, based on data from the Meteorology, Climatology and Geophysics Agency that the 2014 dry season will begin in April-May, it is estimated that climate factors will support the potential sales of corn seed starting the second half of 2014. With these estimates, the expected sales of pesticide products related to the planting of hybrid corn will also be rapidly absorbed by the market. The Company will also focus more on the pesticide market for paddy cultivation; given that paddy crop is the food crop with the largest area in Indonesia.

For 2014 and following years, the Company has prepared products stock and is ready to launch new varieties of horticultural seeds, hybrid corn seeds and pesticides that are expected to be more acceptable to the market in agricultural production centers throughout Indonesia.

In 2014, the Company will also continue to strengthen sales of the new varieties of hybrid corn seeds BISI-18<sup>o</sup> launched at the end of 2012. BISI-18<sup>o</sup> has shown a very good performance and has been accepted by farmers in many corn production center areas. This is evidenced by the continued growth in sales of hybrid corn seed BISI-18<sup>o</sup>. In 2012 the contribution of sales of new BISI-18<sup>o</sup> was in the range of 3% of the total sales of hybrid corn seed of the Company, and in 2013 it was able to grow to 18%. The Company has targeted the contribution of new varieties such as BISI-222<sup>o</sup> and BISI-18<sup>o</sup> in 2014 to grow to 35% of the total sales of hybrid corn seeds and it is expected to provide a greater contribution to the sales increase in 2014. The Company has also prepared several new varieties of super hybrid corn seed BISI-11<sup>o</sup>, BISI-14<sup>o</sup> and BISI-15<sup>o</sup> to be introduced to the market at the end of 2014.

In 2013, the Company released some new varieties of horticulture seeds such as F1 hybrid chili seed Rimbun-3<sup>o</sup> and F1 hybrid seedless watermelon

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

semangka tanpa biji hibrida F1 Lentera® dan beberapa produk pestisida seperti Orion®, Greta®, Osada®, Warrior® dan lain-lain dan diharapkan akan terus menjaga kemampuan kompetitif serta meningkatkan penjualan. Hal ini diharapkan bisa menjadi momentum untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2014.

### Prospek Usaha Benih Jagung Hibrida

#### Peningkatan Kebutuhan Benih Hibrida

Dengan angka pertumbuhan ekonomi tahun 2013 yang mencapai 5,78%, diestimasi konsumsi daging ayam dan telur sebagai sumber protein hewani tetap akan tinggi. Daging ayam dan telur dianggap sebagai sumber protein hewani yang murah dan mudah diperoleh bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan peningkatan konsumsi tersebut, kebutuhan pakan ternak akan semakin besar dan kebutuhan jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak akan ikut meningkat. Sebagai perbandingan, saat ini rata-rata konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia baru mencapai 7 kg per kapita per tahun, jauh lebih rendah dari Malaysia yang telah mencapai rata-rata konsumsi 38,5 kg per kapita per tahunnya.

Di sisi lain, rata-rata harga jagung yang cukup tinggi sepanjang tahun 2013 yang berada di kisaran Rp3.400 – Rp3.500 per kg akan semakin menumbuhkan minat petani untuk terus menanam komoditas ini. Gabungan Pengusaha Pakan Ternak (GPMT) menyatakan bahwa untuk tahun 2014 ini produksi pakan ternak diperkirakan naik sekitar 11,1% dari tahun lalu sebesar 13,4 juta ton menjadi sekitar 15 juta ton. Tentunya rencana produksi pakan ternak yang semakin meningkat tersebut akan membutuhkan ketersediaan jagung yang semakin besar pula.

Kebutuhan benih jagung hibrida untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri diperkirakan akan terus meningkat. Penggunaan benih jagung hibrida yang produktivitas hasil panennya lebih tinggi menyebabkan pendapatan petani jagung hibrida juga lebih besar daripada petani jagung komposit. Ke depan, penggunaan benih jagung hibrida diperkirakan akan semakin berkembang karena keunggulannya langsung bisa dirasakan oleh petani.

Kemampuan perusahaan untuk secara berkelanjutan memperkenalkan varietas-varietas baru akan sangat menentukan pertumbuhan perusahaan.

seed Lentera® and some pesticide products such as Orion®, Greta®, Osada®, Warrior® and others, and they are expected to keep maintaining a competitive advantage and to increase sales. This is hoped as to serve momentum for continuous growth in 2014.

### Business Prospects of Hybrid Corn Seeds

#### Increasing Demand for Hybrid Seeds

With a 5.78% economic growth rate in 2013, estimated consumption of chicken meat and eggs as a source of animal protein will remain high. Chicken meat and eggs are considered source of animal protein that are cheap and easy to obtain for most people in Indonesia. With this increased consumption, the need for animal feed will be even greater and the need for corn as the main raw material of animal feed will also increase. In comparison, the average chicken meat consumption by the Indonesian people has reached 7 kg per capita per year, far lower than Malaysia where average consumption is 38.5 kg per capita per year.

The average price of corn throughout 2013 being high throughout in the range of Rp3.400 - Rp3.500 per kg will boost the interest of farmers in continuing to plant this crop. GPMT stated that for year 2014 feed production is estimated to rise by about 11.1% from last year's 13.4 million tonnes to around 15 million tonnes. The planned growth in feed production will necessitate a greater availability of corn.

The demand of hybrid corn seed to fulfil domestic demand is expected to rise. The use of hybrid corn seed with higher productivity results in the income of hybrid corn farmers being higher than that of composite corn farmers. Going forward, the use of hybrid corn seed is expected to increase because its superiority can be directly felt by farmers.

The Company's ability to continually introduce new varieties will determine the Company's growth in the future.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

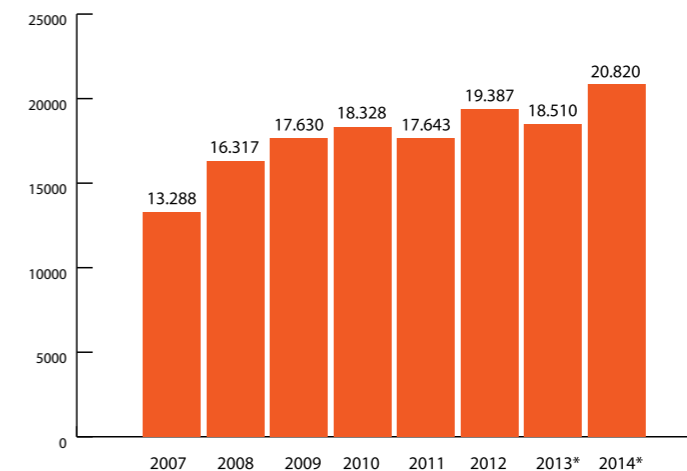
Management's Discussion and Analysis

### Perseroan Berbasis Sains

Melalui fasilitas penelitian dan pengembangan yang cukup lengkap, Perseroan diharapkan akan mampu memproduksi secara berkesinambungan benih hibrida varietas baru yang memiliki kualitas yang lebih baik untuk petani. Setiap tahun Perseroan merilis 2 sampai 3 varietas baru benih jagung hibrida maupun benih hortikultura, dengan demikian Perseroan akan mampu mempertahankan posisinya di pasar.

### Peningkatan Lahan Pertanian

Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia, peningkatan produksi jagung nasional dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut (dalam ribuan ton):



Sumber data: Angka Ramalan III Biro Pusat Statistik, 2013  
Data Source: 3rd Estimated Number III, Biro Pusat Statistik, 2013

### Science Based Company

Through research and development facilities that are quite comprehensive, the Company is expected to be able to produce on an ongoing basis new hybrid seed varieties that have better quality for farmers. Each year the Company releases 2 to 3 new varieties of hybrid corn seeds and horticultural seeds, as a result of which the Company is able to maintain its position in the market.

### Increase in Farm Field

Based on official data released by the Department of Agriculture, the increase in national corn production from 2007 to 2014 is as follows:



### Prospek Usaha Benih Buah-buahan dan Sayuran

#### Tingkat Utilitas Yang Masih Rendah

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam penggunaan dan pengembangan benih unggul komoditas buah-buahan dan sayuran. Angka konsumsi sayur penduduk Indonesia perkapita masih di kisaran 40,35 kg/tahun/kapita, jauh di bawah standar konsumsi sayuran yang direkomendasikan oleh FAO, yakni sebesar 73 kg/kapita/tahun. Sedangkan standar kecukupan untuk sehat sebesar 91,25 kg/kapita/tahun. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat, masyarakat akan teredukasi dengan gaya hidup yang lebih sehat sehingga konsumsi sayur dan buah yang berkualitas akan turut meningkat.

### Business Prospects for Fruit and Vegetable Seeds

#### Low Level of Utilization

Indonesia has a huge potential in fruit and vegetable seed usage and development. Vegetable consumption per capita of the Indonesian population is still in the range of 40,35 kg / year / capita, well below the standard consumption of vegetables recommended by the FAO of 73 kg / capita / year. The adequacy standard for health is 91.25 kg / capita / year. With increased economic growth, the public will be educated to adopt a healthier lifestyle, so that the consumption of quality vegetables and fruits will increase as well.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam segmen kelas menengah, maka daya beli masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi makanan yang baik untuk tubuh akan lebih besar. Dengan segmen kelas menengah yang semakin besar, pasar buah-buahan dan sayuran yang bernilai tinggi seperti melon, semangka tanpa biji, kembang kol dan lain-lain akan meningkat, sehingga pasar untuk benih sayuran dan buah-buahan akan turut meningkat.

With more of the Indonesian population joining the middle class, the purchasing power of Indonesians to consume healthier food will be greater. With a growing middle class segment, the market for high value fruit and vegetables such as melons, seedless watermelons, cauliflowers and others will increase, so that the market for vegetable and fruit seeds will also increase.

### Perbandingan Konsumsi Sayuran Per Kapita (per tahun) Comparison of Vegetable Consumption Per Capita (Annually)

China	275 kg
Singapore	125 kg
Myanmar	90 kg
Vietnam	110 kg
Philippines	55 kg
India	50 kg
Malaysia	455 kg
<b>Indonesia</b>	<b>40,3 kg</b>
Thailand	38 kg

Sumber: Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pertanian, Maret 2013

Source: Ministry of Agriculture, Research and Development Department, March 2013

### Perbandingan Konsumsi Buah Per Kapita (per tahun) Comparison of Fruit Consumption Per Capita (Annually)

Thailand	998 kg
Philippines	67 kg
Malaysia	52 kg
<b>Indonesia</b>	<b>34,5 kg</b>

Sumber: Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pertanian, Maret 2013

Source: Ministry of Agriculture, Research and Development Department, March 2013

### Peran Perusahaan Pembenihan dalam Peningkatan Kualitas Produksi Benih

Pemanasan global yang terjadi saat ini sangat memicu meningkatnya serangan hama penyakit. Seiring dengan peningkatan teknologi riset, Perseroan secara berkesinambungan telah mampu menciptakan varietas-varietas baru buah dan sayur yang memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan varietas-varietas yang sudah ada dan memiliki genetik ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Begitu pula dengan pestisida, perseroan terus mengembangkan jenis-jenis pestisida baru yang bisa mengantisipasi serangan hama dan penyakit tanaman tersebut. Hal ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani dan pada akhirnya meningkatkan permintaan benih buah dan sayuran yang berkualitas.

### Breeding Company's Role in Improving Quality of Seeds Produced

Global warming is triggering an increase in pest attacks. Along with the growth in technology research, the Company has been able to create sustainable new varieties of fruit and vegetables of higher quality than existing varieties and with a genetic resistance to pests and diseases. Similarly with pesticides, the Company continues to develop new types of pesticides that can anticipate pest attacks and plant diseases. This is expected to increase farmers' income and ultimately increase the demand for quality fruit and vegetable seeds.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### Prospek Usaha Produk Pestisida

#### Pemintaan Industri Pertanian

Sebagai negara agrikultur yang terus berkembang, permintaan Indonesia akan produk-produk penunjang sarana produksi seperti pestisida dan pupuk akan terus meningkat seiring dengan peningkatan penanaman berbagai macam jenis tanaman. Pengaruh pemanasan global menyebabkan cekaman lingkungan yang secara langsung berakibat pada peningkatan hama penyakit. Untuk itu, berperan sebagai perusahaan pembenihan, Perseroan berusaha untuk menghasilkan varietas-varietas yang lebih berkualitas dan lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Selain itu, prospek penanaman padi sebagai pengguna terbesar produk pestisida dan pupuk juga terus membaik di tahun 2013, sejalan dengan peningkatan harga beras nasional. Untuk itu, Perseroan akan terus fokus memperkenalkan produk-produk pestisida dan pupuk yang terkait dengan penanaman padi mengingat pasarnya yang sangat besar. Perseroan memiliki banyak produk pestisida yang terkait dengan tanaman padi, seperti Boom Padi®, Trisula® Cypermax®, Recor Plus®, Biggest® dan lain-lain

### Business Prospects for Pesticide Products

#### Demand from Agricultural Industry

As a developing agricultural country, Indonesia's demand for production support products such as pesticides and fertilizers will continue to increase along with the increase in the planting of various types of plants. The effects of global warming have led to environmental stresses which have directly resulted in increased pest attacks. Accordingly, in its role as a breeding company, the Company strives to produce varieties which are of higher quality and more resistant to pests and diseases.

Furthermore, the prospects for paddy plantation as the major user of pesticides and fertilizer have steadily improved in 2013, in line with the higher prices for rice nationally. The Company will continue to focus on introducing pesticide and fertilizer products related to paddy cultivation owing to the very large market. The Company has many pesticide products related to paddy plants, such as Boom Padi®, Trisula® Cypermax®, Recor Plus®, Biggest® and others.

### PROYEKSI DAN HASIL

Pada Laporan Tahunan 2012, Perseroan memproyeksikan untuk menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas pada akhir tahun 2013 adalah lebih kecil dari 250% dan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian 2013 yang diaudit, Perseroan mencatat rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 0% pada tanggal 31 Desember 2013. Sedangkan untuk akhir tahun 2014, Perseroan memproyeksikan untuk menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas lebih kecil dari 250%.

### PROJECTION AND RESULTS

In the 2012 Annual Report, the Company projected to maintain the debt to equity ratio at less than 250% at the end of 2013 and based on the 2013 Audited Consolidated Financial Statements, the Company recorded a debt to equity ratio of 0% as of 31 December 2013. At the end of 2014, the Company projects the debt to equity ratio to be at less than 250%.

### ASPEK PEMASARAN

Perseroan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan agribisnis seperti *Monsanto Company, US* dan *Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand*, untuk pengembangan produk benih jagung hibrida serta benih buah dan sayuran. Pada saat yang sama, Perseroan juga bekerja sama dengan *Sanonda International, China* dan beberapa perusahaan luar negeri lainnya untuk mengembangkan pupuk dan pestisida. Produk benih, pestisida dan pupuk yang dipasarkan oleh Perseroan dan entitas anaknya menggunakan berbagai macam merk yang telah terdaftar di Direktorat Jendral Hak Atas Kekayaan Intelektual, dengan label dagang yang dikenal luas yaitu "Cap Kapal Terbang". Untuk produk pestisida impor, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan beberapa merk dari prinsipal seperti

### MARKETING ASPECTS

The Company, in cooperation with several agribusiness companies concerns such as *Monsanto Company, US* and *Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand*, has developed hybrid corn seeds as well as fruit and vegetable seed products. At the same time, the Company is working together with Sanonda International, China and some other foreign companies to develop fertilizers and pesticides. The seed, pesticide and fertilizer products distributed by the Company and its subsidiaries are marketed under various brand names registered at the Directorate General of Intellectual Property Rights, with a widely known trademark, "Cap Kapal Terbang". For imported pesticides, the Company and its subsidiaries use several brands, such as *Turex*

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

*Turex* dan *Besmor*. Sedangkan untuk produk hasil pengembangan sendiri, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan merk yang berbeda seperti Rambo, Ranger dan Noxone, yang mana kepemilikan merknya dipegang oleh Perseroan dan entitas anaknya. PT Multi Sarana Indotani (MSI) sebagai entitas anak Perseroan di bidang formulasi pestisida terus berusaha memperbaiki formulasi pestisida.

#### Pangsa Pasar

Pangsa pasar Perseroan untuk benih jagung hibrida pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sekitar 54% dan 53%. Pesaing utama Perseroan dalam pemasaran benih jagung hibrida diantaranya adalah beberapa perusahaan global seperti Pioneer (Dupont), Monsanto dan Syngenta, yang memiliki jaringan sumber genetik global. Namun demikian Perseroan mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar domestik dengan pangsa pasar sebesar 54% pada tahun 2013. Keberhasilan tersebut didukung oleh kemampuan distribusi, pemasaran dan produksi serta yang utama adalah jenis produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pangsa pasar Perseroan untuk benih buah dan sayuran pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sekitar 38% dan 35% dihitung dari total pasar benih. Dalam pasar benih buah dan sayuran, Perseroan bersaing dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki fasilitas penelitian di Indonesia, importir dan perusahaan perdagangan serta perusahaan skala kecil baru yang banyak bermunculan. Dengan fasilitas penelitian serta laboratorium bioteknologi yang telah dimiliki, Perseroan yakin akan kemampuannya untuk menghasilkan produk-produk dengan kualitas dan harga yang bersaing, sesuai dengan yang dibutuhkan petani.

Pangsa pasar Perseroan untuk pestisida pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sekitar 8,5% dan 8%. Untuk segmen pestisida, pesaing yang dihadapi Perseroan adalah beberapa perusahaan multinasional yang sebelumnya telah bertahun-tahun menguasai pasar Indonesia sehingga merknya telah dikenal dengan baik oleh petani. Kelompok kedua adalah perusahaan lokal Indonesia dengan strategi utama memiliki harga jual yang lebih murah, yang bermunculan pasca regulasi pemerintah yang berkaitan dengan pendaftaran pestisida pada tahun 2001. Perseroan menempatkan posisinya sebagai produsen produk-produk yang berkualitas tinggi, distributor yang mempunyai reputasi dan sebagai pemimpin pasar perusahaan pemasok benih. Perseroan akan terus fokus untuk menggarap pestisida yang terkait dengan tanaman padi, mengingat pasarnya sangat luas dan dibutuhkan hampir di seluruh wilayah pemasaran.

and *Besmore*. While for their own products, the Company and its subsidiaries use different brand names such as Rambo, Ranger and Noxone, with the brand ownership being held by the Company and its subsidiaries. PT Multi Sarana Indotani (MSI), as a subsidiary of the Company engaged in pesticide formulations, continually strives to improve the formulation of pesticides.

#### Market Share

The Company's respective market share in hybrid corn seeds in 2013 and 2012 was approximately 54% and 53%. For hybrid field corn seeds, the Company's main competitors are global players such as Pioneer (Dupont), Monsanto and Syngenta that have global genetic resource networks. The Company, however, has been able to maintain its position as the domestic market leader with around 54% in 2013. This achievement is primarily because of the support from its distribution, marketing and production divisions and the most importantly, the range of products that satisfies the market demand.

The Company's respective market share in fruit and vegetable seeds in 2013 and 2012 was approximately 38% and 35% of the total seeds market. For fruit and vegetable seeds, the Company's competitors are multinational companies with research facilities in Indonesia, importers, trading companies, and newly emergent small-scale companies. With its research facilities and bio-technology laboratories, the Company believes in its ability to produce competitive products that meet the needs of farmers.

The Company's market share in pesticides in 2013 and 2012 was approximately 8.5% and 8%, respectively. For pesticides, the Company's competitors are multinational companies that have been dominating the Indonesian market with brands that are already familiar to farmers. The second group of competitors is Indonesian local companies with main strategy of offering lower prices, such companies emerged right after the government regulations related to registration of pesticides in 2001. The Company has positioned itself as a high-quality producer, a reputable distributor and a market leader of seed supplier company. The Company will also keep focusing on pesticides related to paddy plants as they provide wide market coverage and are needed almost in the entire marketing area.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

Pesaing Perseroan untuk segmen produk pupuk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapatkan subsidi dari pemerintah. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan produknya bagi segmen pengguna khusus dan didistribusikan dalam pasar yang spesifik, khususnya tanaman sayuran, dimana para petaninya memiliki daya beli relatif tinggi.

#### Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

a) Untuk memperkuat posisi Perseroan dalam pasar, maka Perseroan dan entitas anaknya memperkenalkan produk-produknya secara luas kepada para petani dan masyarakat melalui berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk menjaga hubungan kerja dengan para petani serta untuk mentransfer pengetahuan, melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Demo Plot  
Demonstrasi kualitas produk melalui penanaman benih dan pemakaian pestisida serta pupuk di beberapa lahan yang potensial.
- Penyuluhan  
Memberikan informasi tentang keunggulan produk serta teknik-teknik baru dalam penanaman tanaman.
- Studi Banding  
Mengundang petani untuk meninjau dan mencontoh keberhasilan petani di daerah lain.
- Panen Raya  
Melakukan panen produk Perseroan secara bersama-sama dengan petani agar petani dapat melihat dan menguji keunggulan produk Perseroan.
- Promosi  
Melakukan pemasangan iklan di media televisi, radio atau media cetak, memasang baliho, banner serta menyebarkan selebaran dan brosur.

b) Kemitraan dengan Petani  
Melakukan kerjasama dengan kelompok-kelompok tani penanam jagung hibrida di daerah-daerah sentra yang dikuasai kompetitor. Program kemitraan ini dilakukan dengan cara mempermudah petani untuk mendapatkan benih jagung hibrida BISI-18° and BISI-222°. Diharapkan melalui pola kemitraan ini akan bisa mempermudah pengenalan varietas-varietas baru benih jagung hibrida yang diproduksi oleh perusahaan.

For fertilizers, the Company's competitors are state-owned enterprises which are subsidized by the Government. Therefore, the Company markets its products for specific use and distributes them in specific markets, especially in the case of vegetable plantation, where the purchasing power of farmers is relatively high.

#### Marketing Strategy

The marketing strategies implemented by the Company are as follows:

a) To strengthen its position in the market, the Company and its subsidiaries have introduced their products to farmers and to the public by conducting various marketing activities with the aim of maintaining close working relationships with farmers and transfer of knowledge. Activities include:

- Demo Plot  
Demonstrating the product quality by planting the seeds and applying pesticide and fertilizer in several potential areas.
- Guidance  
Giving information about the advantages of the product as well as introducing new techniques in plant cultivation.
- Comparative Study  
Inviting farmers to observe the success of farmers in other locations and follow their example.
- Farm Field Day  
Harvesting the Company's products together with farmers for them to directly observe and test the high quality of the Company's products.
- Promotion  
Advertising through television, radio or newspapers, billboards, and banners as well as through leaflets and brochures.

b) Partnership with Farmers  
Cooperating with hybrid corn grower groups in the center of competitor's areas. The partnership program is conducted by making it easier for farmers to get BISI-18° and BISI-222° hybrid corn seeds. It is expected through this partnership system, it will be easier to introduce new varieties of hybrid corn seeds produced by the Company.



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

c) Melalui fasilitas penelitian dan pengembangan baik domestik maupun internasional serta fasilitas bioteknologi, Perseroan terus menghasilkan benih yang berkualitas untuk petani.

d) Perseroan mengembangkan teknik pengeemasan agar kualitas produk tetap terjaga dengan baik. Sebagian besar benih sayur-sayuran dijual sebagai "packed seed", yaitu benih dalam kemasan yang telah diproses secara higienis dan mempertahankan daya tahan benih. Benih-benih ini tersedia dalam berbagai jenis tanaman mulai dari buah-buahan sampai sayur-sayuran. Produk benih sayur-sayuran yang telah dihasilkan dan dipasarkan oleh Perseroan antara lain: melon, timun, semangka, terong, tomat, cabai, kubis, bayam, kangkung, kacang panjang dan buncis.

e) Selain penjualan lokal, Perseroan menjual beberapa varietas benih sayur-sayuran dan jagung hibrida ke luar negeri, antara lain ke Cina, Vietnam, Philippines, Malaysia, Srilanka dan India.

f) Perseroan juga telah mengembangkan sistem perawatan benih untuk menjaga kesehatan benih dan melindungi tanaman muda dari penyakit dan hama.

#### KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba bersih setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2013, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2012 sebesar 23,20% atau sebesar Rp30 miliar. Dividen tunai Rp10 per saham atas 3.000.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 17 Juli 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Mei

c) Through domestic and international research and development and bio-technoogy facilities, the Company is continually producing high quality seeds for farmers.

d) The Company has improved its packaging techniques to keep the product in good condition. Most of the fruit and vegetable seeds sold on the market as "packed seeds" are hygienically packed to maintain quality. These seeds are available in wide range of varieties including fruits and vegetables. The vegetable seed products that are produced and marketed by the Company are seeds of melon, cucumber, watermelon, eggplant, tomato, chili, cabbage, spinach, water spinach, long beans and beans.

e) In addition to its domestic sales, the Company has sold several types of vegetable seeds abroad such as China, Vietnam, Philippines, Malaysia, Sri Lanka and India.

f) The Company has developed its seed care system to preserve seed health and protect young plants from diseases and pests.

#### DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of the Initial Public Offering of the Company published on May 16, 2007, the Company has a dividend policy of a maximum of 40% of net income after tax every year starting 2007. The size of the cash dividend relates to the Company's profit in the particular year and the cash surplus from operational activities after considering financing requirements for capital expenditure and working capital in the future, mindful of the financial health of the Company and applicable regulations without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise based on the rules in the Company's Articles of Association.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 28, 2013, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from 2012 net income of 23.20% or Rp30 billion. The cash dividend of Rp10 each share for 3,000,000,000 shares was distributed to the shareholders on July 17, 2013.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 28, 2012, the Company's shareholders agreed to

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management's Discussion and Analysis

2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2011 sebesar 20,53% atau sebesar Rp30 miliar. Dividen tunai Rp10 per saham atas 3.000.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 5 Juli 2012.

#### PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2013 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

#### STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BARU

Perseroan menerapkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2013. Perubahan atas kebijakan akuntansi tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam masing-masing standar terkait.

Standar akuntansi revisi yang relevan terdapat kegiatan operasi Kelompok Usaha, telah dipublikasikan dan efektif pada tahun 2013 adalah PSAK No.38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

PSAK No. 38 memberikan panduan untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepas bisnis. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah yang dialihkan dan yang dicatat akan disajikan dalam pos tambahan modal disetor di ekuitas.

Penerapan standar akuntansi yang baru beserta revisinya yang berlaku efektif pada tahun 2013 tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Informasi lebih lanjut terkait standar akuntansi yang baru dapat dilihat dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

distribute a cash dividend payment from 2011 net income of 20.53% or Rp30 billion. The cash dividend of Rp10 each share for 3,000,000,000 shares was distributed to the shareholders on July 5, 2012.

#### CHANGES IN REGULATIONS

In 2013, there were no regulatory changes significantly influencing the Company.

#### CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company adopted new and revised accounting standards that are effective in 2013. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The following revised accounting standard which is relevant to the Group's operations, published and effective in 2013 is PSAK No.38 - Business Combination Under Common Control.

PSAK No. 38 provides guidance for business combinations of entities under common control for both the entity that receives the business and the entity that releases the business. Business combinations under common control are recorded using pooling of interest method. The difference between the amount transferred and amount recorded will be presented as additional paid-in capital in the equity.

The adoption of the new ad revised accounting standards that are effective in 2013 did not have a material impact on the Group's consolidated financial statement. Further information of new accounting standards is contained within the notes to the Consolidated Financial Statement.

## UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT BISI International Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Mei 2013, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-3373/PSS/2013 tanggal 25 Maret 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (acquit et décharge) selama tahun buku 2012.

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2012 sebesar Rp129.321.483.815, yaitu (a) sebesar Rp10.000.000.000 sebagai dana cadangan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; (b) sebesar Rp30.000.000.000 atau 23,20% dari laba

## GENERAL

Good corporate governance is important to PT BISI International Tbk ("the Company") in conducting its business activities in accordance with prevailing ethical standards to safeguard the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by amongst other things applying the corporate code of ethics to ensure that employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as to maintain compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2013, the Company convened one General Meeting of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 28, 2013, where the shareholders of the Company resolved the following:

a. To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2012, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2012 financial year, audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-3373/PSS/2013 dated March 25, 2013 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("acquit et décharge") during the 2012 financial year.

b. To determine the allocation of the 2012 financial year profit in the amount of Rp129.321.483.815, namely (a) in the amount of Rp10,000,000,000 as a reserve fund as required by the provision of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company, (b) in the amount of Rp30,000,000,000 or

neto untuk tahun buku 2012 sebagai dividen tunai, atau Rp10 setiap saham, yang dibayarkan atas 3.000.000.000 saham; dan (c) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

## DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya dua orang anggota yang terdiri dari Komisaris Utama yang dibantu oleh sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan manajemen, jalannya manajemen pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu lima tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang

23.20% of net income for the financial year of 2012 as cash dividend, or Rp10 for each share, paid on 3,000,000,000 shares, and (c) the balance posted as retained earnings.

c. To appoint Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2013 financial year.

In connection with the disclosure of information, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2013 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2013, audited by Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to OJK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Regulation No. X.K.2, Attachment to Decision of the Bapepam-LK Chairman No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2013 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2013 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

## BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners is made up of at least two members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one member of the Board of Commissioners. The duties of the Board of Commissioners are to supervise management policies and the general operation of the management, either concerning the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2013.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the

## Tata Kelola Perusahaan

### Good Corporate Governance



Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perseroan Tercatat yang mewajibkan Perseroan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki satu Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat oleh SP Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp30 miliar untuk tahun buku 2010 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Komisaris Utama Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Komisaris Utama belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2013, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp390 juta.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan seorang atau lebih pemegang saham bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan

Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has one Independent Commissioner or representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amount of which is to be determined by the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 75 dated May 25, 2010 made before SP Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp30 billion for the 2010 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to arrange and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. To date, since the President Commissioner has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2013 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp390 million.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting rights. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present.

## Tata Kelola Perusahaan

### Good Corporate Governance

Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Selama tahun 2013 telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Jialipto Jiaravanon	Komisaris Utama President Commissioner	10
Thomas Effendy	Komisaris Commissioner	10
Burhan Hidayat	Komisaris Independen Independent Commissioners	10

## DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direktur yang terdiri dari satu orang Direktur Utama dan sedikitnya satu orang Wakil Direktur Utama dan satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu lima tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013.

Direktur Utama atau dua orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan

The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of consensus discussion. In cases where resolutions based on consensus discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

In 2013 there were ten meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

## DIRECTORS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors have full responsibility for conducting their duties in the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each Director must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2013.

The President Director or two Directors, jointly, have the right and are authorized legally and directly to act on behalf of and in the name of the Directors as well as



## Tata Kelola Perusahaan

### Good Corporate Governance

secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aset) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh OJK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat oleh SP Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham,

to represent the Company inside or outside a court of law on all matters and events binding the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all shares with voting rights present at the General Meeting of Shareholders. In the event that the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event that the quorum cannot be reached, at the request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders are determined by the OJK.

The Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 95 dated June 30, 2008, made before SP Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders,

## Tata Kelola Perusahaan

### Good Corporate Governance

hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2013, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp7,70 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial dan makro ekonomi.

with due observance of the condition of the Company from time to time. To date, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2013, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp7.70 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or one or more shareholders holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting rights. The convening of a Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in case the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of consensus discussion. In cases where resolution based on consensus discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the matter proposed.

In order to raise the competency of the Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Directors, in areas such as financial management and macroeconomics.



## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Selama tahun 2013 telah diselenggarakan sepuluh kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
<b>Jemmy Eka Putra</b>	<b>Direktur Utama</b> President Director	10
<b>Sunardi</b>	<b>Direktur</b> Director	10
<b>Setiadi Setiokusumo</b>	<b>Direktur</b> Director	10
<b>Putu Darsana</b>	<b>Direktur</b> Director	10
<b>Joseph Suprijanto</b>	<b>Direktur</b> Director	10

In 2013, there were ten Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

### KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;

### AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.1.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Formation and Working Implementation Guidelines of an Audit Committee, an Audit Committee is a committee established by the Commissioners to assist in conducting its duties and functions. The Audit Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company. The term of office of a member of the Audit Committee is five years and a member can be re-elected for only one term.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding the reports or other issues that have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to Board of Commissioners' duties, including:

a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;

b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;

c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan

f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Burhan Hidayat, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 15 Pebruari 2007.

#### Haryanto Sutrisno, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sekadau pada tahun 1948. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, pada tahun 1990. Pernah bekerja di PT Prospek Karyatama dari tahun 1999 hingga tahun 2007 sebagai Direktur. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 15 Pebruari 2007.

#### Budi Loemaksono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ngawen pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1974. Pernah bekerja di PT Prospek Karyatama dari tahun 1982 hingga tahun 2008. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009.

Selama tahun 2013 telah diselenggarakan enam kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
<b>Burhan Hidayat</b>	<b>Ketua</b> Chairman	6
<b>Haryanto Sutrisno</b>	<b>Anggota</b> Member	6
<b>Budi Loemaksono</b>	<b>Anggota</b> Member	6

d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;

e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;

f. Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

#### Burhan Hidayat, Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed as a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated February 15, 2007.

#### Haryanto Sutrisno, Member

Indonesian citizen. Born in Sedakau in 1948. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, in 1990. He served in PT Prospek Karyatama from 1999 to 2005 as Director. Was appointed as a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated February 15, 2007.

#### Budi Loemaksono, Member

Indonesian citizen. Born in Ngawen in 1948. Graduated from the Faculty of Economics of Universitas Indonesia, Jakarta, in 1974. He served in PT Prospek Karyatama from 1982 to 2008. Was appointed as a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated June 2, 2009.

In 2013, there were six Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi dan/atau KAP Purwantono, Suherman dan Surja, selaku Akuntan Perseroan, untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala divisi/departemen dan melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Kepala Unit Audit Internal untuk menelaah pelaksanaan kegiatan Audit Internal di Perseroan.

Berdasarkan penelaahan Komite Audit, pada tahun 2013 ini kinerja Perseroan telah mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan kinerja Perseroan pada tahun 2012. Meskipun demikian, Komite Audit berkesimpulan bahwa Direksi telah menjalankan Perseroan dengan baik dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit berharap agar Direksi dapat meningkatkan kinerja Perseroan pada masa yang akan datang dan selalu mengembangkan kegiatan usaha Perseroan.

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua BAPPEPAM No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perseroan, tugas Sekretaris Perseroan adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

For the year ended December 31, 2013, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors and/or Registered Public Accounting Firm Purwantono, Suherman and Surja, as the Accountant of the Company, to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulator. The Audit Committee also conducted meetings with the heads of divisions/departments and site visits to several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the applicable regulations. Apart from that, the Audit Committee also conducted regular meetings with the Head of Internal Audit to review the implementation of Internal Audit activities in the Company.

Based on the review of the Audit Committee, the performance of the Company in 2013 showed a slight decline compared with the performance in 2012. Nevertheless, the Audit Committee concluded that the Directors had run the Company well and had always complied with the applicable regulations. The Audit Committee expects the Directors to improve the Company's performance in the future and to constantly develop the Company's business activities.

### CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Regulation IX.1.4 Attachment of the Decision of Chairman of BAPPEPAM No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of the Corporate Secretary, the duties of a Corporate Secretary are as follows:

- To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- To act as a liaison or contact person between the Company, OJK and the public.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 15 Februari 2007, diputuskan penunjukan Sekretaris Perseroan yaitu:

### Setiadi Setiokusumo

Direktur Perseroan. Diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak tahun 2007.

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perseroan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perseroan.

### PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari pengendalian internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

In the Directors' Meeting of February 15, 2007, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

### Setiadi Setiokusumo

Director. Was appointed Corporate Secretary of the Company in 2007.

Throughout 2013, the Corporate Secretary conducted activities in line with Regulation IX.1.4 Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of a Corporate Secretary.

### INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT

Internal control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of the internal control is the identification and analysis of risks relevant to the achievement of objectives, by forming a basis for how the risks should be managed. The next step is the control activities, i.e. the policies and procedures that help ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, i.e. processes used to assess the quality of internal control performance aimed at finding the weaknesses and improving the effectiveness of controls.

The internal auditor is the party responsible for the monitoring of internal controls. The independent auditor also regularly makes assessments of internal controls as part of the audit of financial reports.

Pursuant to Regulation IX.1.7 Attachment of Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Formation and Guidelines for Compilation of the Charter of an Internal Audit Unit, an internal audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing value and improving the Company's operation, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

**Tata Kelola Perusahaan**  
Good Corporate Governance

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak tiga orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Juni 2009, diputuskan penunjukan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

**Robert Soemenap**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ambon pada tahun 1962. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, pada tahun 1987. Diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity at every level of management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting a special audit, if necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of three persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated June 2, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Chief of the Internal Audit Unit of the Company:

**Robert Soemenap**

Indonesian citizen. Born in Ambon in 1962. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya in 1987. Was appointed Chief of Internal Audit Unit of the Company in 2009.

**Tata Kelola Perusahaan**  
Good Corporate Governance

Sepanjang tahun 2013, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan Entitas Anak, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

**RISIKO USAHA**

**Risiko Kegagalan Dalam Pengembangan Produk Benih Hibrida**

Perseroan terus secara berkesinambungan melakukan pengembangan atas produk benih yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Selama ini kemampuan Perseroan dalam mengembangkan produk benih yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar merupakan salah satu faktor sukses Perseroan. Untuk dapat melakukan pengembangan ini diperlukan biaya yang cukup besar dengan waktu yang relatif lama dan didukung oleh sumber daya manusia yang menguasai bidangnya. Oleh karena itu, jika usaha pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan gagal, maka hal ini bisa menyebabkan Perseroan tidak mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Pada akhirnya, kegagalan tersebut akan mempengaruhi kinerja Perseroan.

**Risiko Pemalsuan Produk**

Perseroan berhasil menemukan beberapa kasus pemalsuan produk benih yang dihasilkan oleh Perseroan. Kasus pemalsuan ini mungkin dapat terjadi lagi di masa mendatang dan hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan konsumen akan produk Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

**Risiko Perubahan Peraturan dan Kebijakan Pemerintah**

Produk benih utama Perseroan merupakan jenis tanaman pangan yang diatur oleh Pemerintah yaitu jagung dan padi. Saat ini, Pemerintah memberikan dukungan atas penggunaan benih hibrida untuk jenis tanaman tersebut. Dimasa mendatang tidak tertutup kemungkinan Pemerintah kurang memberikan dukungan tentang penggunaan benih hibrida yang dapat menyebabkan dampak kurang baik terhadap kinerja Perseroan.

In 2013, the Internal Audit Unit evaluated the system and procedure of internal control in the business units of the Company and its Subsidiaries, based on a consideration of priorities and existing risks, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

**BUSINESS RISK**

**Risk of Failure in Developing Hybrid Seed Products**

The Company is continuously conducting development of seed products that meet market conditions and requirements. Thus far, the capability of the Company to develop seed products that are in line with market conditions and requirements represents one of the Company's key success factors. The development process requires a large amount of funds, a relatively long period of time, and qualified human resources. Therefore, failure in development could result in the Company being unable to produce the products that meet market conditions and requirement. This failure may ultimately affect the performance of the Company.

**Risk of Product Forgery**

The Company has been successful in uncovering cases of forged seeds produced by the Company. Such cases might happen again in the future, which would affect consumer trust in the Company's products and ultimately affect the revenues of the Company.

**Risk of Changes in Government Regulation and Policy**

The main seed products of the Company represent the types of food plants which are regulated by the government, namely corn and paddy. Currently, the government supports the use of hybrid seeds for these types of plants. In the future, there is a possibility that the government will offer less support to the use of hybrid seeds, which may have a negative impact on the performance of the Company.



## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



### Fluktuasi Harga Pasar Terhadap Produk Yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia, dimana harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan dan minat petani untuk menanam suatu jenis tanaman dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat banyak perusahaan pembenihan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh perusahaan kecil. Selain itu, banyak produk yang diimpor dari luar negeri yang bersaing dengan produk lokal. Persaingan usaha yang ketat ini dapat mengakibatkan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Semua bahan baku dari pestisida yang diproduksi di Indonesia menggunakan pestisida yang diimpor dalam bentuk produk jadi serta pupuk dan sebagian bahan baku pembuatan benih sayuran merupakan produk import, sehingga setiap fluktuasi mata uang asing akan mempengaruhi harga pokok penjualan, di lain pihak harga jual tidak selalu dapat disesuaikan mengikuti fluktuasi nilai tukar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### Risiko Hama dan Penyakit Tanaman

Perseroan dalam melakukan produksi benih menghadapi ancaman dari berbagai macam serangan hama dan penyakit tanaman. Pihak manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak selalu dipastikan akan dapat mengendalikan serangan hama atau penyakit dalam batas yang wajar. Jika terkena serangan berat hama atau penyakit dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya

### Fluctuation of Market Prices for the Company's Products

The prices of the products of the Company depend on global market prices, which are based on changes in the production levels of the world's industrial products, global demand and global economic conditions, that always cyclically fluctuate in its entirety. Fluctuation in global market prices may affect the product prices of the Company and the interest of farmers in planting particular varieties, which then ultimately impacts the revenues of the Company.

### Risk of Business Competition

At the moment, there are many seed producing companies and companies trading in corn, vegetable and paddy seeds, not just the big concerns, but also small-scale companies. In addition, there are imported products that compete with local products in the market. This fierce competition may result in a decrease in the Company's market share and ultimately, may affect the revenues of the Company.

### Risk of Fluctuation in Foreign Currency Exchange Rates

All raw materials in pesticide production in Indonesia use imported pesticides in the form of finished goods including fertilizer, and part of the raw material vegetable seed productions are imported products and, consequently, fluctuations in foreign currency exchange rates may affect the cost of goods sold. On the other hand, selling prices cannot always be adjusted to reflect fluctuations in foreign exchange rates. This condition may affect the revenues of the Company.

### Risk from Pests and Plant Diseases

In producing seeds, the Company deals with threats from different kinds of pest attacks and plant diseases. The Company's management has taken preventive measures through intensive cultivation. Although, there is no assurance that pest attacks or plant diseases can always be controlled in a reasonable condition. If a serious attack from pest or disease occurs, production will decrease and ultimately the revenues of the Company will be affected. Aside from that, farmers as the Company's customers are also exposed to the risk of pest attack and plant diseases,

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

mempengaruhi pada pendapatan Perseroan. Selain itu dari sisi petani sebagai konsumen perusahaan juga menghadapi resiko serangan hama dan penyakit yang akan mengurangi pendapatan dan daya beli petani dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja Perseroan.

### Risiko Perubahan Iklim Yang Ekstrem

Untuk dapat menghasilkan benih yang baik, baik dalam proses pengembangan maupun pembiakan, diperlukan suatu kondisi iklim tertentu yang terkendali. Perubahan iklim yang ekstrem dapat mengakibatkan gagalnya pemenuhan standar produksi benih yang diharapkan sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja Perseroan. Selain itu, dari sisi petani sebagai konsumen Perseroan juga memerlukan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman petani untuk mendapatkan hasil panen yang baik. Perubahan iklim yang ekstrem dapat mengurangi pendapatan dan daya beli petani dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja Perseroan.

### Risiko Ketenagakerjaan

Perseroan dituntut untuk dapat selalu menghasilkan varietas yang diminati oleh petani. Untuk itu, Perseroan harus memiliki karyawan dengan keahlian khusus yang bekerja sebagai pemulia tanaman atau yang bekerja di laboratorium bioteknologi. Ketidakterdediaan karyawan dengan keahlian tersebut dapat mengganggu proses pengembangan tanaman lebih lanjut dan pada akhirnya akan menghambat proses produksi atas produk yang diinginkan oleh pasar.

### PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

which may decrease their income and purchasing power, and in turn these factors may have a negative impact on the Company's performance.

### Risk of Extreme Change in Climate

To produce quality seeds, both in the development and breeding processes, a specific controlled climate condition is required. An extreme change in the climate may lead to failure to fulfill the expected standard for seed production, ultimately affecting the Company's performance. In addition, farmers as customers of the Company also need a climate that is favorable to the growth of their plants for better harvests. Extreme changes in the climate may decrease their revenues and purchasing power, which may ultimately have a negative impact on the Company's performance.

### Risk of Human Resources

The Company is expected to constantly produce preferred varieties of seeds for the farmers. Therefore, the Company should have specialists who work as plant breeders or bio-technological laboratory personnel. The unavailability of such specialists may hamper the continued development of plants and ultimately may hinder the production process of products required by the market.

### LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Boards of Directors and Commissioners having a material effect on business activities.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



PT BISI International Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stakeholder). Pada tahun 2013, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan entitas anaknya dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp250 juta..

### LINGKUNGAN HIDUP

Pada sebagian proses produksi, yaitu di fasilitas pengeringan, Perseroan telah menggunakan gelondong jagung sebagai bahan bakar sehingga dapat mengurangi pemakaian solar dan batubara. Selain itu, kerak yang dihasilkan dari pembakaran tersebut dapat digunakan sebagai pupuk yang dibagikan secara gratis kepada masyarakat sekitar.

### KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Di fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal.

### PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Salah satu upaya pengembangan komunitas adalah penerapan sistem pertanian kontrak dalam memproduksi benih. Setelah melalui tahap pengujian di lahan percobaan milik Perseroan, benih induk dijual ke petani kontrak yang kemudian menanam dan menjual kembali benih hasil panen ke Perseroan. Sistem ini membantu para petani untuk merubah pertanian tradisional menjadi produksi dari produk bernilai tambah tinggi dan terdiversifikasi.

Kami membantu petani dengan memberikan pengetahuan teknis dan supervisi teratur pada proses produksi. Keuntungan bagi petani adalah meningkatkan laba dan jaminan bahwa penen jagung mereka akan terjual.

Dampak lanjutan yang dihasilkan oleh konsep "earning and learning" dalam kerangka pertanian kontrak ini adalah meningkatkan perekonomian lokal seiring dengan meningkatnya kesempatan kerja, yang pada akhirnya juga dapat menekan angka kemiskinan.

PT BISI International Tbk ("Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for its shareholders, but must also provide real support to the public stakeholders at large. In 2013, the total expenses disbursed by the Company and its subsidiaries in activities relating to Corporate Social Responsibility was around Rp250 million.

### ENVIRONMENT

In a certain production process, which is in the dryer facility, the Company uses corn cobs as fuel, allowing us to reduce the use of solar and coal. In addition to that, residue from the dryer can be used as fertilizer to be distributed free of charge to local farmers.

### HEALTH AND SAFETY

In terms of production facilities, the Company sets standard operational procedures to be implemented by every employee. Aside from that, the Company puts up signs to remind employees to obey the rules, so that the accident levels will be minimized.

### COMMUNITY DEVELOPMENT

One of the efforts in community development is the implementation of a contract farming system in seed production. After trial runs are held at our experimental farms, foundation seed is sold to contract farmers, who then grow the seeds to be sold back to the Company. This system assists contract farmers in shifting from traditional agriculture to the production of diversified, higher value-added products.

We assist the farmers in terms of supplying technical know-how and regular supervision throughout the production process. Benefits for the farmers include enhanced profits and the assurance that their corn will be purchased at harvest.

The continued impact of the "earning and learning" concept of the contract farming scheme is also beneficial for the wider rural economy by increasing job opportunities, which, in turn, helps drive down poverty rates.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

### TANGGUNG JAWAB PRODUK

Setiap produk yang dijual Perseroan telah dilengkapi dengan informasi lengkap tentang petunjuk penggunaan, bahan aktif produk, dosis yang harus digunakan serta peringatan atau tindakan pencegahan apabila terjadi keracunan (khususnya produk pestisida dan pupuk). Untuk pengaduan konsumen, tim marketing atau kantor perwakilan Perseroan akan siap melayani.

### PRODUCT RESPONSIBILITY

Each product sold by the Company contains complete information on how it is to be used, active ingredients, dosages and warnings or the preventive measures in the event of poisoning (especially for pesticides and fertilizers). In respect of customer's complaints, the marketing team or representative office of the Company is ready to serve.





**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas  
Laporan Tahunan 2013 PT BISI International Tbk /  
Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities  
on the Annual Report of PT BISI International Tbk of 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BISI International Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT BISI International Tbk of 2013 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Sidoarjo, 30 April 2014 / Sidoarjo, April 30, 2014

Jialipto Jiaravanon  
Komisaris Utama / President Commissioner

T. Thomas Effendy  
Komisaris /  
Commissioner

Burhan Hidayat  
Komisaris Independen /  
Independent Commissioner

Jemmy Eka Putra  
Direktur Utama / President Director

Ir. Sunardi  
Direktur / Director

Setiadi Setiokusumo  
Direktur / Director

Ir. Putu Darsana, MP, Ph.D.  
Direktur / Director

Joseph Suprijanto  
Direktur / Director

This page intentionally left blank



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013  
PT BISI International Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2013  
PT BISI International Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- 1. Nama / *Name* : Jemmy Eka Putra  
 Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.  
 Alamat Domisili / *Residential Address* : Puri Widya Utama I-1/3, Surabaya.  
 Nomor Telepon / *Telephone* : (031) 7882528  
 Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*
- 2. Nama / *Name* : Setiadi Setiokusumo  
 Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.  
 Alamat Domisili / *Residential Address* : Sutorejo Prima Selatan PM 10-20, Surabaya.  
 Nomor Telepon / *Telephone* : (031) 7882528  
 Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa / *declare that:*

- 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
- 2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
- 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*  
 b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
- 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 26 Maret 2014 / *Jakarta, March 26, 2014*

**Jemmy Eka Putra**  
Direktur Utama / *President Director*



**Setiadi Setiokusumo**  
Direktur / *Director*

This page intentionally left blank



**PT BISI International Tbk**  
**dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
***Consolidated financial statements as of December 31, 2013***  
***and for the year then ended***  
***with independent auditors' report***



# PT. BISI International Tbk

*Agribusiness Company*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013  
PT BISI International Tbk /**

***DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2013  
PT BISI International Tbk***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama / <i>Name</i>                        | : Jemmy Eka Putra                            |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i>        | : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.    |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : Puri Widya Utama I-1/3, Surabaya.          |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i>             | : (031) 7882528                              |
| Jabatan / <i>Title</i>                       | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i>                        | : Setiadi Setiokusumo                        |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i>        | : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.    |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : Sutorejo Prima Selatan PM 10-20, Surabaya. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i>             | : (031) 7882528                              |
| Jabatan / <i>Title</i>                       | : Direktur / <i>Director</i>                 |

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*  
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 26 Maret 2014 / *Jakarta, March 26, 2014*

**Jemmy Eka Putra**  
Direktur Utama / *President Director*



**Setiadi Setiokusumo**  
Direktur / *Director*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2013  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2013  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Table of Contents</b>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	..... <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian .....	3	..... <i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	4	..... <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	5 - 6	..... <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 92	..... <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



# Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5168/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT BISI International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5168/PSS/2014

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT BISI International Tbk

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BISI International Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditor's responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-5168/PSS/2014 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. RPC-5168/PSS/2014 (continued)

**Auditor's responsibility (continued)**

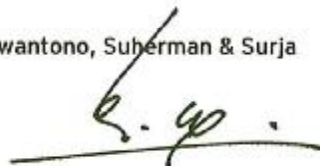
*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT BISI International Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Purwanto, Suherman & Surja



**Moch. Dadang Syachruna**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/Public Accountant Registration No. AP.0697

26 Maret 2014/March 26, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	130.843	2c,2d,2n,2r, 4,31c,34, 35d,36	126.125	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha		2r,3,34		Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	551.993	2n,5,11,36		Trade
Pihak berelasi	14.947	32a,35a	371.060	Third parties - net
Lain-lain - pihak ketiga - neto	1.403	2d,31a	17.352	Related parties
Persediaan - neto	693.081	2f,3,6, 11,39	744.730	Others - third parties - net
Uang muka	10.041	7	26.652	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	4.833	2g,8	4.280	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	1.890	2o,14	8	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.409.031</b>		<b>1.304.154</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak berelasi non-usaha	286	2d,2r,31c,34	134	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	28.308	2o,3,14	15.942	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	249.245	2h,3, 9, 11,39	253.165	Property, plant and equipment - net
Tagihan pajak penghasilan	12.968	2o,3,14	2.972	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	12.845	2g,2r,10,34	11.236	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>303.652</b>		<b>283.449</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.712.683</b>		<b>1.587.603</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	-	2r,11,34,35b	49.648	Short-term bank loans
Utang		2n,2r,34, 35b,36		Accounts payable
Usaha		12		Trade
Pihak ketiga	80.315		45.426	Third parties
Pihak berelasi	2.495	2d,31b	4.462	A related party
Lain-lain - pihak ketiga	18.315	13	21.267	Others - third parties
Utang pajak	13.141	2o,3,14	13.351	Taxes payable
Beban akrual	40.424	2k,2r,15, 34,35b	13.246	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	267	2l,2r,34,35b	214	Short-term employee benefit liabilities
Provisi jangka pendek	29.655	2s,3,16	13.852	Short-term provision
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>184.612</b>		<b>161.466</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi non-usaha	187	2d,2r,31c, 32c,34,35b	942	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	52.139	2l,3,17	46.491	Long-term employee benefit liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>52.326</b>		<b>47.433</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>236.938</b>		<b>208.899</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	300.000	19	300.000	Issued and fully paid - 3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	93.695	2e,20	93.695	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		21		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20.000		10.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.061.907		974.882	Unappropriated
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>1.475.602</b>		<b>1.378.577</b>	<b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>
Kepentingan Nonpengendali	143	2b,18	127	Non-controlling Interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1.475.745</b>		<b>1.378.704</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.712.683</b>		<b>1.587.603</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
for the Year Ended  
December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Except Basic Earnings per Share)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>PENJUALAN NETO</b>	1.056.361	2d,2k,2n, 3,22,31a, 32a,32b,33	866.269	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(608.481)	2d,2k,2n,9, 23,31b,32a	(477.280)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>447.880</b>	33	<b>388.989</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(175.305)	2k,2m,3, 9,24,33	(149.087)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(76.201)	2d,2k,3, 9,17,25, 32c,33	(65.910)	General and administrative expenses
Beban operasi lainnya	(55.747)	2k,26, 33	(23.646)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	10.813	2k,27,31c,33	12.326	Other operating income
<b>LABA USAHA</b>	<b>151.440</b>		<b>162.672</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	6.120	2k,28,31c,33	7.982	Interest income
Biaya keuangan	(1.325)	2k,29,33	(1.258)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>156.235</b>		<b>169.396</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(29.194)	2o,3,14,33	(40.046)	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>127.041</b>		<b>129.350</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>127.041</b>		<b>129.350</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN/ TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME FOR THE YEAR/ TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	127.025		129.321	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	16	2b,18	29	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>	<b>127.041</b>		<b>129.350</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>42</b>	2p,30	<b>43</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
for the Year Ended  
December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah)**

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent							
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saldo laba/Retained earnings		Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Total/ Total		
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
	<b>Saldo 1 Januari 2012</b>	<b>300.000</b>	<b>93.695</b>	<b>4.000</b>	<b>881.561</b>	<b>1.279.256</b>	<b>98</b>	<b>1.279.354</b>	<b>Balance as of January 1, 2012</b>
	Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	129.321	129.321	29	129.350	Total comprehensive income for the year
	Dividen tunai	21	-	-	(30.000)	(30.000)	-	(30.000)	Cash dividends
	Pembentukan cadangan umum	21	-	6.000	(6.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
	<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>300.000</b>	<b>93.695</b>	<b>10.000</b>	<b>974.882</b>	<b>1.378.577</b>	<b>127</b>	<b>1.378.704</b>	<b>Balance as of December 31, 2012</b>
	Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	127.025	127.025	16	127.041	Total comprehensive income for the year
	Dividen tunai	21	-	-	(30.000)	(30.000)	-	(30.000)	Cash dividends
	Pembentukan cadangan umum	21	-	10.000	(10.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
	<b>Saldo 31 Desember 2013</b>	<b>300.000</b>	<b>93.695</b>	<b>20.000</b>	<b>1.061.907</b>	<b>1.475.602</b>	<b>143</b>	<b>1.475.745</b>	<b>Balance as of December 31, 2013</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CASH FLOWS  
for the Year Ended  
December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	922.607		906.977	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(495.555)		(681.318)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk beban usaha	(248.786)		(230.279)	Cash payments for operating expenses
Pembayaran kas kepada karyawan	(46.348)		(48.638)	Cash payments to employees
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	131.918		(53.258)	Cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pajak penghasilan badan	(51.246)	14	(51.788)	Corporate income tax
Biaya keuangan	(950)		(883)	Finance costs
Tagihan pajak penghasilan	2.232	14	12.671	Claims for tax refund
Pendapatan bunga	6.120	28	7.982	Interest income
Kegiatan operasional lainnya	12.075		8.350	Other operating activities
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>100.149</b>		<b>(76.926)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(16.267)	9,38	(16.812)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	716	9	2.500	Proceeds from sale of property, plant and equipment
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(15.551)</b>		<b>(14.312)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	86.611	11	50.023	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Cash payments for:
Utang bank jangka pendek	(136.634)	11	(50.774)	Short-term bank loans
Dividen tunai	(30.000)	21	(30.000)	Cash dividends
Utang sewa pembiayaan	-		(511)	Finance lease obligations
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(80.023)</b>		<b>(31.262)</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CASH FLOWS (continued)  
for the Year Ended  
December 31, 2013  
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	4.575		(122.500)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	143		94	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	126.125	4	248.531	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	130.843	4	126.125	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT BISI International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama legal Perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215-HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 tanggal 19 September 2008.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company and General Information**

*PT BISI International Tbk (the "Company") was established in Indonesia on June 22, 1983 within the framework of Foreign Investment Law No. 1 Year 1967 based on Notarial Deed No. 35 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H.. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 dated September 27, 1984 and was announced in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990. In accordance with Notarial Deed No. 17 dated October 3, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to change the Company's legal name from PT Benihinti Suburintani to PT BISI International. The related amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-02215-HT.01.04-TH.2006 dated November 6, 2006. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 97 dated June 30, 2008 of SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, regarding compliance with the stipulation of Law No. 40 year 2007 on "Corporate Law" and with Regulation No. IX.J.1, Supplement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Decree No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 on "Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies". The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 dated September 19, 2008.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)**

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, BISI-16, BISI-18, dan BISI-818, benih sayuran dan buah-buahan Timun Hercules dan Melon Action, serta benih padi Intani-2. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 32a).

PT Agrindo Pratama merupakan entitas induk Perusahaan. Great Amazon Holdings Limited merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Company and General Information (continued)**

*The Company obtained approval from the Capital Investment Coordinating Board through its Approval Letter No. 219/V/PMA/2006 dated December 7, 2006, for the change in the status of the Company to that of a Foreign Capital Investment Company in relation to the change in shareholding composition based on Notarial Deed No. 89 dated November 21, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary in Jakarta.*

*The Company started its commercial operations in 1983. The Company's business, consistent with its Articles of Association, encompasses cultivation of seedlings and trading of corn, vegetables and fruit, and paddy seeds. The Company launched high-yielding varieties of seeds such as corn seeds BISI-2, BISI-12 BISI-16, BISI-18, and BISI-818, vegetable and fruit seeds of Timun Hercules and Melon Action, and paddy seed Intani-2. The Company's head office is located at Jl. Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, and its warehouse is located in Pare, Kediri. As part of its business, the Company has cooperation agreements with farmers whereby the farmers supply the Company's needs for commercial seeds. In return, the Company provides foundation seeds to be planted by the farmers to yield commercial seeds (Note 32a).*

*PT Agrindo Pratama is the parent entity of the Company. Great Amazon Holdings Limited is the ultimate parent entity of the Company.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan harga penawaran perdana sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

**c. Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/  
Board of Commissioners**

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	- Jialipto Jiaravanon
Komisaris/Commissioner	- Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	- Burhan Hidayat

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Burhan Hidayat	Chairman
Anggota	Budi Loemaksono	Member
Anggota	Haryjanto Sutrisno	Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Company's Public Offering**

On May 11, 2007, the Company received the Effective Statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its Decision Letter No. S-2238/BL/2007 to conduct an initial public offering of 900,000,000 shares at a par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange ("IDX") at an initial public offering price of Rp200 (full amount) per share. All of the Company's issued and fully paid shares totaling 3,000,000,000 shares were listed on the IDX.

**c. Commissioners, Directors and Employees**

As of December 31, 2013 and 2012, the composition of the Company's boards of commissioners and directors is as follows:

**Dewan Direksi/  
Board of Directors**

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	- Jemmy Eka Putra
Direktur/Director	- Sunardi Mukadas Sastrodimojo
Direktur/Director	- Setiadi Setiokusumo
Direktur/Director	- Putu Darsana
Direktur/Director	- Joseph Suprijanto

As of December 31, 2013 and 2012, the composition of the Company's audit committee as appointed at the Board of Commissioners' Meeting held on June 2, 2009 is as follows:

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Manajemen kunci Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") mencakup dewan direksi dan dewan komisaris. Total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dijelaskan pada Catatan 31d.

Kelompok Usaha memiliki 647 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

**d. Struktur Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% pada entitas berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Total Assets		
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
PT Multi Sarana Indotani ("MSI")	Memproduksi pestisida/ Manufacturing pesticide	Mojokerto	2005	99,91%	217.412	170.889
PT Tanindo Intertraco ("TINCO")	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ Seed, fertilizer and pesticide trading	Sidoarjo	2008	99,96%	292.791	264.172
PT Tanindo Subur Prima ("TSP")	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ Seed, fertilizer and pesticide trading	Sidoarjo	1987	99,99%	111.349	115.121

**e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan direksi pada tanggal 26 Maret 2014.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Commissioners, Directors and Employees (continued)**

Key management of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") includes the boards of directors and commissioners. Total gross compensation expenses for the key management of the Group for the years ended December 31, 2013 and 2012 are described in Note 31d.

The Group had 647 permanent employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively (unaudited).

**d. Group Structure**

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has share ownership with voting rights of greater than 50% in the following entities:

**e. Issuance of Consolidated Financial Statements**

The Management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized to be issued in accordance with a resolution of the directors dated March 26, 2014.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").*

*The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.*

*The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes herein.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Company and each of its subsidiaries.*

**b. Principles of Consolidation**

*The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, as mentioned in Note 1d, in which the Company maintains share ownership of more than 50%.*



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Seluruh akun dan transaksi antarperusahaan yang material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan,
- (ii) menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP,
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada,
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif, dan
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

All significant intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Losses of non-wholly owned subsidiaries are attributed to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance for the NCI.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- (i) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary,
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI,
- (iii) derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity,
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received,
- (v) recognizes the fair value of any investment retained,
- (vi) recognizes any surplus or deficit in statements of comprehensive income, and
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or directly to retained earnings, as appropriate.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". PSAK 38 (Revisi 2012) mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent.*

**c. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.*

**d. Transactions with Related Parties**

*Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.*

*All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.*

**e. Business Combinations of Entities under Common Control**

*Starting January 1, 2013, the Group prospectively adopted Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". PSAK 38 (Revised 2012) prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity receiving the business and the entity disposing of the business.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dalam PSAK 38 (Revisi 2012), pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

**f. Persediaan**

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations of Entities under Common Control (continued)**

*The adoption of PSAK 38 (Revised 2012) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.*

*Under PSAK 38 (Revised 2012) transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.*

*In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Difference in Value of Transactions with Entities under Common Control".*

**f. Inventories**

*Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Persediaan (lanjutan)**

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada laba rugi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**h. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud Manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<b>Tahun/Year</b>	
Bangunan dan instalasi listrik	20	<i>Buildings and electrical installations</i>
Mesin dan peralatan	5 dan/and 12	<i>Machinery and equipment</i>
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5	<i>Building and land improvements, transportation equipment, and furniture, fixtures and office equipment</i>

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang atas penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Inventories (continued)**

*The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.*

**g. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to profit or loss over the periods of benefit. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of the "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.*

**h. Property, Plant and Equipment**

*All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.*

*Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.*

*Depreciation of property, plant and equipment starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:*

*The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully realizable.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Property, Plant and Equipment (continued)**

*The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss in the year in which the item is derecognized.*

*The asset residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.*

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as part of the "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.*

*Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and ready for use. Constructions in progress are not depreciated as they are not yet available for use.*

*Repair and maintenance is charged to operation when incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related property, plant and equipment if recognition criteria are satisfied.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Sewa**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Leases**

*The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract.*

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to profit or loss.*

*If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.*

*Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets**

*The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount determined for an individual asset is the higher of an asset's or a cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if information on such is available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan  
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets  
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

*Goodwill* is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai pelaku utama atau agen. Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan lokal benih komersial dan induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*).

Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan provisi retur penjualan yang ditentukan berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Rugi dari penjualan benih afkir dicatat sebesar hasil penjualan neto (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Revenue and Expense**

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, irrespective of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration that is received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangements. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:*

Sales of Goods

*Revenue from local sales of commercial and foundation seeds, pesticides and other products are recognized upon delivery of the goods to the customers while revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*).*

*In the case of commercial seed sales, where customers can return the commercial seeds if the seed quality does not meet requirements, revenue from sales of commercial seeds is reduced by provision for sales returns which are determined on the basis of data from previous returns, climatic conditions, and the state of the market. Loss from sales of salvage seeds is recorded net of the related expenses incurred, and presented as "Other Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**l. Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Revenue and Expense (continued)**

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**l. Employee Benefits**

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year/period.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**l. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Kelompok Usaha mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**m. Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**l. Employee Benefits (continued)**

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized through a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on curtailment when the curtailment occurs. Curtailment gain or loss consists of any change in the present value of obligations and any related actuarial gains and losses and past service costs that had not previously been recognized.

**m. Research and Development Costs**

Research costs are charge as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets, and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Biaya Penelitian dan Pengembangan (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun/periode ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2013</u>
€1	16.821
AS\$1	12.189

**o. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Research and Development Costs (continued)**

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**n. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year/period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year/period.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used were as follows (full amount):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
€1	16.821	12.810	€1
AS\$1	12.189	9.670	US\$1

**o. Taxation**

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Taxation (continued)**

Current Tax (continued)

*Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.*

*Underpayment of corporate income tax from the previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statements of comprehensive income.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.*

Deferred Tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all temporary differences.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized on taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, except where timing of reversal can be controlled and it is highly probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset tetap yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset tetap

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN pada entitas yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Taxation (continued)**

Deferred Tax (continued)

*The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for their recovery.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be in effect in the year in which the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.*

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity.*

Value Added Tax

*Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of property, plant and equipment that can not be recovered by the tax authorities. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of property, plant and equipment.*

*VAT in and VAT out are offset when a legally enforceable right exists to offset VAT on the same taxable entity.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**q. Segmen Operasi**

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk komponen yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antarperusahaan dieliminasi, sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**r. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Earnings per Share**

*Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).*

*The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012, and accordingly no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.*

**q. Operating Segments**

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment is determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.*

**r. Financial Instruments**

**Financial Assets**

Initial Recognition and Measurement

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each financial year end.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011).

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Initial Recognition and Measurement (continued)

*When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.*

*The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from related parties, and other non-current assets.*

Subsequent Measurement

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

*Cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from related parties, and other non-current financial assets are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK 55 (Revised 2011).*

*An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details of the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the succeeding paragraphs relevant to this Note.*



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila a. secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau b. secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan (*pass-through*), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Derecognition

*A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:*

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either a. has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or b. has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

*Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

*In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.*

*Upon derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.*

Impairment

*The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Impairment (continued)

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

Financial Assets Carried at Amortized Cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal may not result in a carrying amount of the financial asset exceeding the amortized cost that should have been charged if the impairment were not recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**Financial Liabilities**

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As of the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values with the addition of directly attributable transaction costs.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, dan utang pihak berelasi non-usaha.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, and due to related parties.

Subsequent Measurement

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

Offsetting of Financial Instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**s. Provisions**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires Management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty over these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Judgments**

*The following judgments are made by Management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

*Determination of Functional Currency*

*The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and the cost of rendering services.*

*Classification of Financial Assets and Liabilities*

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2r.*

***Estimates and Assumptions***

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions against customer receivables in order to reduce the receivable amounts that are expected to be collected by the Group. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indicative of customer ability to settle amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp582.543 dan Rp397.311. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laba atau rugi. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp52.139 dan Rp46.491. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables (continued)

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 were Rp582,543 and Rp397,311, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Post-employment Benefits and Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefit liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rates.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in profit or loss. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2013 and 2012 were Rp52,139 and Rp46,491, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun dan nilai residu sebesar 10% dari harga perolehan. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp249.245 dan Rp253.165. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Tanindo Intertraco, Entitas Anak, menjadi subjek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2012 atas tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp740 (Catatan 14).

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh Manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat neto aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp28.308 dan Rp15.942 (Catatan 14).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over their estimated useful life. Management estimates the useful life of this property, plant and equipment to be between 5 and 20 years and residual value is 10% from acquisition cost. These are common life expectancies and residual value applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision. The net carrying amounts of the Group's property, plant, and equipment as of December 31, 2013 and 2012 were Rp249,245 and Rp253,165, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

As of December 31, 2013, PT Tanindo Intertraco, Subsidiary, is subject to tax audit for fiscal year 2012 on a claim for tax refund of Rp740 (Note 14).

Deferred Tax Assets

Significant Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies. The net carrying amounts of deferred tax assets as of December 31, 2013 and 2012 were Rp28,308 and Rp15,942, respectively (Note 14).

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan  
Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp713.987 dan Rp760.738. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Provisi Retur Penjualan

Provisi retur penjualan diestimasi berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Provisi retur penjualan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai provisi retur penjualan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp29.655 dan Rp13.852 sebagai "Provisi Jangka Pendek" (Catatan 16) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Kas	232	295
Bank - pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	18.372	13.857
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.111	458
Citibank N.A.	895	577
PT Bank CIMB Niaga Tbk	527	455
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	188	188
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	117	428

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Decline in Market value and  
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. Allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in market value and obsolescence as of December 31, 2013 and 2012 were Rp713,987 and Rp760,738, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Provision for Sales Returns

Provision for sales returns is estimated from previous return data, climate conditions, and the market situation. Provision for sales returns is evaluated and adjusted if there is additional information that affects those estimates. Provisions for sales returns of the Group as of December 31, 2013 and 2012 were Rp29,655 and Rp13,852, respectively, recorded as "Short-term Provision" (Note 16) in the consolidated statements of financial positions.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks - third parties Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Bank - pihak ketiga (lanjutan)			Cash in banks - third parties (continued)
Dolar Amerika Serikat			US dollar
Citibank N.A. (Catatan 36)			Citibank N.A. (Note 36)
(AS\$56.877 pada tanggal			(US\$56,877 as of
31 Desember 2013,			December 31, 2013,
AS\$155.656 pada tanggal			US\$155,656 as of
31 Desember 2012)	693	1.505	December 31, 2012)
Bank - pihak berelasi (Catatan 31c)			Bank - a related party (Note 31c)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Agris	208	362	PT Bank Agris
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	108.500	108.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<b>Total</b>	<b>130.843</b>	<b>126.125</b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 6% sampai 8% dan 5,5% sampai 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

The time deposits earned annual interest ranging from 6% to 8% and from 5.5% to 6.25% in 2013 and 2012, respectively.

**5. PIUTANG USAHA**

**5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. Based on customer:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Sumber Makmur, Surabaya	34.283	22.306	PT Sumber Makmur, Surabaya
PT Agritech Green Industries, Jakarta	33.702	51.664	PT Agritech Green Industries, Jakarta
CV Nusa Prima Timur, Makassar	33.012	23.429	CV Nusa Prima Timur, Makassar
UD Subur Makmur, Surabaya	28.218	12.214	UD Subur Makmur, Surabaya
Toko Semi, Purwodadi	17.826	-	Toko Semi, Purwodadi
Piutang petani	17.229	13.578	Farmers receivables
PT Harapan Agro, Surabaya	16.097	11.321	PT Harapan Agro, Surabaya
CV Agro Makmur Mandiri, Surabaya	15.311	2.250	CV Agro Makmur Mandiri, Surabaya
Toko Anak Tani, Makassar	13.904	5.193	Toko Anak Tani, Makassar
PT Indah Agro Lestari, Makassar	13.724	5.875	PT Indah Agro Lestari, Makassar
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	13.706	57	CV Bangkit Sanjaya, Semarang
PT Karisma Indoagro			PT Karisma Indoagro Universal,
Universal, Surabaya	13.482	17.478	Surabaya
Lain-lain (masing-masing			Others (below Rp10,000 each)
di bawah Rp10.000)	317.102	214.594	
<b>Total</b>	<b>567.596</b>	<b>379.959</b>	<b>Total</b>
Dikurangi cadangan kerugian			Less allowance for impairment losses
penurunan nilai	(15.603)	(8.899)	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan):

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak ketiga - neto	551.993	371.060	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 31a)	14.947	17.352	Related parties (Note 31a)
<b>Total</b>	<b>566.940</b>	<b>388.412</b>	<b>Total</b>

**5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)**

a. Based on customer (continued):

b. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Rupiah	569.720	385.277	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	12.823	12.034	United States dollar (Note 36)
Total	582.543	397.311	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15.603)	(8.899)	Less allowance for impairment losses
<b>Total</b>	<b>566.940</b>	<b>388.412</b>	<b>Total</b>

b. Based on currency:

c. Berdasarkan umur piutang:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kurang dari 31 hari	174.497	115.336	Less than 31 days
31-60 hari	110.168	47.918	31-60 days
61-90 hari	50.905	50.193	61-90 days
91-180 hari	134.739	96.451	91-180 days
Lebih dari 180 hari	97.287	70.061	More than 180 days
Total	567.596	379.959	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15.603)	(8.899)	Less allowance for impairment losses
<b>Pihak ketiga - neto</b>	<b>551.993</b>	<b>371.060</b>	<b>Third parties - net</b>
Pihak berelasi:			Related parties:
Kurang dari 31 hari	1.548	2.569	Less than 31 days
31-60 hari	1.933	3.048	31-60 days
61-90 hari	746	28	61-90 days
91-180 hari	890	2.417	91-180 days
Lebih dari 180 hari	9.830	9.290	More than 180 days
<b>Pihak berelasi (Catatan 31a)</b>	<b>14.947</b>	<b>17.352</b>	<b>Related parties (Note 31a)</b>

c. Based on aging receivables:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/December 31,2013		
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total
Saldo awal	7.452	1.447	8.899
Penyisihan periode berjalan (Catatan 25)	11.150	1.770	12.920
Pemulihan periode berjalan (Catatan 27)	(4.492)	(1.431)	(5.923)
Penghapusan	(293)	-	(293)
<b>Saldo akhir</b>	<b>13.817</b>	<b>1.786</b>	<b>15.603</b>

	31 Desember 2012/December 31,2012		
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total
Saldo awal	5.012	596	5.608
Penyisihan periode berjalan (Catatan 25)	4.622	1.002	5.624
Pemulihan periode berjalan (Catatan 27)	(484)	(151)	(635)
Penghapusan	(1.698)	-	(1.698)
<b>Saldo akhir</b>	<b>7.452</b>	<b>1.447</b>	<b>8.899</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp60.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 11).

**6. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
<u>Barang jadi:</u>		
Benih jagung	70.271	79.963
Benih sayuran dan buah-buahan	67.827	50.261
Pestisida	55.599	64.550
Benih padi	836	2.689
Lain-lain	4.848	6.566
<b>Total barang jadi</b>	<b>199.381</b>	<b>204.029</b>

**5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)**

The movements of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2013/December 31,2013
Saldo awal	8.899
Penyisihan periode berjalan (Catatan 25)	12.920
Pemulihan periode berjalan (Catatan 27)	(5.923)
Penghapusan	(293)
<b>Saldo akhir</b>	<b>15.603</b>

	31 Desember 2012/December 31,2012
Saldo awal	5.608
Penyisihan periode berjalan (Catatan 25)	5.624
Pemulihan periode berjalan (Catatan 27)	(635)
Penghapusan	(1.698)
<b>Saldo akhir</b>	<b>8.899</b>

Based on the review of the possibility of non-collectible receivables at the end of the year, the Group's Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses from non-collection of the accounts.

Trade receivables used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp60,000 as of December 31, 2013 and 2012 (Note 11).

**6. INVENTORIES**

Inventories consist of:

	31 Desember/December 31,
	2013
<u>Barang jadi:</u>	
Benih jagung	79.963
Benih sayuran dan buah-buahan	50.261
Pestisida	64.550
Benih padi	2.689
Lain-lain	6.566
<b>Total barang jadi</b>	<b>204.029</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

**6. INVENTORIES (continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
<i>Barang dalam proses:</i>			<i>Work-in-process:</i>
Benih sayuran dan buah-buahan	259.902	210.669	Vegetable and fruit seeds
Benih jagung	153.038	272.326	Corn seeds
Benih padi	27.934	27.555	Paddy seeds
Pestisida	2.013	599	Pesticides
Lain-lain	124	50	Others
Total barang dalam proses	443.011	511.199	Total work-in-process
Bahan baku	25.571	11.735	Raw materials
Kemasan	22.541	18.945	Packaging
Persediaan dalam perjalanan	4.220	191	Inventories in transit
Lain-lain	19.263	14.639	Others
Total	713.987	760.738	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(20.906)	(16.008)	Less allowance for decline in market value and obsolescence of inventories
<b>Neto</b>	<b>693.081</b>	<b>744.730</b>	<b>Net</b>

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Saldo awal	16.008	13.832	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan (Catatan 25)	5.275	9.025	Provision during the period (Note 25)
Pemulihan periode berjalan (Catatan 27)	(377)	(6.849)	Reversal during the period (Note 27)
<b>Saldo akhir</b>	<b>20.906</b>	<b>16.008</b>	<b>Ending balance</b>

Pemulihan periode berjalan atas cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Reversal during the period of allowance for decline in values and obsolescence of inventories was recognized as a result of the sale of related finished goods to third parties.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode, Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, the Management of the Group believes that the allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is sufficient to cover possible losses.



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp620.371 dan Rp451.128. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp120.000 pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 (Catatan 11).

**6. INVENTORIES (continued)**

As of December 31, 2013 and 2012, inventories (except for inventories in transit) were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp620,371 and Rp451,128, respectively. The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

Inventories which are used as collateral for bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp120,000 as of December 31, 2013 and 2012 (Note 11).

**7. UANG MUKA**

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi yang terdiri dari:

**7. ADVANCES**

The entire amount of advances represent operational advances as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Perusahaan	6.862	25.633	
Entitas Anak:			Company Subsidiaries:
PT Tanindo Intertraco	3.068	782	PT Tanindo Intertraco
PT Multi Sarana Indotani	90	65	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Subur Prima	21	172	PT Tanindo Subur Prima
<b>Total</b>	<b>10.041</b>	<b>26.652</b>	<b>Total</b>

**8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

**8. PREPAID EXPENSES**

Prepaid expenses consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Sewa	3.377	3.374	Rent
Asuransi	1.180	879	Insurance
Lain-lain	276	27	Others
<b>Total</b>	<b>4.833</b>	<b>4.280</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

Property, plant and equipment consists of:

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
<b>Harga Perolehan</b>							
<b>Kepemilikan langsung</b>							
Tanah	64.414	-	5	-	64.419		Land
Bangunan	109.098	43	-	-	109.141		Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	18.026	575	929	-	19.530		Building and land improvements
Mesin dan peralatan	124.706	2.275	1.425	347	128.059		Machinery and equipment
Peralatan transportasi	26.519	6.300	-	603	32.216		Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	13.107	476	5	9	13.579		Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	14.259	72	-	-	14.331		Electrical installations
<b>Total</b>	<b>370.129</b>	<b>9.741</b>	<b>2.364</b>	<b>959</b>	<b>381.275</b>		<b>Total</b>
<b>Aset dalam penyelesaian</b>							
Prasarana tanah dan bangunan	4.320	1.489	(929)	-	4.880		Building and land improvements
Mesin dan peralatan	3.984	5.037	(1.435)	-	7.586		Machinery and equipment
<b>Total</b>	<b>8.304</b>	<b>6.526</b>	<b>(2.364)</b>	<b>-</b>	<b>12.466</b>		<b>Total</b>
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>378.433</b>	<b>16.267</b>	<b>-</b>	<b>959</b>	<b>393.741</b>		<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							
<b>Kepemilikan langsung</b>							
Bangunan	27.874	4.801	-	-	32.675		Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	14.776	1.661	-	-	16.437		Building and land improvements
Mesin dan peralatan	53.643	9.340	-	235	62.748		Machinery and equipment
Peralatan transportasi	16.573	2.519	-	496	18.596		Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	9.108	1.032	-	8	10.132		Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	3.294	614	-	-	3.908		Electrical installations
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>125.268</b>	<b>19.967</b>	<b>-</b>	<b>739</b>	<b>144.496</b>		<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>253.165</b>				<b>249.245</b>		<b>Net Book Value</b>

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
<b>Harga Perolehan</b>							
<b>Kepemilikan langsung</b>							
Tanah	61.575	-	2.839	-	64.414		Land
Bangunan	104.847	-	4.251	-	109.098		Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	17.507	136	383	-	18.026		Building and land improvements
Mesin dan peralatan	113.456	6.309	5.140	199	124.706		Machinery and equipment
Peralatan transportasi	30.208	6.047	2.442	12.178	26.519		Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	18.840	854	654	7.241	13.107		Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	13.619	110	530	-	14.259		Electrical installations
<b>Total</b>	<b>360.052</b>	<b>13.456</b>	<b>16.239</b>	<b>19.618</b>	<b>370.129</b>		<b>Total</b>
<b>Aset dalam penyelesaian</b>							
Prasarana tanah dan bangunan	8.653	2.209	(6.542)	-	4.320		Building and land improvements
Mesin dan peralatan	7.253	1.147	(4.416)	-	3.984		Machinery and equipment
<b>Total</b>	<b>15.906</b>	<b>3.356</b>	<b>(10.958)</b>	<b>-</b>	<b>8.304</b>		<b>Total</b>
<b>Aset sewa pembiayaan</b>							
Peralatan transportasi	2.442	-	(2.442)	-	-		Leased assets Transportation equipment
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>378.400</b>	<b>16.812</b>	<b>2.839</b>	<b>19.618</b>	<b>378.433</b>		<b>Total Cost</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

31 Desember 2012 (lanjutan)/December 31, 2012 (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	22.931	4.822	121	-	27.874	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	13.250	1.647	(121)	-	14.776	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	44.294	9.504	-	155	53.643	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	22.970	1.911	2.144	10.452	16.573	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	14.083	1.474	-	6.449	9.108	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	2.675	619	-	-	3.294	Electrical installations
<b>Total</b>	<b>120.203</b>	<b>19.977</b>	<b>2.144</b>	<b>17.056</b>	<b>125.268</b>	<b>Total</b>
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Leased assets</b>
Peralatan transportasi	1.847	297	(2.144)	-	-	Transportation equipment
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>122.050</b>	<b>20.274</b>	<b>-</b>	<b>17.056</b>	<b>125.268</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>256.350</b>				<b>253.165</b>	<b>Net Book Value</b>

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Beban pokok penjualan	17.178	17.223	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 24)	2.594	2.687	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi	195	364	General and administrative expenses
<b>Total</b>	<b>19.967</b>	<b>20.274</b>	<b>Total</b>

b. Perhitungan laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

b. The computation of gain on sales of property, plant and equipment - net is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Hasil penjualan neto	716	2.500	Net proceeds from sales
Nilai buku neto	220	1.909	Net book value
<b>Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 27)</b>	<b>496</b>	<b>591</b>	<b>Gain on sales of property, plant and equipment - net (Note 27)</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Perhitungan rugi penghapusan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Harga perolehan	-	6.763
Akumulasi penyusutan	-	6.110
<b>Rugi penghapusan aset tetap - neto</b>	<b>-</b>	<b>653</b>

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dan "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- c. Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium dan bangunan kantor. Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013	Estimasi Persentase Jumlah Tercatat terhadap Nilai Kontrak/ Estimated Carrying Value Percentage to Contract Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	December 31, 2013
Prasarana tanah dan bangunan	95%	4.880	2014	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	70%	7.586	2014	Machinery and equipment
<b>Total</b>		<b>12.466</b>		<b>Total</b>

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

The computation of loss on disposal of property, plant and equipment - net is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
2013	2012	
-	6.763	Cost
-	6.110	Accumulated depreciation
<b>-</b>	<b>653</b>	<b>Loss on disposal of property, plant and equipment - net</b>

Gain on sales and loss on disposal of property, plant and equipment are presented respectively as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statements of comprehensive income.

- c. The additions to construction in progress for the years ended December 31, 2013 and 2012 mainly represent additions related to cold room, laboratory and office building. The details of construction in progress as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

31 Desember 2012	Estimasi Persentase Jumlah Tercatat terhadap Nilai Kontrak/ <i>Estimated Carrying Value Percentage to Contract Value</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Estimasi Tahun Penyelesaian/ <i>Estimated Year of Completion</i>	December 31, 2012
Prasarana tanah dan bangunan	95%	4.320	2013	<i>Building and land improvements</i>
Mesin dan peralatan	95%	3.984	2013	<i>Machinery and equipment</i>
<b>Total</b>		<b>8.304</b>		<b>Total</b>

- d. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- e. Pada tahun 2012, sesuai dengan penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 25, beban tangguhan atas Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") sebesar Rp2.839 telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" (Catatan 38).
- f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi), dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp158.740 dan Rp170.501, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$32.606.422 dan AS\$30.700.088 (masing-masing setara dengan Rp397.440 dan Rp296.870). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- g. Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m<sup>2</sup> dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

- d. The Management believes that there is no indication of impairment of the property, plant and equipment as of December 31, 2013 and 2012.
- e. In 2012, in line with the application of Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") amounting to Rp2,839 were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account (Note 38).
- f. As of December 31, 2013 and 2012, property, plant and equipment (excluding land and transportation equipment), with respective book values of Rp158,740 and Rp170,501, were covered by insurance against losses from damage, natural disaster, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$32,606,422 and US\$30,700,088 (equivalent to Rp397,440 and Rp296,870), respectively. The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.
- g. Land owned by the Group is located in several cities in Indonesia under Right to Build on Land (Hak Guna Bangunan) and Right to Use Land (Hak Pakai) with a total area of 1,685,619 m<sup>2</sup>. The related landrights will expire on various dates between 2016 and 2036. The Management believes that these rights are renewable upon expiry.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

h. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp139.576 dan Rp109.752 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp124.466 untuk kedua periode (Catatan 11).

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

h. As of December 31, 2013 and 2012, certain property, plant and equipment with net book values of Rp139,576 and Rp109,752, respectively, are used to secure the bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a collateral value of Rp124,466 for both periods (Note 11).

**10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

**10. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Aset sitaan dari pelanggan	8.034	6.537	Foreclosed assets from customers
Sewa dibayar di muka jangka panjang	2.790	3.080	Long-term prepaid rent
Pinjaman karyawan	951	1.108	Loans to employees
Uang jaminan listrik	402	457	Electricity security deposits
Lain-lain	668	54	Others
<b>Total</b>	<b>12.845</b>	<b>11.236</b>	<b>Total</b>

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Utang bank jangka pendek merupakan pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("BMRI") dengan perincian sebagai berikut

**11. SHORT-TERM BANK LOANS**

Short-term bank loans represent working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("BMRI") with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Perusahaan	-	50.023	Company
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(375)	Unamortized transaction costs
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>49.648</b>	<b>Total</b>

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BMRI dengan batas kredit maksimal masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini kemudian diperpanjang secara tahunan, terakhir berlaku hingga tanggal 27 Juni 2014. Berdasarkan addendum perjanjian tersebut, batas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan TINCO masing-masing menjadi sebesar Rp150.000 dan Rp30.000.

In June 2010, the Company and PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), a Subsidiary, obtained working capital credit facilities from BMRI with maximum credit amounts of Rp150,000 and Rp50,000, respectively, with a credit term ending on June 27, 2011. These loans were then renewed annually, the most recent being valid until June 27, 2014. Based on the addendum to these agreements, the credit limits of the working capital credit facilities obtained by the Company and TINCO were Rp150,000 and Rp30,000, respectively.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9% dan 9,5% per tahun pada tahun 2013 dan 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan (Catatan 6) milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu (Catatan 9) milik Perusahaan serta *corporate guarantees* dari Perusahaan dan TINCO. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan berikut:

- current ratio* lebih besar dari 110%
- debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
- debt-to-equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan tertulis dari BMRI, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- perubahan susunan dewan direksi
- memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- membagikan dividen
- melakukan penyertaan baru dalam Perusahaan yang masih dalam bisnis utama
- mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru sepanjang masih dalam bisnis utama

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada BMRI.

Pada tanggal 12 Juli 2013 dan 2 Juli 2012, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada BMRI mengenai pembayaran dividen sebesar Rp30.000 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan TINCO telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BMRI.

Biaya yang terjadi untuk memperoleh pinjaman BMRI sebesar Rp750 ditangguhkan dan diamortisasi sesuai periode pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2012, biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp375 disajikan sebagai pengurang atas akun "Utang Bank Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

*These loans bore interest at 9% and 9.5% per annum in 2013 and 2012, respectively. These loans were secured by trade receivables (Note 5) and inventories (Note 6) owned by the Company and TINCO, certain property, plant and equipment (Note 9) owned by the Company, and corporate guarantees from the Company and TINCO. Under these loan agreements, the Company and TINCO were obliged to maintain financial ratios as follows:*

- current ratio at greater than 110%*
- debt service coverage ratio at greater than 150%*
- debt-to-equity ratio at less than 250%*

*Moreover, in the absence of written approval from BMRI, the Company and TINCO are not allowed to carry out certain transactions, such as:*

- changing the composition of the board of directors*
- obtaining credit facilities or loans from other financial institutions*
- distributing dividends*
- making new investments in the Company's core business*
- conducting business expansions and/or making new investments in the Company's core business*

*If, however, after conducting any of the above transactions, the Company and TINCO are able to maintain financial ratios within the limits set, then the Company and TINCO are only obliged to notify BMRI.*

*On July 12, 2013 and July 2, 2012, the Company notified BMRI in writing regarding the payment of dividends amounting to Rp30,000 both in 2013 and 2012.*

*As of December 31, 2013 and 2012, the Company and TINCO have complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of BMRI.*

*The cost incurred in obtaining BMRI loans totaling Rp750 is deferred and amortized throughout the loan period. As of December 31, 2012, unamortized transaction costs amounting to Rp375, are presented as a deduction from the "Short-term Bank Loans" account in the consolidated statements of financial position.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Sepanjang tahun 2013 dan 2012, Kelompok Usaha telah menggunakan fasilitas pinjaman BMRI masing-masing sebesar Rp86.611 dan Rp50.023.

**12. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Pihak ketiga:		
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	47.221	7.367
Petani	18.740	32.226
Agronature Co. Ltd., Cina	11.194	5.289
Indofil Chemical Company	1.508	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.652	544
<b>Pihak ketiga</b>	<b>80.315</b>	<b>45.426</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 31b)</b>	<b>2.495</b>	<b>4.462</b>
<b>Total</b>	<b>82.810</b>	<b>49.888</b>

b. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	62.418	17.606
Rupiah	20.392	32.273
Euro (Catatan 36)	-	9
<b>Total</b>	<b>82.810</b>	<b>49.888</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

**11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

In 2013 and 2012, the Group used credit facilities amounting to Rp86,611 and Rp50,023, respectively.

**12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE**

The details of trade payables are as follows:

a. Based on supplier:

Third parties:
Hubei Sanonda Co. Ltd., China
Farmers
Agronature Co. Ltd., China
Indofil Chemical Company
Others (below Rp1,000 each)
<b>Third parties</b>
<b>A related party (Note 31b)</b>
<b>Total</b>

b. Based on currency:

United States dollar (Note 36)
Rupiah
Euro (Note 36)
<b>Total</b>

As of December 31, 2013 and 2012, there were no guarantees provided by or required from the Group for the above trade payables.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA**

Rincian utang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura (Catatan 32b)	6.410	4.452
CV Asia	1.926	326
PT Tri Adi Manunggal	1.653	1.191
Uang muka pelanggan	1.536	8.228
CV Union Globalindo	1.095	-
Petani	24	2.234
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.671	4.836
<b>Total</b>	<b>18.315</b>	<b>21.267</b>

**13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES**

The details of other payables are as follows:

Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore (Note 32b)	
CV Asia	
PT Tri Adi Manunggal	
Customer advances	
CV Union Globalindo Farmers	
Others (below Rp1,000 each)	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

**14. PERPAJAKAN**

a. Tagihan pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Pajak penghasilan Entitas Anak		
2013	12.228	-
2012	740	740
2011	-	2.232
<b>Total</b>	<b>12.968</b>	<b>2.972</b>

**14. TAXATION**

a. The claims for tax refund consist of:

Income tax Subsidiaries	
2013	
2012	
2011	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	113	49
Pasal 21	1.806	1.870
Pasal 23	106	80
Pasal 25	2.718	1.793
Pasal 26	712	495
Pasal 29	5.048	2.268
Pajak Pertambahan Nilai	6	510
<b>Total - Perusahaan</b>	<b>10.509</b>	<b>7.065</b>

Company	
Income taxes	
Article 4(2)	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Article 29	
Value Added Tax	
<b>Total - Company</b>	<b>Total - Company</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	3	29	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	393	436	<i>Article 21</i>
Pasal 23	75	17	<i>Article 23</i>
Pasal 25	944	1.467	<i>Article 25</i>
Pasal 29	-	676	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	1.217	3.661	<i>Value Added Tax</i>
Total - Entitas Anak	2.632	6.286	<i>Total - Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>13.141</b>	<b>13.351</b>	<b>Total</b>

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

c. *The income tax expense (benefit) consists of:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pajak kini dari:			<i>Current tax of:</i>
Tahun berjalan	32.318	22.082	<i>Current year</i>
Pemeriksaan pajak periode lalu	-	2.703	<i>Previous period tax audit</i>
Pajak tangguhan	(10.226)	(2.955)	<i>Deferred tax</i>
Total - Perusahaan	22.092	21.830	<i>Total - Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak kini dari:			<i>Current tax of:</i>
Tahun berjalan	9.206	18.272	<i>Current year</i>
Pemeriksaan pajak periode lalu	-	1.359	<i>Previous period tax audit</i>
Pajak tangguhan	(2.104)	(1.415)	<i>Deferred tax</i>
Total - Entitas Anak	7.102	18.216	<i>Total - Subsidiaries</i>
<b>Neto</b>	<b>29.194</b>	<b>40.046</b>	<b>Net</b>

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

d. *The reconciliations between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	156.235	169.396	<i>Income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (less):</i>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(33.167)	(68.602)	<i>Income before income tax of subsidiaries</i>
Eliminasi transaksi antarperusahaan	(2.027)	2.026	<i>Elimination of intercompany transactions</i>
Laba (rugi) yang belum terealisasi - neto	(4.396)	26	<i>Unrealized profit (loss) on inventories - net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	116.645	102.846	<i>Income before income tax - Company</i>
<u>Beda temporer:</u>			<u><i>Temporary differences:</i></u>
Beban akrual - neto	18.718	5.627	<i>Accrued expenses - net</i>
Provisi jangka pendek - neto	9.987	(3.059)	<i>Short-term provision - net</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	8.066	3.472	<i>Provision for impairment losses on trade receivables - net</i>
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan - neto	5.227	2.006	<i>Provision for decline in market value and obsolescence of inventories - net</i>
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang - neto	4.566	5.638	<i>Provision for long-term employee benefits - net</i>
Amortisasi biaya dibayar di muka	8	408	<i>Amortization of prepaid expenses</i>
Laba penjualan aset tetap	(1)	(77)	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Penyusutan aset tetap	(1.272)	(2.220)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
<u>Beda permanen:</u>			<u><i>Permanent differences:</i></u>
Beban bunga pinjaman bank	424	-	<i>Interest expenses on bank loan</i>
Donasi	31	37	<i>Donation</i>
Denda pajak	27	437	<i>Tax penalties</i>
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(836)	(4.706)	<i>Interest income subject to final tax</i>
<b>Penghasilan kena pajak Perusahaan</b>	<b>161.590</b>	<b>110.409</b>	<b><i>Taxable income of the Company</i></b>

e. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

e. The computation of income tax payable (claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			<i>Income tax - current year</i>
Perusahaan	32.318	22.082	<i>Company</i>
Entitas Anak	9.206	18.272	<i>Subsidiaries</i>
Total	41.524	40.354	<i>Total</i>

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Pembayaran di muka pajak penghasilan			<i>Prepayment of income taxes</i>
Perusahaan	27.270	19.814	Company
Entitas Anak	21.434	18.336	Subsidiaries
Total	48.704	38.150	Total
Tagihan pajak penghasilan			<i>Claims for tax refund</i>
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(12.228)	(740)	Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 14a)	(12.228)	(740)	<i>Claims for tax refund (Note 14a)</i>
Utang pajak penghasilan (Catatan 14b)	5.048	2.944	<i>Income tax payable (Note 14b)</i>

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

On November 21, 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("PP No. 77/2013") on "Reduction of Income Tax Rate on Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". At the time of this Government Regulation coming into force, Government Regulation No. 81 of 2007 is revoked and declared invalid.

Berdasarkan PP No. 77/2013 Pasal 2, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

In accordance with PP No. 77/2013 article 2, domestic corporate Taxpayers in the form of Public Companies can get a tax reduction of 5% from the income tax rate for domestic corporate Taxpayer. The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

- a. Paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.

- a. At least 40% (forty percent) of the total paid-up shares accounted for traded on stock exchanges in Indonesia and entered the collective custody in the depository and settlement institution

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- b. Saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak.
- c. Masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- d. Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 13 Januari 2014 dan 15 Januari 2013, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013 dan 2012.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan dilaporkan di SPT tahun 2013.

**14. TAXATION (continued)**

- b. Shares referred to in letter a must be held by at least 300 Parties.
- c. Each Party referred to in letter b is only allowed a shareholding of less than 5% (five percent) of the total shares issued and fully paid.
- d. The provisions referred to in letters a, b, and c must be fulfilled within 183 (one hundred and eighty-three) calendar days within a period of 1 (one) Tax Year.

The Taxpayer should attach the reference letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

On January 13, 2014 and January 15, 2013, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2013 and 2012 corporate income tax calculations.

The Company's taxable income and income tax payable for the year ended December 31, 2012 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2013 will be reported in the 2013 Annual Corporate Income Tax Return.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

- f. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

- f. The computation of deferred income tax is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan			<i>Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company</i>
Beban akrual - neto	(4.679)	(1.407)	<i>Accrued expenses - net</i>
Provisi jangka pendek - neto	(2.497)	765	<i>Short-term provision - net</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	(2.017)	(868)	<i>Provision for impairment losses on trade receivables - net</i>
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan - neto	(1.307)	(502)	<i>Provision for decline in market value and obsolescence of inventories - net</i>
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang - neto	(1.141)	(1.409)	<i>Provision for long-term employee benefits - net</i>
Amortisasi biaya dibayar di muka	(2)	(102)	<i>Amortization of prepaid expenses</i>
Laba penjualan aset tetap	-	19	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Penyusutan aset tetap	318	555	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Laba yang belum terealisasi - neto	1.099	(6)	<i>Unrealized profit on inventories - net</i>
Total	(10.226)	(2.955)	<i>Total</i>
Entitas Anak	(2.104)	(1.415)	<i>Subsidiaries</i>
<b>Manfaat pajak - tangguhan - neto</b>	<b>(12.330)</b>	<b>(4.370)</b>	<b><i>Income tax benefit - deferred - net</i></b>

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- g. The reconciliations between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's income before corporate income tax and the corporate income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	156.235	169.396	<i>Income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan (tarif tetap yang berlaku)	39.059	42.349	<i>Income tax expense (at applicable fixed tax rate)</i>
Eliminasi transaksi antarperusahaan	(507)	507	<i>Elimination of intercompany transaction</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:			<i>Income tax effect of permanent differences:</i>
Donasi	133	10	<i>Donation</i>
Beban bunga	106	-	<i>Interest expense</i>
Penghapusan piutang usaha	73	425	<i>Write-off of trade receivables</i>
Denda pajak	63	439	<i>Tax penalties</i>
Penyusutan aset tetap	(105)	(105)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.530)	(2.070)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Lain-lain	(18)	-	<i>Others</i>
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu		4.062	<i>Result from previous period tax audit</i>
Efek penurunan tarif pajak Perusahaan	(8.080)	(5.520)	<i>Effect of reduction in tax rates in Company</i>
Efek penurunan tarif pajak pada entitas anak	-	(51)	<i>Effect of reduction in tax rates in subsidiaries</i>
<b>Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>29.194</b>	<b>40.046</b>	<b><i>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i></b>

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

h. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Perusahaan			<i>Company</i>
Piutang usaha	2.885	868	<i>Trade receivables</i>
Persediaan	4.988	4.780	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka	103	101	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap	(6.554)	(6.236)	<i>Property, plant and equipment</i>
Beban akrual	6.086	1.407	<i>Accrued expenses</i>
Provisi jangka pendek	4.032	1.535	<i>Short-term provision</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	10.655	9.534	<i>Long-term employee benefit liabilities</i>
Aset pajak tangguhan - neto	22.195	11.989	<i>Deferred tax assets - net</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan - neto	6.113	3.953	<i>Deferred tax assets - net</i>
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>28.308</b>	<b>15.942</b>	<b><i>Deferred tax assets - net</i></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

i. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, dan 25 untuk tahun 2013 dan 2010 total sebesar Rp26.

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2010. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp15.374 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp12.671. Selain itu, Perusahaan telah menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, 26, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2010 sebesar Rp437.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

Pada tahun 2013, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, dan PPN untuk tahun 2010 total sebesar Rp209.

Pada tahun 2012, TINCO menerima SKPKB untuk pajak penghasilan badan tahun 2010. Berdasarkan SKPKB tersebut, taksiran pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp1.306 tidak diterima oleh Kantor Pajak dan TINCO diwajibkan membayar denda pajak sebesar Rp53. Selain itu, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 15, 21, 23 dan PPN untuk tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp1.303.

PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

Pada tahun 2013, TSP menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp2.232 telah diterima oleh Kantor Pajak. Selain itu, Perusahaan telah menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, dan PPN untuk tahun 2009, 2010, dan 2011 total sebesar Rp15.

**14. TAXATION (continued)**

i. Tax Assessments Letter

Company

In 2013, the Company received Assessments of Tax Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Notices ("STP") for Income Tax under Articles 21, 23, and 25 for 2013 and 2010 totaling Rp26.

In May 2012, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2010 corporate income tax. Based on this SKPLB, the 2010 estimated claim for tax refund of Rp15,374 was corrected to Rp12,671. In addition, the Company received SKPKB and STP for Income Tax under Articles 4(2), 21, 23, 26, and Value Added Tax ("VAT") for 2010 totaling Rp437.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

In 2013, TINCO received SKPKB and STP for Income Tax under Articles 4(2), 21, 23, and VAT for 2010 totaling Rp209.

In 2012, TINCO received an SKPKB for 2010 corporate income tax. Based on this SKPKB, estimated claim for tax refund on corporate income tax for 2010 amounting to Rp1,306 was rejected by the Tax Office and TINCO was required to pay a tax penalty of Rp53. In addition, TINCO received SKPKBs and STPs for Income Tax under Articles 4(2), 15, 21, 23 and VAT for 2010 and 2009 totaling Rp1,303.

PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

In 2013, TSP received an SKPLB for 2011 corporate income tax. Based on this SKPLB, estimated claim for tax refund on corporate income tax for 2011 amounting to Rp2,232 was accepted by the Tax Office. In addition, the Company received SKPKB and STP for Income Tax under Articles 4(2), 21, 23, and VAT for 2009, 2010, and 2011 totaling Rp15.



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

i. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Tanindo Subur Prima ("TSP") (lanjutan)

Pada tahun 2012, TSP menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 untuk tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp5.

PT Multi Sarana Indotani ("MSI")

Pada bulan Juli 2012, MSI menerima STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 sebesar Rp12 sehubungan dengan ditolaknya permohonan pengurangan angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 masa pajak Juni sampai dengan Desember 2012.

Kelompok Usaha telah membebankan seluruh liabilitas pajak atas tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp4.062 pada tahun 2012 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Selain itu, Kelompok Usaha telah membebankan seluruh liabilitas pajak dari SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, 25, 26, dan PPN masing-masing sebesar Rp250 dan Rp1.757 pada tahun 2013 dan 2012 pada akun "Beban Operasi Lainnya - Denda Pajak" (Catatan 26) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka

Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka merupakan PPN yang berasal dari transaksi pembelian pestisida.

**15. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
Promosi dan insentif penjualan	34.047	7.892
Jasa tenaga ahli	3.619	3.406
Transportasi dan perjalanan dinas	1.258	256
Beban angkut	823	228
Lain-lain	677	1.464
<b>Total</b>	<b>40.424</b>	<b>13.246</b>

**14. TAXATION (continued)**

i. Tax Assessments Letter (continued)

PT Tanindo Subur Prima ("TSP") (continued)

In 2012, TSP received SKPKB for Income Tax under Articles 21 and 23 for 2008 and 2009 totaling Rp5.

PT Multi Sarana Indotani ("MSI")

In July 2012, MSI received an STP for Income Tax under Article 25 amounting to Rp12 in relation to a rejection of a request for reduction of the Income Tax Article 25 installment for the June to December 2012 period.

The Group charged all tax liabilities for corporate income tax amounting to Rp4,062 for 2012, to the "Income Tax Expense" account in the consolidated statements of comprehensive income.

In addition, the Group charged all tax liabilities from SKPKBs and STPs on Income Tax under Articles 4(2), 21, 23, 25, 26, and VAT amounting to Rp250 and Rp1,757 for 2013 and 2012, respectively, to the "Other Operating Expenses - Tax Penalties" account (Note 26) in the consolidated statements of comprehensive income.

j. Prepaid Value Added Tax

Prepaid Value Added Tax is VAT derived from purchase of pesticide transactions.

**15. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

Sales promotion and incentive
Professional fees
Transportation and travelling on duty
Freight-out
Others
<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**16. PROVISI JANGKA PENDEK**

Provisi jangka pendek merupakan provisi atas retur penjualan yang akan terjadi di masa yang akan datang atas benih komersial yang dijual pada tahun berjalan. Kelompok Usaha mengestimasi biaya tersebut akan terjadi pada tahun keuangan berikutnya. Asumsi yang digunakan untuk menghitung provisi retur penjualan adalah pengalaman sebelumnya atas retur penjualan, kondisi iklim dan situasi pasar.

Rincian mutasi provisi retur penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Saldo awal	13.852	21.945	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan	29.655	13.852	<i>Provision</i>
Realisasi	(13.852)	(3.260)	<i>Realization</i>
Pemulihan	-	(18.685)	<i>Reversal</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>29.655</b>	<b>13.852</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**16. SHORT-TERM PROVISION**

Short-term provision represents a provision for sales returns in the future in relation to commercial seeds sold during the current year. The Group estimates these costs will be incurred in the next financial year. Assumptions used to calculate provision for sales returns are based on past experience of sales returns, climate conditions and the market situation.

Details of the movement of provision for sales returns are as follows:

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Imbalan pascakerja	51.215	45.572	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	924	919	<i>Other long-term employee benefits</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>52.139</b>	<b>46.491</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Group records benefits for employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law Regulation No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). These benefits are not funded.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia dan PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 20 Maret 2014 dan 18 Maret 2013, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Imbalan Pascakerja

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	<b>2013</b>
Tingkat bunga diskonto	9% per tahun/ <i>annum</i>
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/ <i>annum</i>
Usia pensiun	55 tahun/ <i>years</i>
Tingkat kematian	TMI III
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/ <i>of mortality rate</i>

Rincian beban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Biaya jasa kini	3.853	4.098
Biaya bunga	3.102	3.154
Amortisasi atas biaya jasa lalu - <i>non-vested</i>	121	121
Amortisasi atas kerugian aktuarial - neto	178	1.034
<b>Beban imbalan pascakerja tahun berjalan</b>	<b>7.254</b>	<b>8.407</b>

**17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

As of December 31, 2013 and 2012, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia and PT Eldridge Gunaprima Solution, independent actuaries, in its reports dated March 20, 2014 and March 18, 2013, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

Post-employment Benefits

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	<b>2013</b>	
	6,5% per tahun/ <i>annum</i>	<i>Discount rate</i>
	8% per tahun/ <i>annum</i>	<i>Salary increase rate</i>
	55 tahun/ <i>years</i>	<i>Pension age</i>
	TMI II	<i>Mortality rate</i>
	10% dari tingkat kematian/ <i>of mortality rate</i>	<i>Disability rate</i>

The details of post-employment benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of non-vested past service cost
Amortization of actuarial losses - net
<b>Post-employment benefit expenses for the year</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai kini kewajiban manfaat pasti Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	41.157	48.609	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	(498)	(618)	Unrecognized actuarial gains (losses) Unrecognized non-vested past service cost
<b>Liabilitas imbalan pascakerja</b>	<b>51.215</b>	<b>45.572</b>	<b>Post-employment benefit liabilities</b>

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Saldo awal	45.572	38.938	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan			Provision during the period
Biaya jasa kini	3.853	4.098	Current service cost
Biaya bunga	3.102	3.154	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu - non-vested	121	121	Amortization of non-vested past service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial - neto	178	1.034	Amortization of actuarial losses - net
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	146	(1.058)	Transfer liabilities of transferred employees
Pembayaran periode berjalan	(1.757)	(715)	Payments during the period
<b>Saldo akhir</b>	<b>51.215</b>	<b>45.572</b>	<b>Ending balance</b>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Saldo awal	48.609	59.101	Beginning balance
Biaya jasa kini	3.853	4.098	Current service cost
Biaya bunga	3.102	3.154	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	(1.757)	(715)	Payments during the period
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(9.313)	(11.650)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	146	(1.058)	Transfer liabilities of transferred employees
Keuntungan aktuarial atas kewajiban	(3.483)	(4.321)	Actuarial gain on obligation
<b>Saldo akhir</b>	<b>41.157</b>	<b>48.609</b>	<b>Ending balance</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Total penyesuaian yang timbul pada liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	41.157	48.609	59.101	35.709	30.146	Present value of obligation
Penyesuaian liabilitas program	(3.483)	(4.321)	2.558	(644)	582	Experience adjustment on plan liabilities

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	2.958	3.376	Effect on the defined benefit obligation

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	2013	2012	
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum	5,5% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan emas	7% per tahun/annum	7,5% per tahun/annum	Gold increase rate

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Biaya jasa kini	182	830	Current service cost
Biaya bunga	46	35	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(214)	105	Recognition of actuarial loss (gain) during the year
<b>Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>14</b>	<b>970</b>	<b>Other long-term employee benefit expenses</b>

**17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post-employment Benefits (continued)

The amounts of experience adjustments in post-employment benefit liabilities for the year ended December 31, 2013 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	2.958	3.376	Effect on the defined benefit obligation

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	2013	2012	
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum	5,5% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan emas	7% per tahun/annum	7,5% per tahun/annum	Gold increase rate

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>924</b>	<b>919</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Saldo awal	919	-
Penyisihan periode berjalan		
Biaya jasa kini	182	830
Biaya bunga	46	35
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(214)	105
Pembayaran periode berjalan	(9)	(51)
<b>Saldo akhir</b>	<b>924</b>	<b>919</b>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Saldo awal	919	-
Biaya jasa kini	182	830
Biaya bunga	46	35
Pembayaran periode berjalan	(9)	(51)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(70)	18
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas kewajiban	(144)	87
<b>Saldo akhir</b>	<b>924</b>	<b>919</b>

**17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other Long-term Employee Benefits (continued)

Other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>Other long-term employee benefit liabilities</b>	<b>924</b>	<b>919</b>

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Saldo awal	919	-	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan			Provisions during the period
Biaya jasa kini	182	830	Current service cost
Biaya bunga	46	35	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(214)	105	Recognition of actuarial loss (gain) during the year
Pembayaran periode berjalan	(9)	(51)	Payments during the period
<b>Saldo akhir</b>	<b>924</b>	<b>919</b>	<b>Ending balance</b>

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Saldo awal	919	-	Beginning balance
Biaya jasa kini	182	830	Current service cost
Biaya bunga	46	35	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	(9)	(51)	Payments during the period
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(70)	18	Effect of changes in actuarial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas kewajiban	(144)	87	Actuarial loss (gain) on obligation
<b>Saldo akhir</b>	<b>924</b>	<b>919</b>	<b>Ending balance</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Total penyesuaian yang timbul pada liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	924	919	-	-	-	Present value of obligation
Penyesuaian liabilitas program	(144)	87	-	-	-	Experience adjustment on plan liabilities

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	-	-	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	155	115	Effect on the defined benefit obligation

**17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other Long-term Employee Benefits (continued)

The amounts of experience adjustments in other long-term employee benefit liabilities for the year ended December 31, 2013 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

**18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
PT Multi Sarana Indotani	90	83	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Intertraco	43	34	PT Tanindo Intertraco
PT Tanindo Subur Prima	10	10	PT Tanindo Subur Prima
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>127</b>	<b>Total</b>

**18. NON-CONTROLLING INTEREST**

Non-controlling interest in net assets of consolidated subsidiaries is as follows:

Kepentingan nonpengendali atas laba neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
PT Multi Sarana Indotani	7	21	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Intertraco	9	8	PT Tanindo Intertraco
PT Tanindo Subur Prima	-	-	PT Tanindo Subur Prima
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>29</b>	<b>Total</b>

Non-controlling interest in net income of consolidated subsidiaries is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**19. MODAL SAHAM**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000	PT Agrindo Pratama
Midsommer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234	Midsommer Limited, Seychelles
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766	Public (less than 5% ownership each)
<b>Total</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>	<b>Total</b>

**19. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholding as of December 31, 2013 and 2012 with a par value of Rp100 (full amount) per share, is as follows:

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET**

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Agio saham			Share premium
Penawaran umum perdana saham	90.000	90.000	Initial public offering
Penerbitan saham	78	78	Issuance of shares
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	8.710	8.710	Difference in value of transactions with entities under common control
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(1.410)	(1.410)	Changes in equity of Subsidiary
<b>Total</b>	<b>93.695</b>	<b>93.695</b>	<b>Total</b>

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Difference in Value of Transactions with Entities under Common Control

Perincian harga pengalihan saham dengan nilai buku aset neto atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

The transfer prices and the related book values of net assets or shares acquired are as follows:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control	
PT Tanindo Subur Prima (2006)	50.313	55.693	5.380	PT Tanindo Subur Prima (2006)
PT Multi Sarana Indotani (2006)	11.983	12.466	483	PT Multi Sarana Indotani (2006)
PT Tanindo Subur Prima (2011)	53.942	56.789	2.847	PT Tanindo Subur Prima (2011)
<b>Total</b>	<b>116.238</b>	<b>124.948</b>	<b>8.710</b>	<b>Total</b>



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)**

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali (lanjutan)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 54,20% kepemilikan saham atau sebanyak 49.864.000 saham PT Tanindo Subur Prima ("TSP") dari PT Central Pertiwi dan PT Surya Hidup Satwa, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp50.313. Nilai buku aset neto TSP yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp55.693.

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 99,99% kepemilikan saham atau sebanyak 11.499.999 saham di PT Multi Sarana Indotani ("MSI") dari PT Central Pertiwi, entitas sepengendali, dan Jialipto Jiaravanon, pihak pengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp11.983. Nilai buku aset neto MSI yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp12.466.

Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada TSP dari 54,20% menjadi 99,99% melalui akuisisi saham sebesar 45,79% atau 42.126.000 saham yang dimiliki oleh Chia Tai Co. Ltd., Thailand, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar AS\$6.315.000 (setara dengan Rp53.942). Nilai buku aset neto TSP yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp56.789.

Seluruh selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku aset neto yang diakuisisi sebesar Rp8.710 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dalam bagian ekuitas.

Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak

Pada tahun 2008, PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), Entitas Anak, melakukan pembelian aset tetap tertentu sehubungan dengan perubahan kegiatan distribusi produk Perusahaan dan MSI, Entitas Anak, dari TSP ke TINCO.

Perubahan nilai ekuitas entitas anak yang berasal dari transaksi tersebut di atas sebesar Rp1.410 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor - Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)**

Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control (continued)

*In December 2006, the Company bought and paid in full for a 54.20% share ownership or 49,864,000 shares in PT Tanindo Subur Prima ("TSP") from PT Central Pertiwi and PT Surya Hidup Satwa, entities under common control, at a transfer price of Rp50,313. The book value of net assets of TSP acquired by the Company amounted to Rp55,693.*

*In December 2006, the Company bought and paid in full for a 99.99% share ownership or 11,499,999 shares in PT Multi Sarana Indotani ("MSI") from PT Central Pertiwi, an entity under common control, and Jialipto Jiaravanon, party who controlled the Group, at a transfer price of Rp11,983. The book value of net assets of MSI acquired by the Company amounted to Rp12,466.*

*On August 23, 2011, the Company increased its share ownership in TSP from 54.20% to 99.99% through acquisition of 45.79% or 42,126,000 of the shares held by Chia Tai Co. Ltd., Thailand, an entity under common control, at the transfer price of US\$6,315,000 (equivalent to Rp53,942). The book value of the net assets of TSP acquired by the Company amounted to Rp56,789.*

*The entire difference between the transfer prices and book values of net assets acquired amounting to Rp8,710 is recorded in the "Additional Paid-In Capital - Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control" account in the equity section.*

Changes in Equity of Subsidiary

*In 2008, PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), a Subsidiary, purchased certain property, plant and equipment in relation to changes in product distribution activities of the Company and MSI, a Subsidiary, from TSP to TINCO.*

*The change in the equity of Subsidiary arising from the transaction above amounting to Rp1,410 was recorded in the "Additional Paid-in Capital - Changes in Equity of Subsidiary" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**21. SALDO LABA**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 68 tanggal 28 Mei 2013, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2012 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 (Rupiah penuh) setiap saham atau seluruhnya Rp30.000, penyisihan dana cadangan sebesar Rp10.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 65 tanggal 28 Mei 2012, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 (Rupiah penuh) setiap saham atau seluruhnya Rp30.000, penyisihan dana cadangan sebesar Rp6.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

**22. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Pihak ketiga		
<u>Benih</u>		
Benih jagung	438.990	353.702
Benih sayuran dan buah-buahan	189.611	177.413
Benih padi	2.197	1.906
Total benih	630.798	533.021
Pestisida	377.708	282.848
Lain-lain	17.633	16.902
Total - pihak ketiga	1.026.139	832.771
Pihak berelasi (Catatan 31a)		
Pestisida	23.337	24.612
Benih sayuran dan buah-buahan	6.885	8.886
Total - pihak berelasi	30.222	33.498
<b>Total penjualan - neto</b>	<b>1.056.361</b>	<b>866.269</b>

**21. RETAINED EARNINGS**

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 68 held on May 28, 2013, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of 2012 net income for distribution of cash dividends of Rp10 (full amount) per share or Rp30,000, in their entirety, and general reserves of Rp10,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 65 held on May 28, 2012, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of 2011 net income for distribution of cash dividends of Rp10 (full amount) per share or Rp30,000, in their entirety, and general reserves of Rp6,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

**22. NET SALES**

The details of net sales are as follows:

Third parties
<u>Seeds</u>
Corn seeds
Vegetable and fruit seeds
Paddy seeds
Total seeds
Pesticides
Others
Total - third parties
Related parties (Note 31a)
Pesticides
Vegetable and fruit seeds
Total - related parties
<b>Total sales - net</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**22. PENJUALAN NETO (lanjutan)**

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan terhadap pelanggan dengan total penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

**22. NET SALES (continued)**

In 2013 and 2012, there were no sales transactions involving any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales.

**23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

**23. COST OF GOODS SOLD**

The details of cost of goods sold are as follows:

	<b>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Pemakaian bahan baku	369.082	480.844	<i>Raw materials used</i>
Upah buruh langsung	4.655	5.404	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	168.369	189.671	<i>Factory overhead</i>
<b>Total biaya produksi</b>	<b>542.106</b>	<b>675.919</b>	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work-in-process</i>
Saldo awal	511.199	258.316	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(443.011)	(511.199)	<i>Ending balance</i>
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>610.294</b>	<b>423.036</b>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Saldo awal	204.029	223.616	<i>Beginning balance</i>
Pembelian - neto	31.876	58.795	<i>Purchases - net</i>
Saldo akhir	(199.381)	(204.029)	<i>Ending balance</i>
	646.818	501.418	
Beban pokok penjualan benih afkir dan sampel	(38.337)	(24.138)	<i>Cost of salvage seeds and samples sold</i>
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>608.481</b>	<b>477.280</b>	<i>Cost of goods sold</i>

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan terhadap pelanggan dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

In 2013 and 2012, there were no purchase transactions involving any single customer with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**24. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Promosi dan insentif penjualan	96.644	69.790	Sales promotion and incentive
Gaji dan kesejahteraan karyawan	24.938	26.145	Salaries and employee benefits
Pengangkutan dan penanganan persediaan	19.240	22.719	Freight-out and inventory handling
Transportasi dan perjalanan dinas	15.722	14.930	Transportation and travelling on duty
Pajak dan retribusi	3.613	1.101	Taxes and local levies
Penyusutan (Catatan 9a)	2.594	2.687	Depreciation (Note 9a)
Listrik, air, telepon, dan pos	2.303	2.236	Electricity, water, telephone and mailing
Perlengkapan kantor	1.967	1.652	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	1.795	1.692	Repair and maintenance
Asuransi	1.469	1.203	Insurance
Meeting	1.320	676	Meeting
Sewa	1.213	923	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.487	3.333	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total beban penjualan</b>	<b>175.305</b>	<b>149.087</b>	<b>Total selling expenses</b>

**24. SELLING EXPENSES**

The details of selling expenses are as follows:

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	22.404	24.642	Salaries and employee benefits
Royalti (Catatan 32b)	18.506	14.482	Royalty (Note 32b)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	12.920	5.624	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Transportasi dan perjalanan dinas	6.304	3.672	Transportation and travelling on duty
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (Catatan 6)	5.275	9.025	Provision for decline in market value and obsolescence of inventories (Note 6)
Jasa tenaga ahli	3.354	2.774	Professional fees
Asuransi	1.881	1.469	Insurance
Keperluan kantor	1.165	631	Office supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.392	3.591	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b>76.201</b>	<b>65.910</b>	<b>Total general and administrative expenses</b>

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of general and administrative expenses are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**26. BEBAN OPERASI LAINNYA**

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Rugi penjualan benih afkir - neto	45.295	18.374
Rugi selisih kurs dari aktivitas operasi - neto	10.196	2.344
Denda pajak (Catatan 14)	250	1.757
Lain-lain	6	1.171
<b>Total beban operasi lainnya</b>	<b>55.747</b>	<b>23.646</b>

**26. OTHER OPERATING EXPENSES**

The details of other operating expenses are as follows:

Loss on sale of salvage seeds - net  
Loss on foreign exchange from  
operating activities - net  
Tax penalties (Note 14)  
Others  
**Total other operating expenses**

**27. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA**

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Laba penjualan produk sampingan	2.008	1.838
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	5.923	635
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 9b)	496	591
Pemulihan cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (Catatan 6)	377	6.849
Lain-lain	2.009	2.413
<b>Total pendapatan operasi lainnya</b>	<b>10.813</b>	<b>12.326</b>

**27. OTHER OPERATING INCOME**

The details of other operating income are as follows:

Gain on sale of salvage products  
Reversal of allowance for impairment  
losses on trade receivables (Note 5)  
Gain on sale of property, plant  
and equipment - net (Note 9b)  
Reversal of allowance for decline in  
market value and obsolescence  
of inventories (Note 6)  
Others  
**Total other operating income**

**28. PENDAPATAN BUNGA**

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan bunga masing-masing sebesar Rp6.120 dan Rp7.982 merupakan pendapatan bunga deposito dan jasa giro bank.

**28. INTEREST INCOME**

For the years ended December 31, 2013 and 2012, interest income of Rp6,120 and Rp7,982, respectively, represents interest income of time deposits and current bank accounts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**29. BIAYA KEUANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Beban provisi dan bunga utang bank jangka pendek	1.325	1.241
Beban bunga sewa pembiayaan	-	17
<b>Total</b>	<b>1.325</b>	<b>1.258</b>

**29. FINANCE COSTS**

The details of this account are as follows:

Provision and interest expenses  
on short-term bank loans  
Interest expense on finance lease

**Total**

**30. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	127.025	129.321
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000
<b>Laba per saham dasar (Rupiah penuh)</b>	<b>42</b>	<b>43</b>

**30. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year  
attributable to  
owners of the parent entity  
Weighted-average number of  
shares outstanding

**Basic earnings per share (full amount)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida, pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the regular conduct of business, the Group has transactions with related parties, principally consisting of sales of seeds and pesticides, purchases of raw materials and finished goods, which are conducted using the normal prices applicable to those transactions with third parties. The details of the transactions are as follows:

- a. Sales of finished goods to related parties which are entities under common control for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

	Total/Total	
	2013	2012
PT Central Proteinaprima Tbk	17.822	13.563
Tanindo Seed Private Ltd., India	4.164	1.966
PT Central Pertiwi Bahari	3.884	10.885
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	2.721	6.920
Lain-lain	1.631	164
<b>Total</b>	<b>30.222</b>	<b>33.498</b>

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

	Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Net Sales	
	2013	2012
PT Central Proteinaprima Tbk	1,69	1,56
Tanindo Seed Private Ltd., India	0,39	0,23
PT Central Pertiwi Bahari	0,37	1,26
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	0,26	0,80
Others	0,15	0,02
<b>Total</b>	<b>2,86</b>	<b>3,87</b>

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 5) is as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	2013	2012	2013	2012
Tanindo Seed Private Ltd., India	7.336	3.449	0,43	0,22
PT Central Pertiwi Bahari	4.716	7.902	0,28	0,50
PT Central Proteinaprima Tbk	2.743	3.854	0,16	0,24
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	7	2.124	0,00	0,13
Lain-lain	145	23	0,00	0,01
<b>Total</b>	<b>14.947</b>	<b>17.352</b>	<b>0,87</b>	<b>1,10</b>

- b. Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- b. Purchases of goods from a related party which is entity under common control for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Cost of Sales	
	2013	2012	2013	2012
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	44.773	33.835	7,36	7,09

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 12) sebagai berikut:

The balance of trade payables to a related party as presented in the "Accounts Payable - Trade - A Related Party" (Note 12) is as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	2013	2012	2013	2012
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	2.495	4.462	1,05	2,14

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- c. Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase/Percentage <sup>*)</sup>		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Penjualan benih afkir</u>					<u>Sales of salvage seeds</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.138	-	0,30	-	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Agrico International	-	1.693	-	0,20	PT Agrico International
<b>Total</b>	<b>3.138</b>	<b>1.693</b>	<b>0,30</b>	<b>0,20</b>	<b>Total</b>
<u>Sewa gedung kantor</u>					<u>Office building rental</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Catatan 32c)	215	215	0,28	0,33	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Note 32c)
<u>Pengalihan karyawan dari</u>					<u>Transfer of employees from</u>
PT Satwa Utama Raya	197	-	0,01	-	PT Satwa Utama Raya
PT Centralavian Pertiwi	183	-	0,01	-	PT Centralavian Pertiwi
PT Sarana Proteindo Utama	2	-	0,00	-	PT Sarana Proteindo Utama
PT Indovetraco Makmur Abadi	-	173	-	0,01	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Surya Alam Permai	-	5	-	0,00	PT Surya Alam Permai
<b>Total</b>	<b>382</b>	<b>178</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>Total</b>
<u>Pengalihan karyawan ke</u>					<u>Transfer of employees to</u>
PT Centralavian Pertiwi	157	-	0,07	-	PT Centralavian Pertiwi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	77	1.059	0,03	0,51	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT SHS International	1	-	0,00	-	PT SHS International
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	-	118	-	0,06	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
PT Surya Alam Permai	-	59	-	0,03	PT Surya Alam Permai
<b>Total</b>	<b>235</b>	<b>1.236</b>	<b>0,10</b>	<b>0,60</b>	<b>Total</b>

\*) Persentase terhadap total penjualan neto/beban umum dan administrasi /aset/liabilitas konsolidasian

\*) Percentage to total consolidated net sales/ /general and administrative expenses /assets/liabilities

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of related party transactions outside the Group's main business is as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Kas dan setara kas (Catatan 4)</u>					<u>Cash and cash equivalents (Note 4)</u>
PT Bank Agris	208	362	0,01	0,02	PT Bank Agris
<u>Piutang pihak berelasi non-usaha</u>					<u>Due from related parties</u>
PT Satwa Utama Raya	147	-	0,01	-	PT Satwa Utama Raya
PT Centralavian Pertiwi	137	-	0,01	-	PT Centralavian Pertiwi
PT Indovetraco Makmur Abadi	-	130	-	0,01	PT Indovetraco Makmur Abadi
Lain-lain	2	4	0,00	0,00	Others
<b>Total</b>	<b>286</b>	<b>134</b>	<b>0,02</b>	<b>0,01</b>	<b>Total</b>



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Utang pihak berelasi non-usaha</u>					<u>Due to related parties</u>
PT Centralavian Pertiwi	118	-	0,05	-	PT Centralavian Pertiwi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	69	810	0,03	0,39	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Lain-lain	-	132	-	0,06	Others
<b>Total</b>	<b>187</b>	<b>942</b>	<b>0,08</b>	<b>0,45</b>	<b>Total</b>

d. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

d. For the years ended December 31, 2013 and 2012, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	8.089	9.584	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	1.911	2.176	Post-employment benefits
Imbalan terminasi	2.110	-	Termination benefits
<b>Total</b>	<b>12.110</b>	<b>11.760</b>	<b>Total</b>

**Sifat berelasi**

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dari Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Nature of relationships**

The details of relationships and material transactions of the Group with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Pertiwi Bahari PT Central Proteinaprima Tbk PT SHS International PT Vista Agung Kencana	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Penjualan pestisida/Sales of pesticides
PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Surya Alam Permai		Penjualan pestisida dan pengalihan karyawan/ Sales of pesticides and transfer of employees
PT Agrico International		Penjualan benih atkiri/Sales of salvage seeds
PT Bank Agris		Transaksi perbankan/Banking transactions
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk		Sewa dan pengalihan karyawan/ Rent and transfer of employees
PT Centralavian Pertiwi PT Indovetraco Makmur Abadi PT SHS International PT Satwa Utama Raya PT Sarana Proteindo Utama		Pengalihan karyawan/Transfer of employees
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand		Pembelian benih sayuran, buah-buahan dan pestisida/ Purchases of vegetable and fruit seeds and pesticides
Chia Tai Co. Ltd., Thailand Tanindo Seed Private Ltd., India		Penjualan benih sayuran dan buah-buahan/ Sales of vegetable and fruit seeds

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih dengan petani. Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam dan kemudian memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses penanaman. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam dan dapat diperpanjang secara berkala.

b. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan memasarkan benih jagung hibrida jenis tertentu di Indonesia. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti dengan tarif tertentu dalam Rupiah dan dihitung berdasarkan jumlah benih jagung hibrida yang terjual.

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk PPN) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp18.506 dan Rp14.482 masing-masing pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

c. Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp215.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

a. Cooperation Agreements on Seed Production

*The Company entered into cooperation agreements with farmers on seed production. The Company will sell foundation seeds for planting and then give technical advice and supervision during the cultivation process. The farmers will bear all the production costs. The Company will buy the harvested seeds from the farmers based on the terms of the agreements. These cooperation agreements are only valid for one period of cultivation and are subject to periodic renewal.*

b. License Agreements

*The Company has a license agreement with Monsanto Company, United States of America. Based on this agreement, the Company was granted the license to produce and sell certain hybrid corn seeds in Indonesia. As compensation, the Company agreed to pay a royalty fee in Rupiah at a certain rate, which was calculated on the basis of the quantity of hybrid corn seeds sold.*

*Based on a Strategic License and Marketing Alliance Agreement dated September 9, 2009, Monsanto Company has assigned Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore, to continue the license agreement with the Company. Based on this agreement, the royalty payments are due on the 15<sup>th</sup> of February, May, August and November of each calendar year. The royalty expense (including VAT) charged to operating expenses amounted to Rp18,506 and Rp14,482, respectively for the years ended December 31, 2013 and 2012.*

c. Rental Agreements

*The Group rents an office building and warehouses located in Sidoarjo from PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, a related party. Based on the annual rental agreements, the annual rental expense in both 2013 and 2012 amounted to Rp215.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. SEGMENT OPERASI**

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian) sebagai berikut:

**33. OPERATING SEGMENTS**

The Group presents operating segments based on the types of products sold consisting of corn, vegetable and fruit, paddy, pesticide and others (fertilizer and farming production facilities) as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/ Year ended December 31, 2013								
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Penjualan segmen</b>								<b>Segment sales</b>
Penjualan eksternal	438.990	196.496	2.197	401.045	17.633	-	1.056.361	External sales
Penjualan antarsegmen	-	-	-	17.651	3.114	(20.765)	-	Inter-segment sales
<b>Total penjualan segmen</b>	<b>438.990</b>	<b>196.496</b>	<b>2.197</b>	<b>418.696</b>	<b>20.747</b>	<b>(20.765)</b>	<b>1.056.361</b>	<b>Total segment sales</b>
<b>Laba bruto</b>	<b>244.222</b>	<b>93.006</b>	<b>(2.190)</b>	<b>126.562</b>	<b>7.045</b>	<b>(20.765)</b>	<b>447.880</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	(115.362)	(42.818)	(565)	(88.261)	(4.500)	-	(251.506)	Selling, general and administrative expenses
Beban operasi lainnya							(55.747)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya							10.813	Other operating income
<b>Laba usaha</b>							<b>151.440</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan bunga							6.120	Interest income
Biaya keuangan							(1.325)	Finance costs
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>							<b>156.235</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto							(29.194)	Income tax expense - net
<b>Laba tahun berjalan</b>							<b>127.041</b>	<b>Income for the year</b>
Aset segmen	319.428	358.379	82.899	270.290	4.455	-	1.035.451	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi							677.232	Unallocated assets
<b>Total aset</b>							<b>1.712.683</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas segmen	-	-	-	109.951	-	-	109.951	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi							126.987	Unallocated liabilities
<b>Total liabilitas</b>							<b>236.938</b>	<b>Total liabilities</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	8.093	2.730	3.900	999	-	-	15.722	Allocated capital expenditures
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							545	Unallocated capital expenditures
<b>Total</b>							<b>16.267</b>	<b>Total</b>
Penyusutan dan amortisasi	8.298	3.714	42	7.580	333	-	19.967	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	34.421	4.736	53	9.667	425	-	49.302	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian) sebagai berikut (lanjutan):

**33. OPERATING SEGMENTS (continued)**

The Group presents operating segments based on the types of products sold consisting of corn, vegetable and fruit, paddy, pesticide and others (fertilizer and farming production facilities) as follows (continued):

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2012/  
Year ended December 31, 2012

	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Penjualan segmen</b>								<b>Segment sales</b>
Penjualan eksternal	353.702	186.299	1.906	307.460	16.902	-	866.269	External sales
Penjualan antarsegmen	-	1.503	-	17.770	3.079	(22.352)	-	Inter-segment sales
<b>Total penjualan segmen</b>	<b>353.702</b>	<b>187.802</b>	<b>1.906</b>	<b>325.230</b>	<b>19.981</b>	<b>(22.352)</b>	<b>866.269</b>	<b>Total segment sales</b>
<b>Laba bruto</b>	<b>168.172</b>	<b>101.577</b>	<b>(2.067)</b>	<b>136.465</b>	<b>7.194</b>	<b>(22.352)</b>	<b>388.989</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	(107.874)	(37.440)	(595)	(65.120)	(3.968)	-	(214.997)	Selling, general and administrative expenses
Beban operasi lainnya							(23.646)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya							12.326	Other operating income
<b>Laba usaha</b>							<b>162.672</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan bunga							7.982	Interest income
Biaya keuangan							(1.258)	Finance costs
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>							<b>169.396</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto							(40.046)	Income tax expense - net
<b>Laba tahun berjalan</b>							<b>129.350</b>	<b>Income for the year</b>
Aset segmen	491.180	293.589	60.802	235.441	6.060	-	1.087.072	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi							500.531	Unallocated assets
<b>Total aset</b>							<b>1.587.603</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas segmen	-	-	-	19.833	-	-	19.833	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi							189.066	Unallocated liabilities
<b>Total liabilitas</b>							<b>208.899</b>	<b>Total liabilities</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	6.031	3.177	32	5.242	288	-	14.770	Allocated capital expenditures
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							2.042	Unallocated capital expenditures
<b>Total</b>							<b>16.812</b>	<b>Total</b>
Penyusutan dan amortisasi	8.278	4.360	45	7.196	395	-	20.274	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	28.633	5.167	53	8.527	469	-	42.849	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi geografis atas penjualan adalah sebagai berikut:

**33. OPERATING SEGMENTS (continued)**

The geographical information on sales is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/ Year ended December 31, 2013								
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Penjualan</b>								<b>Sales</b>
Jawa	250.892	117.869	1.808	171.614	15.727	(20.765)	537.145	Jawa
Sumatera	22.835	31.615	377	118.369	2.580	-	175.776	Sumatra
Sulawesi	161.848	14.380	12	94.397	885	-	271.522	Sulawesi
Kalimantan	2.011	11.977	-	34.316	1.555	-	49.859	Kalimantan
Luar negeri	1.404	20.655	-	-	-	-	22.059	Overseas
<b>Total</b>	<b>438.990</b>	<b>196.496</b>	<b>2.197</b>	<b>418.696</b>	<b>20.747</b>	<b>(20.765)</b>	<b>1.056.361</b>	<b>Total</b>

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2012/ Year ended December 31, 2012								
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Penjualan</b>								<b>Sales</b>
Jawa	264.723	113.384	1.906	124.725	16.197	(22.352)	498.583	Jawa
Sumatera	23.267	29.955	-	98.519	1.970	-	153.711	Sumatra
Sulawesi	59.116	14.920	-	80.035	628	-	154.699	Sulawesi
Kalimantan	4.683	8.107	-	21.951	1.186	-	35.927	Kalimantan
Luar negeri	1.913	21.436	-	-	-	-	23.349	Overseas
<b>Total</b>	<b>353.702</b>	<b>187.802</b>	<b>1.906</b>	<b>325.230</b>	<b>19.981</b>	<b>(22.352)</b>	<b>866.269</b>	<b>Total</b>

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	130.843	126.125	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Accounts receivable - trade
Pihak ketiga	551.993	371.060	Third parties
Pihak berelasi	14.947	17.352	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.403	13.947	Accounts receivable - others - third parties
Piutang pihak berelasi non-usaha	286	134	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	1.419	1.576	Other non-current assets
<b>Total</b>	<b>700.891</b>	<b>530.194</b>	<b>Total</b>

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	-	49.648	Short-term bank loans
Utang usaha			Accounts payable - trade
Pihak ketiga	80.315	45.426	Third parties
Pihak berelasi	2.495	4.462	A related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	16.779	13.039	Accounts payable - others - third parties
Beban akrual	40.424	13.246	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	267	214	Short-term employee benefit liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	187	942	Due to related parties
<b>Total</b>	<b>140.467</b>	<b>126.977</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

*Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.*

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

*Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or if not, are presented at carrying amounts where these amounts are reasonable approximations of fair values or where fair values cannot be reliably measured.*

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

*The fair values of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from a related party, other non-current assets, short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.*

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

*The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran dan buah-buahan tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langgan ("KUL").

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

a. Credit risk

*Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from customers that fail to fulfill their contractual obligations.*

*The credit risk faced by the Group arises mainly from loans to customers. The Group provides a credit period from the date of invoice issuance. In addition, for sales of certain vegetable and fruit seeds, customers are required to make payment in advance of product delivery. The agreement with customers is outlined in a document entitled Conditions for Customers ("KUL").*

*To reduce the risk, there is a policy to ensure that sales of products are made only to customers that can be trusted and that have a good credit record. It is the policy of the Group that all customers making purchases on credit have to go through credit verification procedures. The receivable balances are monitored continuously to reduce the possibility of doubtful accounts.*

*When customers are not able to make payments within the time given, the Group will contact the customers to follow up on receivables that are past due. If the customers do not settle the receivables that are due, the Group will follow up through legal channels. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	97.287	470.309	567.596	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.603)	-	(15.603)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>81.684</b>	<b>470.309</b>	<b>551.993</b>	<b>Net</b>

31 Desember 2012/December 31, 2012				
	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	70.061	309.898	379.959	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.899)	-	(8.899)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>61.162</b>	<b>309.898</b>	<b>371.060</b>	<b>Net</b>

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that underwent impairment are trade receivables of more than 180 days in age.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi utang yang jatuh tempo.

In managing liquidity risk, the Group maintains sufficient levels of cash and cash equivalents to fund operations and capital expenditures and to repay maturing debt.



**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2013/December 31, 2013

	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Total/ Total	
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	80.315	-	80.315	Third parties
Pihak berelasi	2.495	-	2.495	A related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	16.779	-	16.779	Accounts payable - others -
Beban akrual	40.424	-	40.424	third parties
Liabilitas imbalan kerja				Accrued expenses
jangka pendek	267	-	267	Short-term employee benefit
Utang pihak berelasi				liabilities
non-usaha	187	-	187	Due to related parties
<b>Total</b>	<b>140.467</b>	<b>-</b>	<b>140.467</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2012/December 31, 2012

	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	49.648	-	49.648	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	45.426	-	45.426	Third parties
Pihak berelasi	4.462	-	4.462	A related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	13.039	-	13.039	Accounts payable - others -
Beban akrual	13.246	-	13.246	third parties
Liabilitas imbalan kerja				Accrued expenses
jangka pendek	214	-	214	Short-term employee benefit
Utang pihak berelasi non-usaha	942	-	942	liabilities
				Due to related parties
<b>Total</b>	<b>126.977</b>	<b>-</b>	<b>126.977</b>	<b>Total</b>

c. Risiko pasar

Industri pertanian di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri pertanian semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan akan produk pertanian dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

b. Liquidity risk (continued)

The Group evaluates cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to obtain high investment returns.

The following table describes the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments.

c. Market risk

The agricultural industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in the agricultural industry is getting tougher with the increasing demand for agricultural products of good quality and the increasing number of emerging competitors.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko pasar (lanjutan)

Industri pertanian sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca. Musim kemarau yang panjang menyebabkan kekeringan di sebagian daerah. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman bagi petani.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri pertanian. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk pertanian dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha terkena dampak risiko mata uang asing terutama disebabkan oleh pembelian impor benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran dan buah-buahan dan bahan baku utama pestisida tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat ("AS").

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang dolar AS.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

c. Market risk (continued)

*The agricultural industry is strongly influenced by changes in weather. A long dry season resulted in severe drought in some areas. In addition, pest attacks still remain a threat to farmers.*

*Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention to developments in the agricultural industry. To face these challenges, the Group conducts research and development and uses more advanced agricultural technology in a sustainable manner. The Group strives to continuously produce high quality agricultural products that can meet market needs.*

d. Foreign currency risk

*The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign currency risk of the Group mainly arises from purchase of imported vegetables and fruit seeds and primary raw materials of pesticide. Prices of seeds of vegetable and fruit and primary raw materials of pesticide are directly affected by fluctuations in the exchange rate of the United States ("US") dollar.*

*The Group's policy is to minimize the risk arising from fluctuations in the US dollar currency by monitoring the optimum inventory levels of vegetable and fruit seeds and primary raw materials of pesticide for continuous production. In addition, the Group endeavours to reduce risk by adjusting prices to customers in the event of US dollar currency fluctuations.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate</b>	<b>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses</b>	
<b><u>31 Desember 2013</u></b>			<b><u>December 31, 2013</u></b>
Dolar AS	1%	(491)	US dollar
Dolar AS	-1%	491	US dollar
<b><u>31 Desember 2012</u></b>			<b><u>December 31, 2012</u></b>
Dolar AS	1%	(41)	US dollar
Dolar AS	-1%	41	US dollar

e. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

d. Foreign currency risk (continued)

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rate between the Rupiah and the US dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table describes the sensitivity to the possibility of a change in the Rupiah exchange rate against the US dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can offer the lowest rate of interest on loans.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

e. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	<b>Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease In basis point</b>
<b><u>31 Desember 2012</u></b>	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

f. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan TINCO diharuskan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Selain itu, Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

e. Interest rate risk (continued)

The following table describes the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected by floating rates of interest as follows:

	<b>Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax</b>	
		<b><u>December 31, 2012</u></b>
	(496)	Rupiah
	496	Rupiah

f. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and TINCO are required under loan agreements to maintain the level of existing share capital. This requirement has been complied with by the relevant entities for the years ended December 31, 2013 and 2012. In addition, the Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Group to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

f. Pengelolaan modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kelompok Usaha memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Utang bank jangka pendek	-	49.648
Total ekuitas	1.475.745	1.378.704
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>-</b>	<b>0,04</b>

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

f. Capital management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Group monitors the level of capital using financial ratios such as a debt-to-equity ratio of not more than 2.5 times as of December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's certain accounts that form the debt-to-equity ratio are as follows:

Short-term bank loans
Total equity
<b>Debt-to-equity ratio</b>

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

2013	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas (AS\$56.877)	693
Piutang usaha (AS\$1.052.047)	12.823
<b>Total</b>	<b>13.516</b>

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCY**

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

2013	Assets
Cash and cash equivalents (US\$56,877)	
Accounts receivable - trade (US\$1,052,047)	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCY (continued)**

2013	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2013
<b>Liabilitas</b>		<b>Liabilities</b>
Utang usaha (AS\$5.120.863)	62.418	Accounts payable - trade (US\$5,120,863)
Utang lain-lain (AS\$19.684)	240	Accounts payable - others (US\$19,684)
<b>Total</b>	<b>62.658</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas moneter - neto</b>	<b>49.142</b>	<b>Monetary liabilities - net</b>
2012	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2012
<b>Aset</b>		<b>Assets</b>
Kas dan setara kas (AS\$155.656)	1.505	Cash and cash equivalents (US\$155,656)
Piutang usaha (AS\$1.244.444)	12.034	Accounts receivable - trade (US\$1,244,444)
<b>Total</b>	<b>13.539</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>		<b>Liabilities</b>
Utang usaha (AS\$1.820.678 dan €713)	17.615	Accounts payable - trade (US\$1,820,678 and €713)
Utang lain-lain (AS\$3.500)	34	Accounts payable - others (US\$3,500)
<b>Total</b>	<b>17.649</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas moneter - neto</b>	<b>4.110</b>	<b>Monetary liabilities - net</b>

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia ("BI") pada tanggal 26 Maret 2014, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp3.150.

If the Group's net monetary liabilities in foreign currencies as of December 31, 2013, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia ("BI") middle rate of exchange on March 26, 2014, the net monetary liabilities would decrease by Rp3,150.

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG  
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM  
BERLAKU EFEKTIF**

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG  
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM  
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- a. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- c. PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- d. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- e. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- f. PSAK 66: Pengaturan bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- g. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- a. *PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.*
- b. *PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.*
- c. *PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.*
- d. *PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.*
- e. *PSAK 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*
- f. *PSAK 66: Joint Arrangements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.*
- g. *PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG  
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM  
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- h. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS  
ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- h. PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

**38. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
Year ended December 31,

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>				<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW</b>
Reklasifikasi beban tangguhan ke aset tetap	-	9	2.839	Reclassification of deferred charges to property, plant and equipment
Penghapusan piutang usaha	293	5	1.698	Write-off of trade receivables

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Pada tanggal 17 Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan notifikasi klaim kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia ("Allianz") atas kerusakan persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan yang berlokasi di pabrik Sumber Agung, serta kebun di Kambangan dan Kencong, Kediri, Jawa Timur akibat letusan Gunung Kelud pada tanggal 14 Februari 2014.

Berdasarkan estimasi Perusahaan, nilai buku persediaan yang mengalami kerusakan sebesar Rp272.032, sedangkan nilai buku aset tetap yang mengalami kerusakan belum dapat ditentukan secara pasti karena masih dalam proses identifikasi.

**39. SUBSEQUENT EVENT**

On February 17, 2014, the Company sent notice of claims to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia ("Allianz") on damage of its certain inventories and property, plant and equipment located in the factory at Sumber Agung and farm at Kambangan and Kencong, Kediri, Jawa Timur, due to eruption of Gunung Kelud on February 14, 2014.

Based on estimation of the Company, the book value of the damaged inventories is amounting to Rp272,032, while the book value of damaged property, plant and equipment can not be determined yet because it is still in identification process.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
pada Tanggal 31 Desember 2013 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2013 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

---

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN  
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan Perusahaan tidak akan mengalami kerugian karena persediaan dan aset tetap milik Perusahaan yang berada di lokasi tersebut telah dilindungi dengan asuransi dari Allianz dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp316.137 dan AS\$12.160.618 (setara dengan Rp148.226). Sampai dengan tanggal 26 Maret 2014, Allianz masih dalam proses verifikasi atas kerusakan persediaan dan aset tetap milik Perusahaan.

---

**39. SUBSEQUENT EVENT (continued)**

*Management believes the Company will not suffer loss because inventories and property, plant and equipment in those locations have been covered by insurance from Allianz with sum insured of Rp316,137 and US\$12,160,618 (equivalent to Rp148,226), respectively. Until March 26, 2014, Allianz is still in verification process on damage of inventories and property, plant and equipment of the Company.*

PT BISI International Tbk

**HEAD OFFICE**

Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km 19,  
Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman,  
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur  
Indonesia  
T. 62 31 788 2528  
F. 62 31 788 2856

**SEED PLANT**

Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten,  
Kabupaten Kediri, Jawa Timur  
Indonesia  
T. 62 354 392 624  
F. 62 354 391 628

Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare,  
Kabupaten Kediri, Jawa Timur  
Indonesia  
T. 62 354 399 868  
F. 62 354 398 878